

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI TK MUSLIMAT NU DIPONEGORO 45 BOBOSAN
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Di Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

KHALIMATUS SA'DIYAH

NIM. 2017406042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Khalimatus Sa'diyah
Nim : 2017406042
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya telah peroleh.

Purwokerto, 06 Januari 2025

Saya yang menyatakan



Khalimatus Sa'diyah

2017406042

HASIL CEK PLAGIASI

Khalimatus Sa'diyah.pdf

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1%
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI TK MUSLIMAT NU DIPONEGORO 45 BOBOSAN
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Khalimatus Sa'diyah (2017406042) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal Kamis, 09 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP. 19881007 201903 2 016

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji Utama,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Mengetahui:

Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Khalimatus Sa'diyah
Lampiran : 1 Eksempler

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

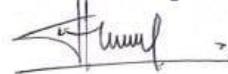
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Khalimatus Sa'diyah
Nim : 2017406042
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini
Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di TK
Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Sudah dapat diajukan kepada Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum WR.Wb

Purwokerto, 06 Januari 2025
Dosen Pembimbing



Riris Eka Setiani, M.Pd.I
NIP.19881007 201903 2016

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI TK MUSLIMAT NU DIPONEGORO 45 BOBOSAN
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA
KABUPATEN BANYUMAS**

**KHALIMATUS SA'DIYAH
2017406042**

ABSTRAK

Abstrak: Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius merupakan sesuatu yang perlu dibentuk dan dikembangkan, dibentuk berarti membimbing, mengarahkan, atau mendidik watak, pikiran, kepribadian dan karakter. Pembentukan karakter religius sebaiknya dilakukan sejak anak usia dini, karena saat usia dini anak lebih mudah diajarkan tentang nilai-nilai moral, dan akhlak mulia dibandingkan pada anak dewasa. Pembentukan karakter religius tidak bisa maksimal jika dilaksanakan oleh keluarga saja, sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius pada anak.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Objek penelitian dari penelitian ini yaitu proses pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru ngaji, orangtua dan peserta didik di TK muslimat NU diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa pembentukan karakter religius anak di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas lebih menekankan menggunakan metode pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin setiap hari, bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut seperti pembiasaan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun), hafalan doa sehari-hari, hafalan hadist, hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna, huruf hijaiyah dan praktik sholat. Sedangkan pembiasaan kegiatan spontan seperti pemberian hadiah dan pemberian nasihat.

Kata Kunci: Karakter, Karakter Religius, Pembiasaan.

**FORMATION OF CHILDREN'S RELIGIOUS CHARACTER
THROUGH HABITUATION OF RELIGIOUS ACTIVITIES
AT MUSLIMAT KINDERGARTEN NU DIPONEGORO 45 BOBOSAN
NORTH PURWOKERTO DISTRICT
BANYUMAS REGENCY**

**KHALIMATUS SA'DIYAH
2017406042**

ABSTRACT

Abstract: Character is a psychological, moral, or ethical trait that distinguishes a person from others. Meanwhile, religious character is an attitude and behavior that is obedient in carrying out the religious teachings that they adhere to. Religious character is something that needs to be formed and developed, formed means guiding, directing, or educating character, thoughts, personalities and characters. The formation of religious character should be carried out from an early age, because at an early age children are easier to teach about moral values, and noble morals than in adult children. The formation of religious character cannot be maximized if carried out by the family alone, schools also have an important role in shaping religious character in children.

This research was conducted with the aim of finding out the results of the process of forming children's religious character through habituation of religious activities at Kindergarten Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan, North Purwokerto District, Banyumas Regency. Methods that used by researchers is qualitative descriptive with the type of field research. The research object of this study is the process of forming children's religious character through habituation of religious activities. The subjects of this study are school principals, classroom teachers, ngaji teachers, parents and students at NU Muslimat Kindergarten Diponegoro 45 Bobosan, North Purwokerto District, Banyumas Regency. The data collection techniques were carried out using observation, interview and documentation techniques. The data analysis used was data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study explain that the formation of children's religious character in Kindergarten Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan, North Purwokerto District, Banyumas Regency emphasizes using the method of habituation of religious activities that are carried out routinely every day, the form of habituation of these religious activities such as the habituation of 5S (Greeting, Greeting, Smile, Politeness and Courtesy), memorization of daily prayers, memorization of hadiths, memorization of short letters, memorization of asmaul husna, hijaiyah letters and prayer practices. Meanwhile, the habituation of spontaneous activities such as giving gifts and giving advice.

Keywords: Character, Religious Character, Habituation.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 386)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan kenikmatan hidup dan rahmat sampai detik ini. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW serta dengan mengucap *Alhamdulillah* dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan perjuangan dari waktu, tenaga, pikiran, serta mental yang tidak mudah. Terlepas dari do'a dan usaha, penulis juga banyak menerima do'a, dukungan dan kasih sayang dari orang-orang disekitar terutama dari orang tua. Oleh karena itu karya ini didedikasikan penulis kepada:

Bapak Muhamad Sulaiman dan Ibu Siti Munawaroh selaku orang tua kandung penulis, bapak Sobari dan Ibu Sri Suprapti selaku orang tua tiri penulis. Serta Nenek Juriyah selaku nenek penulis. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bakti dan rasa hormat penulis kepada Ke-4 orang tua dan Mbah Putri. Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ke-4 orang tua dan Mbah Putri tercinta. Yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, bimbingan, serta dukungan moral maupun materi selama ini, saudara penulis, teman-teman penulis dan untuk dosen pembimbing saya yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sampai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pada kuliahnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan keberkahan kepada Ke-4 orang tua, nenek, saudara, teman-teman dan dosen pembimbing. Serta membalas segala kebaikan yang telah diberikan. *Aamiin.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salamnya tak lupa kita curahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar sarjana (S,Pd) yang harus dipenuhi oleh mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penyusunan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tanpa lepas dari do'a dan dukungan dari orang tua, serta bantuan dari beberapa pihak. Sehubung dengan hal tersebut maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Riris Eka Setiani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya di tengah kesibukan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk membimbing dengan memberi arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bunda Inayaturokhmah, S.Pd., Kepala Sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan yang sudah mengizinkan penulis dan membantu penulis melakukan penelitian.
10. Bunda Laila Nur Komariah, S.Pd., Bunda Wuryani, S.Pd.AUD., Bunda Tarsiti, S.Pd., Ibu Siti Mukhamanah dan Mba Anis Nurul Husna, Guru TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan yang telah membantu penulis melakukan penelitian.
11. Keempat orang tua penulis, yaitu bapak Muhamad Sulaiman, ibu Siti Munawaroh, ayah Sobari, ibu Sri Suprapti, dan nenek penulis, yaitu Mbah Putri Juriyah yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada F.A.K yang tak kalah penting kehadirannya, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, Telah mendukung, mendengarkan keluh kesah, serta selalu memberikan semangat sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Teman-teman penulis yang selalu memberikan suportnya yaitu Anisa Arifatun, Afnan Maknun Sholihah Aulawi, Riyani, Indah Rahmawati.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini tercatat sebagai amal jariyah dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari akan kekurangan pada penulisan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

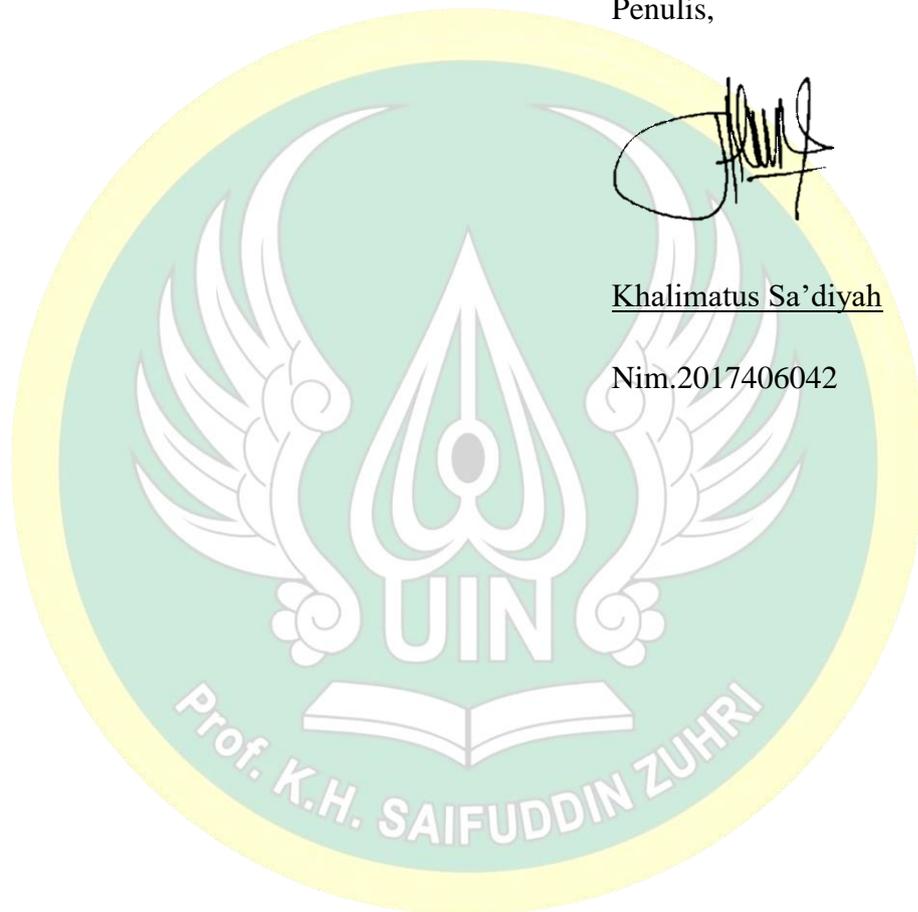
Purwokerto, 06 Januari 2025

Penulis,



Khalimatus Sa'diyah

Nim.2017406042



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
1. Pembentukan Karakter Religius.....	5
2. Anak.....	7
3. Pembiasaan Keagamaan.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : LANDASAN TEORI.....	17
A. Pembentukan Karakter.....	17
1. Pengertian Karakter.....	17
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	19
3. Fungsi Pendidikan Karakter.....	23
4. Metode Pembentukan Karakter Anak	25
B. Karakter Religius.....	27
1. Pengertian Karakter Religius.....	27

2. Macam-Macam Karakter Religius.....	30
3. Strategi Pembentukan Karakter Religius.....	32
C. Anak.....	33
1. Pengertian Anak.....	33
2. Rentang Masa Anak.....	34
3. Karakteristik Anak.....	34
D. Pembiasaan Keagamaan.....	37
1. Pengertian Pembiasaan.....	37
2. Prinsip dan Tujuan Pembiasaan.....	38
3. Bentuk Pembiasaan.....	39
4. Kelebihan dan Kelemahan Pembiasaan.....	42
5. Pembiasaan Keagamaan.....	43
E. Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	47
1. Subjek Penelitian.....	47
2. Objek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi.....	49
2. Wawancara.....	49
3. Dokumentasi.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	51
1. Reduksi Data.....	51
2. Penyajian Data.....	51
3. Penarikan Kesimpulan.....	52
F. Keabsahan Data.....	52
1. Triangulasi Sumber.....	52
2. Triangulasi Waktu.....	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.....	54
1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Rutin.....	55
2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Spontan.....	74
B. Karakter Religius Anak Yang Terbentuk Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan.....	77
C. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Religius pada Anak.....	83
BAB V : PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85

B. Saran.....	86
C. Kata Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Tabel 2. Gedung Sekolah

Tabel 3. Sarana Belajar dan Perabot

Tabel 4. Alat Permainan diluar Ruangan

Tabel 5. Alat Permainan TK

Tabel 6. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Tabel 7. Data Peserta Didik

Tabel 8. Pembagian Kelompok Belajar



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Gambaran Umum TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan
- Lampiran 2.** Pedoman Wawancara
- Lampiran 3.** Pedoman Observasi
- Lampiran 4.** Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5.** Transkrip Wawancara
- Lampiran 6.** Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7.** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 8.** Skala Capaian Perkembangan Anak
- Lampiran 9.** Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 10.** Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11.** Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12.** Surat Riset Individu
- Lampiran 13.** Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 14.** Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15.** Surat Pernyataan Lulus Seluruh Makul
- Lampiran 16.** Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 17.** Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 18.** Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 19.** Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 20.** Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 21.** Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 22.** Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 23.** Sertifikat PPL II
- Lampiran 24.** Sertifikat KKN
- Lampiran 23.** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Bukan hanya generasi muda saja yang perlu pembentukan karakter namun seluruh warga Indonesia memerlukan pembentukan karakter. Pembentukan karakter sangat bermanfaat jika dilakukan sejak dini, ketika anak belajar di Kelompok Bermain (KB), Taman kanak-kanak (TK), atau fasilitas PAUD seperti Raudlotul Atfal (RA). Pendidikan karakter pada anak tidak kalah pentingnya dengan pendidikan moral. Sebab, pendidikan karakter tidak hanya merujuk pada persoalan benar dan salah, namun juga merujuk pada bagaimana menanamkan kebiasaan-kebiasaan terkait berbagai perbuatan baik dalam hidup. Tingkat kesadaran tersebut mengembangkan pemahaman, pertimbangan, dan komitmen untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pembentukan karakter pada anak ini sangat penting karena nilai-nilai moral dan akhlak mulia lebih mudah diajarkan dibandingkan pada anak yang lebih besar. Anak pada usia muda mempunyai kemampuan reseptif yang tinggi dan relatif kurang rentan terhadap pengaruh negatif budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter bangsa aslinya. Pembentukan karakter melibatkan seluruh pemangku kepentingan termasuk komponen sistem pendidikan itu sendiri seperti isi kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, manajemen sekolah, pelaksanaan pengembangan pribadi siswa, penguatan infrastruktur,

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan pendidikan anak, khususnya pendidikan karakter, guru merupakan salah satu unsur kunci yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah. Indikator ini menjadi penentu keberhasilan pengembangan kepribadian yang utuh bagi siswa.

Berbicara tentang karakter, hal ini juga disebutkan dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.² Tujuan pendidikan Nasional yaitu menekankan bahwa masyarakat khususnya masyarakat Indonesia harus beragama, berilmu, berakhlak mulia, bermoral, dan berkarakter. Tentu saja, karakter yang dimaksud di sini adalah karakter yang baik, bukan sebaliknya. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional jelas bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis pada semua jenjang pendidikan, hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik agar mampu bersaing, beretika, mempunyai akhlak dan perilaku yang baik ketika berinteraksi dengan masyarakat.³

Menurut Thomas Lickona, karakter memiliki arti yaitu sebuah watak atau sifat batin yang dapat diandalkan untuk menggapai situasi dengan cara yang baik secara moral. Lickona juga menambahkan, karakter

² Undang-undang No, 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: Aneka Ilmu 2006) hlm. 9.

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. (Yogyakarta : Teras). hlm. 2.

sudah terbentuk dan memiliki tiga bagian yang saling terkait yakni: pengetahuan moral, perasaan moral, dan sikap atau perilaku bermoral.⁴

Oleh karena itu, menurut peneliti, pembentukan karakter sangat penting untuk menjamin keamanan baik di dunia maupun di akhirat. Dan sebagai pedoman bagi anak usia dini dalam kehidupan mendatang. Serta mengatasi berbagai permasalahan yang ada di Indonesia. Pada saat yang sama, religiusitas negara Indonesia sendiri harus dipulihkan. Hal ini dapat kita capai dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Thomas Lickona karakter religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam pelaksanaan ajaran agamanya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Paul Suparno mengungkapkan nilai-nilai karakter dapat dimasukkan ke dalam kurikulum di Indonesia. Religiusitas mencakup bersyukur hidup dan keimanan kepada Tuhan, toleransi, mau dan mampu dalam mendalami ajaran agama.⁵ Karakteristik tokoh yang dapat dijadikan teladan selamanya adalah Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak mulia yang semuanya merupakan sifat-sifat yang diajarkan oleh Allah SWT. Sifat-sifat yang dapat diterapkan pada karakter seseorang sebenarnya merupakan sebagian kecil dari karakter atau sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT dalam Asmaul Husna.⁶

Montessori dan Hainstock menyatakan bahwa anak merupakan masa dimana anak mulai siap memberikan respon terhadap rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Waktu reaksi setiap anak berbeda-beda pada setiap orang tergantung respon stimulus yang diterima anak. Pada periode ini terbentuk enam aspek perkembangan anak diantaranya yaitu : nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial dan

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter terj. Juma Abdu Wamaungo*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81.

⁵ Muhammad Najib, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, hlm. 76.

⁶ Helmawati Nita Nur Mulia, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 16.

emosional, dan seni.⁷ Pada anak, dalam pembentukan karakter religius berarti perubahan psikologis yang dialami anak berkaitan dengan pemahaman dan kemampuannya dalam melakukan perbuatan baik. Anak perlu juga memahami dan menghindari perbuatan buruk berdasarkan ajaran agama. Dalam perspektif islam, menjalankan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk sering disebut dengan istilah taqwa. Ketika anak lahir, ia belum beragama, tetapi anak yang baru lahir mempunyai prestasi dan sifat yang membantunya tumbuh menjadi orang yang religius. Saat bayi belum memiliki kesadaran beragama, namun memiliki potensi psikologis dan landasan kehidupan seperti isi, warna dan corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku keagamaan orang tuanya. Perkembangan mental seorang anak saat masih menjadi janin dalam kandungan orang tuanya dapat dipengaruhi oleh keadaan mental orang tuanya.

Agar anak memiliki keimanan dan ketaqwaan yang semakin meningkat kepada Tuhan Yang Maha Esa, diperlukan kegiatan dan pendidikan keagamaan dan pendidikan harus menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, anak wajib menerapkan dan mengamalkan setiap pelajaran pendidikan agama. Pembentukan karakter religius dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan yang bersifat keagamaan dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Contohnya seperti kegiatan hafalan do'a-do'a harian, hafalan juz amma, hafalan asmaul husna, hafalan huruf hijaiyah, hafalan hadist. Kegiatan tersebut sangat penting untuk membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting karena seseorang akan cenderung berperilaku dan berbuat sesuai dengan kebiasaannya. Pada awalnya, pembiasaan memerlukan tindakan paksa untuk dilakukan, namun seiring berjalannya waktu individu akan menjadi terbiasa melakukannya.

⁷ Dinda Nur Afifah, "Membedah Pemikiran Maria Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini", Vol. 6. No. 2, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. 2020. Hlm 58.

Lalu, ketika aktivitas itu menjadi sebuah kebiasaan, maka akan menjadi sebuah *babit*, dan kebiasaan itu akan terjadi dengan sendirinya dan akan sulit diubah. Hingga suatu saat kebiasaan ini akan menjadi rutin.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini meliputi pembiasaan 5S (salam, sapa senyum, sopan dan santun), hafalan do'a sehari-hari, hafalan asmaul husna, hafalan juz amma, hafalan hadist, hafalan huruf hijaiyah, dan praktik sholat. Kegiatan ini bersifat wajib karena dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan, anak bisa mengenal Tuhan Yang Maha Esa, serta memahami perintah dan larangannya.

Uraian di atas menjadi alasan peneliti tertarik untuk membahas dalam skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Anak melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Penelitian yang peneliti angkat dengan tema “Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti memberikan garis besar dari tema yang peneliti angkat agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya yaitu :

1. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan adalah proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu menggunakan bentuk tertentu. berarti pula membimbing, mengarahkan, atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan karakter. Pembentukan karakter pada seseorang tidak cukup jika hanya melalui

pendidikan karakter saja, namun perlu juga mempraktekkan pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam membentuk karakter seseorang, khususnya karakter religius.

Menurut Thomas Lickona, karakter memiliki arti yaitu sebuah watak atau sifat batin yang dapat diandalkan untuk menggapai situasi dengan cara yang baik secara moral. Lickona juga menambahkan, karakter sudah terbentuk dan memiliki tiga bagian yang saling terkait satu sama lain diantaranya: pengetahuan moral, perasaan moral, dan sikap atau perilaku bermoral.⁸ Pengertian karakter menekankan bahwa karakter tidak lebih dari cara berpikir dan berperilaku. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan pada diri masing-masing orang. Artinya, kalau kita berbuat baik seperti yang kita pikirkan dengan pemahaman seperti itu, segala sesuatu yang kita pikirkan akan menjadi sesuatu yang tidak sia-sia dalam hidup.⁹ Sebaliknya, setiap perbuatan baik yang dilakukan tanpa didasari pemahaman mendalam mengenai tindakan itu, maka tindakan tersebut kurang memberikan penghayatan yang mendalam bagi pelakunya. Sehingga ia tidak memiliki upaya untuk melakukan peningkatan terhadap perbuatan baik yang dikerjakan.

Menurut Thomas Lickona karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰ Oleh karena itu, Karakter religius adalah salah satu sifat yang harus dimiliki setiap orang. Pembentukan karakter religius tidak dapat terjadi secara mandiri, oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin untuk memberikan pembentukan yang mudah, karakter religius ini dapat diperoleh melalui

⁸ Muhamad Najib, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media). hlm. 76.

⁹ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Usia Dini Sejak Janin*, (Yogyakarta: Flash Books, 2015). Hlm. 12.

¹⁰ Dalmeri, *Thomas Lickona Educating For Caracter: Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*. Jurnal Al-Ulum. Vol. 14. No. 1. 2014.

keinginan dari diri sendiri dan atas dorongan orang-orang disekitar anda, seperti guru, atau pendidik dan keluarga. Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Selain itu, lingkungan sekitar peserta didik harus dapat memperlihatkan dan mencontohkan perilaku yang dimaksudkan untuk membentuk karakter religius dengan memberikan contoh dan suri tauladan yang baik setiap hari. Oleh karena itu, pendidikan tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas, pendidikan juga dapat dilakukan di luar ruang kelas. Pola pikir dan daya ingat anak usia dini masih sangat baik, dan perilaku mencontoh dari apa yang mereka lihat adalah keuntungan bagi anak usia dini. Mereka lebih sering mencontoh apa yang orang tua lakukan dari pada apa yang orang tua katakan.

2. Anak

Montessori dan Hainstock mengungkapkan bahwa anak adalah masa ketika anak mulai siap memberikan respon terhadap rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Waktu reaksi setiap anak berbeda-beda pada setiap orang tergantung respon stimulus yang diterima anak. Pada periode ini terbentuk enam dimensi proses perkembangan anak pra-sekolah diantaranya yaitu : nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial dan emosional, dan seni.¹¹

Anak adalah individu yang tengah menempuh tahap pertumbuhan dan perkembangan signifikan, terkadang, perkembangan mereka mengalami lompatan yang pesat. Masa anak-anak adalah periode yang lebih bernilai daripada usia dewasa, karena kecerdasan mereka berkembang dengan sangat pesat. Masa anak-anak merupakan tahap kehidupan yang khas, yang meliputi transformasi dalam bentuk kemajuan, perkembangan, pendewasaan, dan kesempurnaan baik

¹¹ Dinda Nur Afifah, "Membedah Pemikiran Maria Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini", Vol. 6. No. 2, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. 2020. Hlm 58.

jasmani maupun rohani, yang terjadi sepanjang hidup, bertahap, dan berkelanjutan.¹²

Masa anak-anak merujuk pada anak berusia 0 hingga 6 tahun yang telah melewati tahap masa bayi, anak-anak, dan prasekolah. Setiap fase yang dialami oleh anak-anak menggambarkan perkembangan mereka dari bayi, balita, dan prasekolah. Perkembangan ini terjadi secara normal atau tidak, jika perkembangan tidak berlangsung secara wajar, maka ada gangguan dalam prosesnya.¹³

3. Pembiasaan Keagamaan

Menurut Armai Arief, ditinjau dari metode pengajaran dalam pendidikan islam, pembiasaan keagamaan adalah suatu cara agar peserta didik menjadi terbiasa berpikir, bertindak dan berbuat sesuai dengan syarat-syarat ajaran agama islam. Melalui formasi kebiasaan, bahkan siswa dengan ingatan kuat dan status kepribadian yang belum matang dapat dengan mudah beralih ke kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan keagamaan sebagai awal proses pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa peserta didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya tersebut muncul dalam kehidupannya saat memasuki masa remaja dan dewasa setiap tahun.¹⁴ Menurut Armai Arief, agar pembiasaan dapat tercapai dan tercapainya hasil yang baik, harus dipenuhi syarat-syarat tertentu, seperti: (a) Mulailah kebiasaan itu di hadapan siswa anda, sebelum terlambat. (b) kebiasaan ini hendaknya dilakukan secara teratur dan terus-menerus dan berulang-ulang sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang berjalan dengan sendirinya. (c) Pendidikan harus konsisten tegas dan terus berpegang teguh pada sikap yang diambilnya. Jangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanggar kebiasaan yang sudah ada. (d) Kebiasaan-kebiasaan yang

¹² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014). Hlm. 16.

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 98.

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press). 2012

semula bersifat mekanis harus menjadi kebiasaan-kebiasaan yang semakin melibatkan bahasa hati siswa itu sendiri.¹⁵

Dari uraian pengertian pembiasaan keagamaan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan keagamaan itu dilakukan secara bertahap dan diulang terus menerus untuk membentuk kepribadian seseorang, agar terbentuk kepribadian yang baik.

Adapun proses pembiasaan keagamaan yang ada di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan diantaranya :

a. Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

Pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika pagi hari peserta didik berangkat dengan berbondong-bondong. Sedangkan guru yang sudah berada di sekolah bersiap di depan gerbang sekolah menyambut peserta didik dengan senyuman. Kemudian guru mengucapkan salam kepada peserta didik dengan ucapan “Assalamualaikum” dan dijawab oleh peserta didik dengan ucapan “Wa’alaikumsalam” serta salim atau berjabat tangan dengan guru. Pembiasaan tersebut tidak hanya ketika peserta didik berangkat sekolah dan masuk ruangan saja, akan tetapi peserta didik juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika pulang sekolah.

b. Pembiasaan Hafalan Asmaul Husna, Hafalan Doa Sehari-hari dan Hafalan Hadist

Pembiasaan keagamaan selanjutnya yaitu hafalan Asmaul Husna dan hafalan doa sehari-hari. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca asmaul husna dan doa bersama-sama dengan didampingi oleh guru yang mengajar di kelas. Ada juga doa di akhir pembelajaran. Dengan membaca doa setiap hari, anak akan terbiasa membaca doa saat sedang belajar maupun sepulang

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu....*

belajar. Sedangkan membaca Hadist saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan tema pembelajaran.

c. **Pembiasaan Mengaji Iqra**

Pembiasaan mengaji Iqra' dilaksanakan secara bergantian antar kelas, satu kelasnya kebagian dua kali dalam seminggu. Peserta didik secara bergantian menuju mushola untuk mengaji bersama dengan Ustadzah.

d. **Pembiasaan Muroja'ah Juz Amma dan Praktik Sholat**

Pembiasaan Muroja'ah Juz Amma dan praktek sholat bersama dilaksanakan setiap jumat pagi di mushola. Tujuan dari pembiasaan tersebut supaya peserta didik mengenal, menghafal serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an. mengajarkan anak sholat dapat membantu anak membangun pondasi yang kuat dalam agama, moral dan nilai-nilai yang akan menuntun anak sepanjang hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Proses Pembentukan karakter Religius Anak Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembentukan karakter religius pada anak melalui pembiasaan keagamaan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius pada anak di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

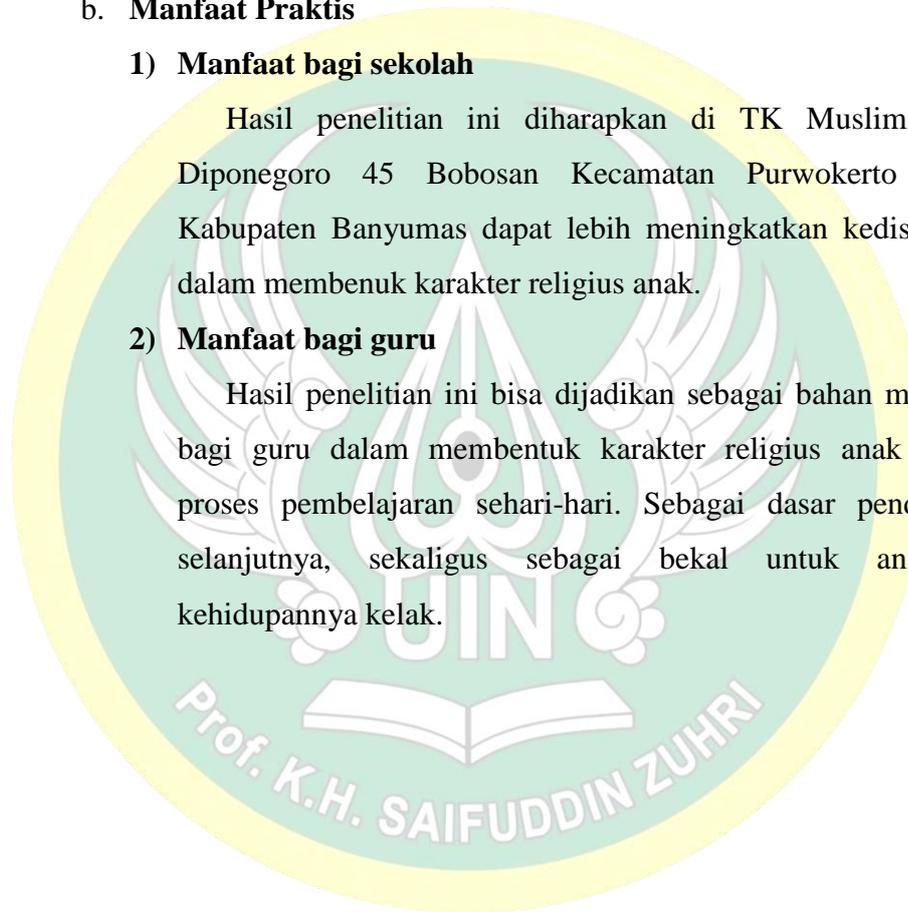
b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dapat lebih meningkatkan kedisiplinan dalam membenuk karakter religius anak.

2) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam membentuk karakter religius anak dalam proses pembelajaran sehari-hari. Sebagai dasar pendidikan selanjutnya, sekaligus sebagai bekal untuk anak di kehidupannya kelak.



E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber referensi yang di dapat melalui kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan dan melakukan pengamatan di lembaga yang akan diteliti.

Pertama, Winna Farmawaty, penelitian ini mengkaji tentang “Konsep pendidikan karakter dalam buku *educating for character* karya Thomas Lickona untuk menumbuhkan karakter religius Tahun 2021. Penelitian ini dikaji menggunakan penelitian kualitatif.¹⁶ Hasil penelitian ini adalah (1) Nilai-nilai pendidikan karakter untuk menumbuhkan karakter religius menurut Thomas Lickona ada dua macam nilai yaitu hormat dan tanggungjawab. Kedua nilai tersebut termasuk dalam nilai universal. Thomas Lickona menyatakan hormat dan tanggungjawab adalah sebagai fondasi bagi sekolah. Nilai ini mewajibkan guru guna mewariskan pendidikan karakter untuk melahirkan peserta didik yang memiliki pengetahuan. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *educating for character* sangat berkontribusi untuk menumbuhkan karakter religius karena berhubungan dengan kebaikan moral dan melindungi seseorang terhadap resiko tertinggi dan perilaku anti-sosial. Nilai hormat dalam menumbuhkan karakter religius dapat dilaksanakan dengan melalui cara menghargai atau menghormati diri sendiri, menghormati orang lain, dan menghormati lingkungan sehingga lebih mengenal Allah Swt yang menciptakan segala sesuatu di dunia ini. Sedangkan nilai tanggungjawab dalam menumbuhkan karakter religius dapat memotivasi seseorang untuk menggunakan akal pikiran mereka serta iman atau keyakinan mereka untuk mempertimbangkan masalah-masalah sosial dalam mencapai ketentraman dan kesejahteraan bersama. (2) Dalam buku *educating for*

¹⁶ Winna Farmawaty, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius*, IAIN Ponorogo. 2021.

character karya Thomas Lickona untuk menumbuhkan karakter religius ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengupayakan berhasilnya pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona ada tiga strategi, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Moral knowing berperan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik akan hal yang baik dan buruk, memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana cara untuk memahami dan mendidik jiwa, memberikan keyakinan kepada peserta didik tentang ajaran mereka, dan memberikan pemahaman pada anak didik untuk mempertimbangkan baik buruknya sesuatu sesuai dengan dasar keyakinan mereka. Moral feeling adalah membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik, menggali dan mempraktikkan kompetensi yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Selanjutnya yaitu moral action yaitu ketika peserta didik melakukan “tindakan moral” mereka harus selalu mengingat “konsekuensi” dari tindakan yang dilakukannya. Mereka juga harus mengingat akan balasan dari tindakannya.

Persamaan penelitian Winna Farmawaty dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang karakter religius. Sedangkan perbedaannya, penelitian Winna Farmawaty difokuskan pada konsep pendidikan karakter untuk menumbuhkan karakter religius. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu proses pembentukan karakter religius anak usia dini.

Kedua, Miftakhu Rokhmah, penelitian ini mengkaji tentang “Pendidikan karakter pada pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Tahun 2018” penelitian ini dikaji menggunakan penelitian kualitatif.¹⁷ Hasil penelitiannya adalah dalam pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara lebih menekankan menggunakan metode pembiasaan pada siswa. Beberapa kegiatan yang menjadi suatu pembiasaan yang biasa

¹⁷ Miftakhu Rokhmah, *Pendidikan Karakter pada Pembiasaan Kegiatan Religius pada Siswa di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.

dilakukan seperti kegiatan TPQ, shalat dhuhur berjamaah, mengucapkan salam. Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin dan adanya perubahan sikap siswi-siswinya. Mereka lebih disiplin mengerjakan shalat, berangkat TPQ, dan lebih sopan terhadap orang yang lebih tua.

Persamaan penelitian Miftakhu Rokhmah dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembiasaan kegiatan religius pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya, penelitian Miftakhu Rokhmah terfokus pada pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Sokanegara seperti kegiatan TPQ, Sholat dhuhur berjamaah dan mengucapkan salam. Sedangkan fokus penelitian ini pada pembiasaan keagamaan untuk anak seperti 5S, hafalan surat pendek, hafalan huruf hijaiyah, hafalan asmaul husna, hafalan hadist, hafalan doa sehari-hari dan praktik sholat

Ketiga, Mardiyana Mafaliha, penelitian ini mengkaji tentang “Upaya guru dalam mengembangkan karakter religius anak usia dini di RA Roudlotunnahdiyah Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Tahun 2020”. Penelitian ini dikaji menggunakan penelitian kualitatif.¹⁸ Hasil dari penelitian ini adalah: Melalui penanaman aqidah, Pengetahuan terhadap ajaran agama, Praktek Ibadah secara langsung, Pengalaman agama contoh mampu bersyukur, Dengan metode metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, Terdapat Fasilitas yang mendukung pembentukan karakter religius, dan Pengembangan toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

Persamaan penelitian Mardiyana Mafaliha dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang karakter religius anak. Sedangkan perbedaannya, penelitian Mardiyana Mafaliha difokuskan pada upaya guru dalam mengembangkan karakter religius anak usia dini. Sedangkan fokus

¹⁸ Mardiyana Mafaliha, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Roudlotunnahdiyah Dusun Ngrawang Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*, IAIN Ponorogo, 2020.

penelitian ini pada proses pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan keagamaan.

Keempat, Rahma Setiawati, penelitian ini mengkaji tentang “Pembentukan karakter religius anak usia dini pada kegiatan pembiasaan keagamaan di TK Bina Insan Mandiri Scholl Purwokerto Tahun 2020” penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.¹⁹ Hasil dari penelitian ini adalah di TK Bina Insan Mandiri Scholl Purwokerto terdapat pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius pada anak usia dini. Pembiasaan tersebut meliputi pembiasaan rutin seperti dzikir pagi dan hafalan Al-Qur’an, serta kegiatan spontan meliputi pemberian hadiah dan nasehat.

Meskipun penelitian yang dilaksanakan oleh penulis memiliki kesamaan pemikiran dengan penelitian Rahma Setiawati, tetapi penulis memiliki fokus sendiri dalam penelitian, pada penelitian Rahma Setiawati lebih mengkaji tentang bagaimana kegiatan pembiasaan keagamaan dilakukan untuk membentuk karakter religius anak usia dini. Sedangkan fokus penelitian ini pada proses pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan keagamaan.

¹⁹ Rahma Setiawati, *Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini dituliskan alur pembahasan agar memudahkan para pembaca maupun memudahkan bagi penulis sendiri dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I, yang dimana pada BAB I ini berisi pembahasan mengenai Latar Belakang Masalah, Devinisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, pada BAB ini berisikan mengenai Landasan Teori yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang mana didalamnya membahas tentang jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan waktu pengumpulan data.

BAB IV, berisi tentang hasil daripada analisis data serta penelitian yang didalamnya membahas mengenai hasil penelitian dengan lebih kompleks.

BAB V, berisi mengenai penutup yaitu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Sebelum kita berbicara lebih jauh mengenai sesuatu yang harus kita lakukan guna mencetak karakter pada anak-anak kita sejak ia masih berupa janin, alangkah pentingnya jika kita mencoba memahami secara terperinci tentang hakikat karakter. Hal ini penting karena semakin banyak kita memahami definisi karakter, semakin memudahkan kita dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan nanti.

Secara etimologis, karakter berasal dari kata Yunani yang berarti “*to marak*” (menandai), dan berfokus pada bagaimana menerapkan nilai-nilai pada dunia nyata dan tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, orang yang berperilaku baik, jujur, dan mau membantu dianggap orang yang berakhlak baik atau mulia. Sebaliknya, orang yang berkepribadian buruk atau jelek cenderung bertindak tidak jujur, curang, kejam dan serakah.²⁰

Sedangkan secara terminologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merujuk pada sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Kepribadian terpaku pada itu sendiri dan terdiri dari nilai-nilai unik yang terwujud dalam perilaku. Dalam hal ini, karakter diartikan sebagai ciri yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sifat-sifat yang dimaksud bukan seperti warna kulit, rambut lurus atau keriting, bentuk hidung dan lain-lain, tetapi berkaitan dengan sifat psikologis atau moralitas.²¹

²⁰ Rahmah Setiawati, *Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas*, (Skripsi. IAIN Purwokerto. 2020), hlm. 12

²¹ Rahmah Setiawati, *Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini...*, hlm. 13

Menurut Thomas Lickona, karakter memiliki arti yaitu sebuah watak atau sifat batin yang dapat diandalkan untuk menggapai situasi dengan cara yang baik secara moral. Lickona juga menambahkan, karakter sudah terbentuk dan memiliki tiga bagian yang saling terkait satu sama lain diantaranya: pengetahuan moral, perasaan moral, dan sikap atau perilaku bermoral.²² Pengertian karakter menekankan bahwa karakter tidak lebih dari cara berpikir dan berperilaku. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan pada diri masing-masing orang. Artinya, kalau kita berbuat baik seperti yang kita pikirkan tanpa pemahaman seperti itu, segala sesuatu yang kita pikirkan hanya akan menjadi sesuatu yang sia-sia dalam hidup.²³ Sebaliknya, setiap perbuatan baik yang dilakukan tanpa didasari pemahaman mendalam mengenai tindakan itu, maka tindakan tersebut kurang memberikan penghayatan yang mendalam bagi pelakunya. Sehingga, ia tidak memiliki upaya untuk melakukan peningkatan terhadap perbuatan baik yang di kerjakan.

Jakob Ezra mengatakan bahwa karakter adalah kekuatan untuk melewati masa-masa sulit. Yang kami maksud tentu saja karakter yang baik, kokoh, dan sudah terbukti. Karakter yang baik dikenali dari “reaksi” yang tepat ketika mengalami tekanan, tantangan, dan kesulitan. Karakter berkualitas diuji berulang kali dengan memenangkan kesulitan dan respon berkualitas. Tidak ada kualitas yang belum teruji, maka jika kita mencari kualitas, tidak ada cara yang lebih efektif untuk melakukannya, kecuali cobaan tersebut berupa tantangan, kesulitan, penderitaan, atau sesuatu yang tidak kita sukai. Dan kualitas ini bisa kita peroleh jika kita bisa mengalaminya tidak hanya sekali tetapi berkali-kali.²⁴

²² Muhamad Najib, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, hlm.

²³ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak...*, hlm. 12.

²⁴ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak...*, hlm. 14.

Ada beberapa unsur-unsur dimensi dipandang dari sudut psikologis dan sosiologis dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada manusia. Unsur-unsur tersebut yakni :²⁵

- a. Sikap
- b. Emosi
- c. Kemauan
- d. Kepercayaan dan
- e. Kebiasaan

Sikap seseorang dilihat oleh orang lain, dan sikap itulah yang memungkinkan orang lain menilai karakter orang tersebut. Hal yang sama berlaku untuk kebiasaan. Apa yang kita lakukan sehari-hari menunjukkan kepribadian kita. Misalnya saja seorang guru mempunyai kebiasaan terlambat masuk kelas, hal ini biasanya menimbulkan kesimpulan tentang kepribadian guru tersebut, seperti guru tersebut pemalas. Demikian pula, kemauan atau keyakinan seseorang dapat menyebabkan orang lain menilai karakter orang tersebut atau meniru tingkah laku anak orang asing yang bermain dengannya. Bahkan, hal ini juga terjadi pada anak-anak yang terkena salah satu gejala jahat tersebut.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Bicara tentang nilai karakter, pemerintah telah melakukan upaya untuk menanamkan karakter yang baik pada seluruh warganya, dimulai dari pendidikan. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

²⁵ Ainna Khoiron Nawali, *Hakikat, Nilai-nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam*. Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 2. 2018. Hlm. 328.

menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.²⁶ Isi dari undang-undang menunjukkan bahwa salah satu tujuannya adalah untuk mendidik manusia yang berakhlak mulia.

Untuk lebih jelas mendalami nilai-nilai dalam karakter. Berikut ini ada 18 nilai-nilai karakter, yaitu :²⁷

a. Nilai spiritual keagamaan

Hakikat spiritual adalah cara pandang dan perilaku yang mengungkapkan rasa keterhubungan, tujuan hidup, makna hidup, dan kesadaran akan dimensi yang maha tinggi atau sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, yang memungkinkan seseorang memahami makna dan tujuannya dari kehidupan.

b. Nilai tanggung jawab

Tanggungjawab berarti melaksanakan satu atau lebih tugas yang berkaitan erat dengan hubungan seseorang dengan tuhan di sekolah dan masyarakat.

c. Nilai Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

d. Nilai hormat/ menghargai dan rasa cinta-sayang

Berarti menunjukkan penghargaan terhadap diri sendiri, harga diri orang lain, dan harga diri dari hal lain.

e. Nilai amanah dan kejujuran

Menjalankan perintah dengan jujur tidak hanya akan disukai manusia, tetapi juga diridhoi oleh Tuhan.

f. Nilai bersahabat/berkomunikasi kerjasama, demokratis dan peduli.

Kebanyakan orang sukses diukur dari seberapa hormatnya, menghargai, menolong, toleran dan santun dalam berkomunikasi dan berperilaku.

²⁶ Ainna Khoiron Nawali, *Hakikat, Nilai-nilai dan ... hlm.*

²⁷ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 4.

g. Nilai percaya diri, pekerja keras dan pantang menyerah

Dilarang keras seseorang bergantung pada orang lain, apalagi mengemis. Tangan yang memberi lebih baik dari tangan yang meminta.

h. Nilai disiplin dan teguh pendirian

Disiplin berarti mengikuti aturan yang ada. Disiplin juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan diri agar berperilaku baik sesuai aturan. Dengan tujuan mengajarkan ketaatan. Sikap disiplin dicapai dengan mentaati peraturan perundang yang ada tanpa diskriminasi. Sikap disiplin melalui proses yang panjang dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Terlebih lagi Agama sangat menghargai waktu, tidak ada seorang pun yang bisa sukses kecuali ia disiplin dan konsisten dalam segala aspek kehidupan.

i. Nilai sabar dan rendah hati

Nilai kesabaran dan kerendahan hati memperjuangkan kebenaran jauh lebih bermakna dan efektif bila kesabaran dan kerendahan hati dilakukan dengan cara yang baik dibandingkan dengan cara yang baik dibandingkan dengan cara yang buruk atau sombong.

j. Nilai teladan dalam hidup

Sesuai dengan norma islam dapat dijunjung tinggi apabila seseorang menampilkan dirinya sebagai teladan yang baik kepada masyarakat dan keluarganya.

k. Nilai Toleransi dan kedamaian

Manusia diciptakan di tengah perbedaan dan merupakan makhluk sosial. Saudara kandung dan kembar jelas berbeda, apalagi yang bukan saudara kandung atau kembar. Oleh karena

²⁸ Winna Farmawati. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius*. (Skripsi: IAIN Ponorogo. 2021). Hlm. 29.

itu, hal itu dicapai melalui sikap toleran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

l. Nilai semangat dan rasa ingin tahu

Setiap orang perlu mengetahui apa yang mereka inginkan dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Anda juga perlu mengetahui mengapa anda menginginkan sesuatu, kapan anda menginginkannya, dan bagaimana mengerahkan segala kemungkinan dan peluang yang ada untuk mendapatkannya.

m. Nilai Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

n. Nilai Cinta Tanah Air

Kita harus selalu mengingat prestasi para pahlawan kita dalam kemerdekaan tanah air. Namun, kenyataannya rasa cinta terhadap tanah air semakin memudar. Oleh karena itu, untuk mencapai pendidikan karakter yang ideal, anak harus diajarkan pentingnya mencintai tanah air. Saat ini, dalam menghadapi dunia globalisasi, rasa cinta tanah air harus dipupuk agar generasi muda bisa menjauh dari sikap acuh tak acuh terhadap pengabdian kepada pahlawan dan negara.²⁹

o. Nilai Gemar Membaca

Orang yang berkarakter adalah orang yang selalu mencari hal dan ilmu baru. Salah satu cara menimba ilmu adalah dengan cara gemar membaca. Orang tersebut memiliki Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.³⁰

p. Nilai Kreatif

²⁹ Winna Farmawaty, *Konsep Pendidikan Karakter....* Hlm. 31.

³⁰ Winna Farmawaty, *Konsep Pendidikan Karakte....* hlm. 32.

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

q. Nilai Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

r. Nilai Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³¹

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Secara umum fungsi pendidikan karakter sejalan dengan fungsi pendidikan nasional. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian yang bermartabat dan bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan berbangsa. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Zubaidi, pendidikan karakter mempunyai beberapa fungsi.³²

a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Oleh karena itu, pendidikan dalam konteks ini harus mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu mengembangkan potensi dan bakatnya sesuai norma yang ada.

b. Perbaikan dan penguatan

³¹ Mardiah Baginda. *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jurnal Ilmiah Iqra'. Vol. 10. No. 2. 2018.

³² La Hadisi, *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*, E-Jurnal IAIN Kendari, Vol. 8. No. 2. 2015. Hlm. 54-55.

Pendidikan karakter membantu meningkatkan karakter negatif peserta didik dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah, sehingga bangsa yang berkarakter dapat berpartisipasi dan maju dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara, tanggung jawab, mandiri, dan kaya.

c. Penyaring

Pendidikan karakter bangsa menata nilai-nilai budaya negara sendiri dan menyaring nilai-nilai positif budaya negara lain guna menumbuhkan karakter masyarakat dan bangsa Indonesia serta menjadi bangsa yang bermartabat.

Sedangkan pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral dan toleran, bekerjasama, memiliki rasa cinta tanah air, berkembang secara dinamis, menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki keimanan dan ketakwaan dalam segala hal bangsa yang menganut hal-hal berikut. Dalam ketuhanan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh kementerian pendidikan nasional³³ adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi mental/hati/nurani/emosional peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi agama, budaya, negara.
- 3) Menanamkan dalam diri siswa jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif berwawasan kebangsaan.

³³ La Hadisi, *Pendidikan Karakter ...* Hlm. 55.

- 5) Mewujudkan lingkungan hidup sekolah yang merupakan lingkungan belajar yang aman dan jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta berakhlak mulia dan bermartabat.

Melihat beberapa pendapat di atas, kita dapat memahami bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Namun tujuan pendidikan karakter diperkuat sehingga nilai dapat tertanam di benak siswa.

4. Metode Pembentukan Karakter Anak

Taman kanak-kanan merupakan pendidikan anak yang mengikuti jalur formal dan tentunya harus mampu menjaga citra dan kualitas pembelajaran agar masyarakat tetap mengakui kualitas dan proses belajar mengajar yang dilaksanakannya. Salah satunya yaitu menyiapkan anak didik yang berkarakter. Pembentukan kepribadian pada anak usia dini dapat terjadi melalui dua cara yaitu pertama, bersifat formal yang dibentuk di lembaga pendidikan. Kedua, non formal yang terbentuk dalam sistem keluarga, terutama oleh orang tua.³⁴

Pertama, bersifat formal yaitu apa yang diterima dari guru PAUD. Guru PAUD harus menjadi teladan yang dapat ditiru anak dalam mengembangkan karakter anaknya. Hal ini penting karena otak anak pada usia ini bersifat menyerap, *mente assobente*, dan berusaha menyerap model perilaku orang dewasa. Salah satu cara mendidik anak usia dini adalah melalui keteladanan para pendidik. Tanpa keteladanan, mengajar akan kehilangan wibawanya dan kita akan diejek oleh anak-anak kita dan dianggap munafik. Tanpa keteladanan, anak akan putus asa, kehilangan perannya, atau melakukan hal-hal yang belum diajarkan, padahal anak adalah peniru yang baik, maka penting bagi kita untuk melakukan hal tersebut. Implementasi PAUD

³⁴ Rahmadi Ali dkk, *Metode Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pengabdian kepada masyarakat digital, Vol. 1. No. 3. 2022.

memerlukan penekanan yang lebih besar pada pembelajaran berbasis karakter. Proses pembelajaran yang ada memerlukan peningkatan keterlibatan anak melalui kegiatan bermain dan interaksi lainnya yang menunjukkan nilai perkembangan yang khas. Metode permainan ini juga membantu guru menyampaikan pesan-pesan moral dan mengembangkan karakter, seperti budaya antri, kejujuran, kemauan menerima kekalahan, dan spiritual sportivitas, yang sangat penting bagi perkembangan anak. yang terpenting, guru hendaknya merencanakan pembelajaran anak kecil dengan menggunakan model permainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui bermain, anak didorong untuk mengeksplorasi, menemukan, menggunakan, dan menarik kesimpulan dari objek-objek yang ada di lingkungannya. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka terjadi gangguan tahap perkembangan yang tidak segera terlihat dan baru muncul kemudian, yaitu pada saat ia memasuki usia remaja.

Kedua, bersifat non formal yang berasal dari sistem kekeluargaan, khususnya orang tua yaitu ayah dan ibu. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak untuk menghadapi dunia di masa depan. Orang tua terutama ayah dan ibu merupakan orang pertama yang dekat dan dihormati oleh anak, sehingga pada awalnya anak akan meniru perilaku orang tuanya. Menurut peneliti, lingkungan keluarga juga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Hal ini bisa kita ketahui dari cara anak kita berpakaian, bertingkah laku, dan berperilaku sehari-hari, yang biasanya tidak jauh berbeda dengan orang-orang di lingkungan rumahnya. Ibarat pepatah “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.”

Keberhasilan bimbingan orang tua pada anak sangat mempengaruhi keberhasilan anak kelak dalam kehidupan bermasyarakat ketika dewasa. Mereka senang belajar, mampu memecahkan masalah, dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif, berani, jujur, dapat diandalkan, penuh perhatian, toleran, fleksibel dan

mengikuti kehidupan sosialnya di masa depan. Pembentukan karakter pada anak usia dini dapat dicapai dengan berbagai cara seperti :³⁵

- a. Metode uswah (contoh teladan). Keteladanan yang diberikan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter anak. Anak selalu meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Dengan kata lain, berbuat baiklah di depan anak.
- b. Metode ta'widiyah (pembiasaan). Anak hendaknya dibiasakan untuk berbuat baik karena berbuat baik secara konsisten akan menjadi suatu kebiasaan.
- c. Metode mauizah (nasehat). Cara ini fokus pada pengungkapan kebaikan terhadap anak.
- d. Metode qishah (cerita). Dalam metode ini, anak diintruksikan untuk mendengarkan atau menonton cerita teladan.
- e. Metode amsal (perumpamaan). Dalam metode ini, anak diajarkan untuk menjadi aktor pada contoh cerita teladan di atas.
- f. Metode tsawab (ganjaran). Pada metode ini anak diberikan apresiasi ketika telah melakukan satu kebaikan.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Menurut Thomas Lickona karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁶ Oleh karena itu, Karakter religius adalah salah satu sifat yang harus dimiliki setiap orang. Pembentukan karakter religius tidak dapat terjadi secara mandiri, oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin untuk memberikan pembentukan yang mudah, karakter religius ini dapat diperoleh melalui

³⁵ Rahmadi Ali dkk, *Metode Pembentukan Karakter ...*

³⁶ Dalmeri, *Thomas Lickona Educating For Character: Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*. Vol. 14. No. 1. 2014.

keinginan dari diri sendiri dan atas dorongan orang-orang disekitar anda, seperti guru, atau pendidik dan keluarga. Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Selain itu, lingkungan sekitar peserta didik harus dapat memperlihatkan dan mencontohkan perilaku yang dimaksudkan untuk membentuk karakter religius dengan memberikan contoh dan suri tauladan yang baik setiap hari. Oleh karena itu, pendidikan tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas, pendidikan juga dapat dilakukan di luar ruang kelas. Pola pikir dan daya ingat anak usia dini masih sangat baik, dan perilaku mencontoh dari apa yang mereka lihat adalah keuntungan bagi anak usia dini. Mereka lebih sering mencontoh apa yang orang tua lakukan dari pada apa yang orang tua katakan.

Dahulu kala nenek moyang kita mengenalkan nilai karakter yang sudah mendarah daging dalam kehidupan sosial budaya secara turun temurun. Namun dalam proses pendidikan terjadi pergeseran paradigma yang berujung pada menurunnya nilai-nilai karakter, khususnya karakter religius. Sikap religius merupakan sikap yang menuntun seseorang untuk mempunyai integritas dan mengikuti aturan-aturan hidup sehingga lingkungannya bercirikan kerukunan dan toleransi. Namun karakter religius yang menjadi landasan dan benteng ketaatan pada nilai-nilai moral agama yang baik belum menjadi prioritas utama dalam pendidikan. Arah pendidikan berubah dari penekanan pada kemampuan akademik. Bahkan, hal ini berdampak pada jenjang pendidikan paling dasar yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dimana pengenalan metode *calistung* menjadi sebuah konsep yang harus dipahami oleh anak usia 3-5 tahun sebagai persiapan memasuki pendidikan dasar.³⁷

Padahal, pembentukan karakter religius pada anak pra sekolah merupakan hal terpenting yang dianjurkan pada awal masa anak usia

³⁷ Yenni Mutiawati, *Pembentukan Karakter Religius pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Buah Hati. Vol. 6. No. 2. 2019.

dini. Karakter religius merujuk pada sikap dan perilaku taat beribadah sesuai agama sendiri, toleran terhadap pemeluk agama lain, dan mampu hidup rukun. Karakter religius menjadi sangat penting, karena suatu sikap hidup yang mengacu pada kaidah dan larangan sikap yang ditentukan dalam kaidah islam. Dalam pendidikan karakter, melalui proses peniruan, identifikasi, dan internalisasi, seluruh aspek diintegrasikan ke dalam kepribadian, dan anak mempelajari bagaimana orang-orang disekitarnya bersikap dan bertindak dalam kehidupannya. Hal ini dapat dilakukan melalui pengenalan nilai-nilai agama dalam pembentukan dan pendidikan. Anak yang mampu menjaga akhlak baik secara konsisten akan membuat mereka mampu beribadah, mengenal dan beriman terhadap Tuhan yang maha esa, serta mencintai sesama. Nilai-nilai agama yang diajarkan disini fokus pada nilai-nilai agama islam. Ajaran agama islam meliputi nilai keimanan (iman), nilai ketaatan beribadah, dan nilai akhlakul karimah (perbuatan baik/ihsan) yaitu nilai-nilai perkataan dan perbuatan baik, seperti kasih sayang, empati, dan ketabahan dicapai melalui kebiasaan, berkomitmen, tidak memihak, suka menolong, kejujuran, integritas, kemandirian dan kepercayaan diri, kesetiaan, kebanggaan, rasa hormat, banyak akal, tanggung jawab dan toleransi. Pembentukan karakter religius harus terintegrasi pada semua aktivitas anak. Mulai saat kedatangan anak hingga mereka pulang.³⁸

Karakter religius merupakan karakter pertama dan terpenting yang harus ditanamkan pada diri anak sedini mungkin dan menjadi landasan ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Karakter religius tidak hanya menyangkut hubungan dengan ubudiyah saja, namun juga hubungan antar sesama manusia. Pendidikan karakter di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam penanaman karakter, dan PAUD merupakan lembaga formal yang memberikan landasan pertama bagi siswa untuk tahap

³⁸ Yenni Mutiawati, *Pembentukan Karakter Religius*

selanjutnya. Upaya menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat dicapai dengan melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

2. Macam-Macam Karakter Religius

Menuru Thomas Lickona Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang taat mengikuti perintah agamanya, bertoleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pada hakikatnya nilai-nilai religius adalah nilai-nilai yang mempunyai landasan kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai religius berasal dari kebenaran tertinggi yang berasal dari Tuhan. Oleh karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah keselarasan seluruh elemen kehidupan. Antara kehendak manusia dan perintah Allah, antara perkataan dan perbuatan, dan antara i'tikad dan perbuatan.

Terdapat tiga macam karakter religius yang dapat kita tanamkan pada anak. Ketiga macam karakter religius tersebut adalah sebagai berikut :³⁹

a. Sikap dan perilaku dalam mengamalkan ajaran agama.

Peserta didik diharapkan memiliki karakter religius dengan mengambil dan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila dan ajaran agamanya. Segala sikap dan tindakan yang sesuai dengan aturan yang selalu ada dalam agama. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengikuti semua perintah agamanya dan menghindari segala sesuatu yang dilarang agamanya.

Seseorang dikatakan religius apabila ia mempercayai Tuhan sebagai pencipta, berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan, dan taat menjalankan perintah agama. Misalnya, mereka yang

³⁹ Rahmah Setiawati, *Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas*, (Skripsi. IAIN Purwokerto. 2020), hlm. 25-26.

menganut ajaran agama islam menganut lima rukun islam yang harus diamalkan.

b. Toleransi beribadah terhadap agama lain

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, bahasa, budaya, dan agama yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, negara Indonesia sangat mementingkan toleransi, khususnya toleransi perbedaan agama. Toleransi merupakan sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan, baik agama, suku, kebangsaan, serta perbedaan pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dengan diri sendiri.

Toleransi terhadap ibadah agama lain berarti sikap dan tindakan yang menghormati segala bentuk ibadah agama lain. Sikap saling menghormati dan menghargai segala bentuk ibadah agama lain dapat diungkapkan dengan tidak saling menghina atau melecehkan umat agama lain dalam segala bentuk ibadah agama lain.

c. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Kepribadian beragama sudah tertanam dalam diri seseorang dan diharapkan orang tersebut dapat hidup dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Dengan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, individu dapat berhasil hidup bermasyarakat tingkat toleransi yang tinggi seharusnya menciptakan keharmonisan antar umat beragama.

Novan Ardi Wiyani menyatakan dalam bukunya bahwa nilai-nilai agama adalah ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, serta ijtihat sebagai model pemikiran islam.⁴⁰

⁴⁰ Novan ARdy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Pustaka Insan Mandiri, 2018). Hlm. 21-22

3. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Strategi dapat diartikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pendidikan, strategi adalah seni dan ilmu penyampaian pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berikut strategi dalam bentuk pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari guna pembentukan karakter religius pada anak usia dini.⁴¹

a. Keteladanan/Contoh

Kegiatan pemberian teladan/contoh dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam proses keteladanan. Sikap dan perilaku guru mempunyai implikasi yang luar biasa terhadap peserta didiknya. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku peserta didik. Perilaku guru saat mengajar secara langsung dan tidak langsung memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, baik yang bersifat positif maupun negatif.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah Kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didiknya yang kurang baik. Seperti berbicara dengan nada yang keras, minum sambil berdiri, atau makan sambil berjalan bahkan berlari.

c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didiknya yang berperilaku kurang baik dan mengingatkannya agar melakukan sesuatu yang baik sehingga dapat membantu peserta didik mengubah tingkah laku mereka.

d. Pengkondisian Lingkungan

⁴¹ Miftahul Jannah, *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 4. No. 1. 2019.

Suasana di kelas dikondisikan sedemikian rupa dengan tersedianya sarana dan prasarana yang baik. Contoh penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai karakter religius seperti poster huruf hijaiyah, abjad, dan angka.

e. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap harinya. Contoh kegiatan ini adalah mengucapkan salam dan salim saat bertemu orang lain, berdoa masuk dan keluar ruangan, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah makan, doa naik kendaraan serta doa untuk orangtua.

C. Anak

1. Pengertian Anak

Masa anak-anak pada anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun dimana anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat, bahkan terjadi lonjakan dalam kemajuan. Masa anak merupakan distribusi usia yang lebih berarti dibandingkan dengan umur dewasa, sebab intelektualitasnya berkembang dengan sangat pesat. Masa anak termasuk suatu tahapan hidup yang istimewa dan merupakan suatu Perubahan yang terjadi dalam bentuk pertumbuhan, perkembangan, pendewasaan, dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani, yang berlanjut sepanjang hidup, bertahap dan terus-menerus.⁴² Salah satu masa yang menentukan pada masa anak-anak adalah masa emas (golden age). Ada banyak konsep dan fakta finansial yang menggambarkan masa emas anak-anak, saat potensi anak berkembang secara maksimal pada tahap ini. Konsep yang dibandingkan dengan anak meliputi tahap eksplorasi, tahap identifikasi/ imitasi, tahap kepekaan, tahap bermain, dan tahap ketidaktaatan awal. Namun, di sudut pandang lain, masa anak-anak merupakan masa kritis, dan jika potensi pada anak masa ini tidak dikembangkan Jika tidak dijalani

⁴² Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 16.

dengan sebaik-baiknya, masa keemasan tidak akan terulang kembali di masa yang akan datang. Dampak dari tidak merangsangnya kemungkinan-kemungkinan masa emas akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Oleh karena itu, zaman keemasan hanya ada satu kali dan tidak dapat terulang kembali.⁴³

2. Rentang Masa Anak

Masa Anak-anak mempunyai rentang umur spesifik dan ciri khas yang khas, serta merupakan tahapan evolusi yang luar biasa cepat dan mendasar bagi eksistensi hidup selanjutnya. Sejauh ini, orang dewasa masih menganggap anak kecil sebagai versi kecil dari orang dewasa yang masih naif dan belum mampu melakukan apa pun. Dengan kata yang lebih sederhana, mereka kurang memiliki kemampuan berpikir perspektif ini mempengaruhi cara anak-anak diperlakukan, termasuk seringkali memperlakukan mereka sebagai orang dewasa. Anak-anak dipaksa untuk mengikuti gagasan dan aturan orang dewasa ketika mereka dibesarkan dan dibimbing. Namun, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan semakin banyak penelitian yang dilakukan mengenai anak-anak, orang dewasa kian paham apabila masa anak-anak tidak merupakan masa dewasa mini, dan tak serupa dengan masa dewasa.

3. Karakteristik Anak

Anak-anak memiliki ciri khas istimewa sebab sedang dalam tahapan tumbuh kembang yang luar biasa cepat yang menjadi landasan untuk kepentingan tahapan kehidupannya yang berikut. Pada pandangan psikologis, anak-anak mempunyai ciri khusus serta tak serupa dengan anak di atas 8 tahun. Masa anak-anak yang menarik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Anak Bersifat Egosentris

⁴³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021). Hlm. 25.

Secara umum, anak cenderung egosentris dan melihat dunia sekedar dari perspektif dan minat pribadinya. Hal ini terlihat saat anak terlibat dalam perebutan mainan atau menagis ketika berkeinginan untuk memiliki sesuatu dan orang tuanya menolah menyetujuinya. Fitur-fitur tersebut berhubungan dengan aspek kognitif perkembangan anak. Menurut piaget, anak usia dini terdiri dari beberapa tahap perkembangan berikut ini: (1) tahap sensorimotorik, yaitu usia 0 sampai 2 tahun. (2) tahap pra-operasional, yaitu usia 2 sampai 6 tahun. Dan (3) tahap operasi konkret, yaitu usia 6 sampai 11 tahun. Pada tahap pra-operasional, anak menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk melakukan operasi mental, sehingga menjadi egosentris dan simbolis, namun pada dasarnya mereka tidak mampu bersosialisasi, dan tidak mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, lebih suka memuaskan diri sendiri. Mereka bisa melakukan penambahan, pengurangan, bahkan perubahan sesuai dengan pengetahuannya. Prosedur ini memungkinkan anak memungkinkan anak untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang logis dari perspektif mereka.⁴⁴

b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Anak-anak percaya jika realitas ini penuh dengan perkara yang menarik dan mengagumkan. Fenomena ini menimbulkan dorongan untuk mengeksplorasi yang besar. Keingintahuan anak dipengaruhi oleh minat yang dimilikinya. Sebagai ilustrasi, anak tertarik pada warna dan perubahan yang berlangsung pada objek tersebut. Anak-anak menyukai bola karena bola bundar dapat digulung dengan warna-warna cerah dan bentuk bolanya baru bagi mereka. Rasa penasaran cocok dikembangkan guna menyuguhkan pengetahuan. Belum lama terjadi dalam perkembangan kemampuan kognitif anak. Kian

⁴⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*....hlm. 31.

ingin tahu seorang anak dan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya, maka semakin kaya pula kemampuan berpikirnya.⁴⁵

c. Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp, anak mempunyai keistimewaan khas, misalnya dalam hal Metode belajar, ketertarikan, dan faktor keluarga. Semua anak unik karena mempunyai bakat, minat, kemampuan, serta latar belakang budaya dan kehidupan yang berbeda-beda. Walaupun ada pola perkembangan anak yang umumnya berurutan, setiap anak tetap memiliki pola perkembangan dan pembelajaran yang berbeda.

d. Anak Kaya Imajinasi dan Fantasi

Anak mempunyai dunianya pribadi, tak sama dengan teman yang lebih tua usianya. Mereka memiliki minat pada konsep-konsep imajinatif dan memiliki imajinasi yang kaya. Fantasi mereka tidak terikat pada kenyataan dan berkembang melebihi apa yang mereka lihat, membuat mereka bertanya tentang hal-hal yang tidak bisa diprediksi oleh orang dewasa. Agar imajinasi dan fantasi anak berkembang, mereka memerlukan pengalaman yang dapat mendorong dan mengasah potensi mereka.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Anak-anak secara umum kesulitan memusatkan perhatian pada aktivitas apapun selama periode waktu yang lama. Dia cenderung cepat beralih fokus ke aktivitas lain, kecuali aktivitas terkait tidak hanya menyenangkan, tetapi juga penuh variasi dan menyegarkan. Rentang perhatian anak usia 5 tahun biasanya 10 menit, yaitu jumlah waktu yang diperlukan untuk duduk dengan nyaman dan memperhatikan sesuatu. Karena mereka memiliki periode konsentrasi yang singkat, Mereka

⁴⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini....* hlm. 32.

merasa kesulitan untuk tetap duduk dalam durasi yang panjang dan berkonsentrasi pada hal lain selain minat atau kesenangan mereka. Pembelajaran dapat bervariasi dan menyenangkan sehingga anak tidak perlu duduk dan mendengarkan dalam waktu lama.⁴⁶

D. Pembiasaan Keagamaan

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah merupakan hal yang tidak tertinggal dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan bukan hanya dari tindakan, tetapi juga kebiasaan berpikir positif dan emosi positif. Pembiasaan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang hanya merasa tindakan dan perbuatannya di luar kebiasaan. Pembiasaan dapat mendorong tindakan yang lebih cepat, namun tanpa pembiasaan, kehidupan seseorang akan berjalan lambat. Karena sebelum anda melakukan sesuatu, anda harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan anda lakukan. Dalam proses pembentukan karakter guru hendaknya menggunakan metode pembiasaan ini untuk memperoleh sifat-sifat baik yang terpuji, dan memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa tercatat secara positif. Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, atau klasikal antara lain:
 - 1) Membiasakan siswa untuk bekerja mandiri dalam setiap pembelajaran, membuat penemuan sendiri dan membangun sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.
 - 2) Membiasakan bertanya kepada siswa di setiap kelas.

⁴⁶ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini.....*, hlm. 33.

- 3) Membiasakan siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung.
 - 4) Mendidik siswa untuk berani mengambil resiko.
- b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
- 1) Rutin, atau kebiasaan yang dilakukan sesuai jadwal
Contoh : upacara bendera
 - 2) Spontan, adalah kebiasaan-kebiasaan yang spontan dan tidak terencana pada saat acara-acara khusus.
Contoh : membentuk tingkah laku dengan memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, mengantri, dan menyikapi perbedaan pendapat.
 - 3) Keteladanan, adalah pembiasaan berupa tingkah laku sehari-hari yang patut diteladani. Contoh: berpakaian rapih, berbicara baik, rajin membaca buku, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, dan tiba tepat waktu.⁴⁷

2. Prinsip dan Tujuan Pembiasaan

a. Prinsip Pembiasaan

Menurut Omar Muhammad Al-Thomi Al-Saibani, prinsip pembiasaan metode pendidikan Islam (termasuk metode pembiasaan) yang dikutip oleh Armai Arief adalah sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelum terselenggaranya pendidikan
- 3) Mengetahui tahapan pendewasaan, perkembangan dan perubahan anak didik.

⁴⁷ Ainna Khoiron Nawali, *Hakikat, Nilai-nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2. 2018. Hlm. 335-336

⁴⁸ Rahmah Setiawati, *Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas*, (Skripsi. IAIN Purwokerto. 2020), hlm. 38-39

- 4) Mengetahui perbedaan individu siswa.
- 5) Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan antara pengalaman dan kesinambungannya, keandalan, pembaharuan, dan kebebasan berpikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.
- 7) Menegakkan uswah khasanah/ keteladanan. Prinsip ini merupakan hal terpenting dalam metode pembiasaan.

b. Tujuan Pembiasaan

Tujuan pembiasaan meliputi perintah, contoh, pengalaman khusus, serta hukuman dan penghargaan. Tujuannya agar anak memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu, makna yang relevan dan positif adalah bahwa mengikuti norma dan nilai moral yang umum, baik agama maupun tradisional dan budaya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.⁴⁹

3. Bentuk Pembiasaan

Menurut Mulyasa, bentuk pembiasaan dapat diprogram dalam pembelajaran atau tidak dalam aktivitas sehari-hari.

- a. Kegiatan pembentukan kebiasaan dapat diprogram dalam proses pembelajaran dan dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan kepribadian siswa secara individual, secara kelompok dan secara klasikal,

⁴⁹ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 2. No. 1. 2019. Hlm. 25.

seperti menyelesaikan kegiatan inkuiri, belajar berkelompok untuk menceiptakan komunitas belajar, merefleksikan tujuan akhir belajar.

- b. Kegiatan pembiasaan tidak terprogram yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:
 - 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terprogram, seperti: upacara bendera, senam, doa bersama, muroja'ah bersama, menjaga kebersihan dan kesehatan diri.
 - 2) Spontanitas, kebiasaan yang tidak terduga pada saat acara khusus, seperti: kebiasaan membentuk perilaku menyapa, membuang sampah pada tempatnya, mengantri, menyelesaikan perbedaan pendapat (perkelahian).
 - 3) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbicara sopan, gemar membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan temannya, dan datang tepat waktu.

Menurut Novan Ardy Wiyani, ada empat jenis kegiatan pembentuk kebiasaan yang dapat digunakan dalam lingkungan pendidikan.⁵⁰

a. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu anak membiasakan diri mengerjakan kebaikan yang sudah terprogram dengan baik. Seperti: kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, kegiatan muroja'ah setiap jumat pagi, berdo'a sebelum dan sesudah makan, kegiatan berpamitan dan berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas dan sebelum pulang ke rumah dan kegiatan lainnya.

a. Pembiasaan spontan.

⁵⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis Tqm Di Raudlotul Athfal (RA)*, Awlady : Jurnal Pendidikan Anak Vol. 3. No. 1. 2017. Hlm. 4-7.

Pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu anak membiasakan diri berbuat baik secara spontan. Artinya kegiatan pembiasaan spontan dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi sekitar kegiatan sehari-hari pada masa anak-anak. Jenis kegiatan pembiasaan spontan yang dapat dilakukan guru antara lain:

1) Pemberian hadiah

Pemberian hadiah merupakan upaya guru untuk memberikan sesuatu yang menyenangkan kepada anak sebagai apresiasi perilaku baik anak. Hadiah tersebut bisa berupa materi maupun non materi. Idealnya, hadiah diberikan dalam bentuk hadiah non materi seperti ucapan selamat kepada anak yang berperilaku baik.

2) Pemberian hukuman

Pemberian hukuman merupakan upaya guru untuk menggambarkan sesuatu yang tidak menyenangkan akibat perilaku buruk anak. Hukuman dapat berupa hukuman fisik atau hukuman psikis. Hukuman fisik diperbolehkan setelah anak mencapai umur 10 tahun. Dasarnya adalah hadist Nabi Muhammad saw, yang menyatakan: “Ajari anakmu sholat ketika dia berumur tujuh tahun, dan jika dia tidak sholat ketika berumur sepuluh tahun, pukullah dia”.

3) Memberi nasihat

Memberi nasihat merupakan inisiatif guru untuk menyampaikan pesan positif kepada anak. Ada dua tujuan pemberian nasihat kepada anak. Pertama, memberikan pengetahuan tentang perilaku baik dan buruk pada anak, memungkinkan mereka membedakannya dan menjelaskan dampak dari perilaku baik dan buruk. Kedua, memotivasi, mendorong dan mendukung anak kita untuk menunjukkan perilaku baik. Dengan cara memberinya nasihat secara

langsung ketika anak menunjukkan perilaku baik maupun buruk. Hal ini juga memungkinkan guru untuk mengajar dengan kegiatan pembelajaran dengan memberikan cerita dan narasi menggunakan berbagai media pendidikan.

b. Pembiasaan dengan keteladanan

Pembiasaan keteladanan yaitu kegiatan pembiasaan untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak, akan lebih efektif apabila diberikan pembiasaan keteladanan. Latihan keteladanan merupakan upaya guru untuk memberikan contoh perilaku baik secara konsisten kepada anak agar anak juga dapat meneladani perilaku baik. Nabi Muhammad saw berhasil menyempurnakan akhlak umatnya dengan memberikan keteladanan kepada mereka. Bahkan Alloh Swt bersabda bahwa Nabi Muhammad saw adalah teladan terbaik.

c. Pengkodisian

Pengkodisian berarti menciptakan lingkungan di mana anak dapat di dorong untuk berperilaku baik. Artinya perlu dilakukan kegiatan pengondisian baik dari segi sarana prasarana maupun pengondisian siswa itu sendiri.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembiasaan

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode pembiasaan antara lain: (1) dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik, (2) pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah, (3) pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Adapun kelemahan dalam metode pembiasaan antara lain: (1) membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik, (2) membutuhkan pendidik yang

dapat mengaplikasikan antar teori pembiasaan dengan kenyataan-kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.⁵¹

5. Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan keagamaan adalah upaya yang dilakukan secara terus-menerus oleh individu atau kelompok yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Dalam hal ini pembiasaan keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan yang relevan secara konsisten dengan peserta didik yang beragama islam dan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam sendiri di lingkungan sekolah untuk tujuan pelatihan dan pembiasaan terus menerus mengupayakan suatu tujuan berdasarkan prinsip agama akan membuatnya tertanam kuat dalam diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan bahkan di kemudian hari seperti kegiatan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah makan, membaca asmaul husna, membaca hadist, membaca doa sehari-hari dan muroja'ah setiap hari jumat.⁵²

E. Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Pembentukan karakter religius sangat penting bagi anak. Pembentukan karakter pada anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan moral anak yang sesuai dengan usianya. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek pendidikan yang sulit dalam dunia pendidikan pada umumnya. Hal ini disebabkan karena pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan rohani dan tidak tampak secara langsung tidak seperti pendidikan jasmani. Walaupun pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sulit, namun pendidikan karakter sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja karena karakter sangat erat

⁵¹ A. Mustika Abidin, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Kependidikan, Vol. 12. No. 2. 2019.

⁵² Abdi Rosuli, *Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMK Ma'arif 6 Ayah*, (Skripsi. IAINU Kebumen. 2023), Hlm. 12.

kaitannya dengan kebahagiaan dan kesuksesan seseorang.⁵³ Nilai utama pendidikan karakter adalah nilai keagamaan. Religiusitas seseorang berhubungan langsung dengan Tuhannya, dan religiusitas juga berkaitan dengan hubungan dengan orang lain, alam, dan lingkungan. Sehingga pembentukan karakter religius menjadi nilai dasar pendidikan karakter sejak usia dini.

Hasil pembentukan karakter religius pada anak tidak dapat terlihat secara langsung. Membutuhkan waktu untuk pembentukan karakter religius pada anak. Pembiasaan kegiatan keagamaan perlu dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus agar menjadi kebiasaan yang baik bagi anak. Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius pada anak di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan dan dilakukan dalam aktivitas sehari-hari seperti : 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), hafalan doa sehari-hari, hafalan asmaul husna, hafalan hadist, menghafal huruf hijaiyah, hafalan surat pendek, dan praktik sholat.



⁵³ Nikmah Rokhmah, *Peran Guru dan Orangtua Membentuk Karakter jujur pada Anak*, Jurnal Studi dan Penelitian, Volume 1 Nomor 2, 2018, hlm. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah rencana pemilihan subyek, lokasi penelitian, dan teknik pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode ini menunjukkan kapan, dimana, dan bagaimana suatu subyek diteliti. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil yang dapat dipercaya (*Credible*). Kredibilitas berarti hasil penelitian sesuai dengan kenyataan, akurat, masuk akal, dan dapat dibuktikan. Dengan menentukan metode penelitian secara cermat, peneliti dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Meskipun tidak semua kesalahan dapat dikendalikan dalam penelitian lapangan, seperti penelitian tindakan kelas, ada cara yang dapat digunakan untuk meminimalkan sumbernya.⁵⁴

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dengan jelas fenomena-fenomena yang ada dan pernah terjadi pada masa kini atau masa lampau. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau ungkapan dari seseorang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dirancang untuk fokus pada latar belakang dan mempartisipasinya secara global (utuh). Dalam hal ini, individu dan organisasi tidak boleh dipisahkan menjadi variabel atau hipotesis, namun harus dianggap sebagai bagian dari keseluruhan.⁵⁵

Secara singkat penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu

⁵⁴ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, Praktek*. IAIN Kediri Press. 2022. Hlm. 124

⁵⁵ Mardiyana Mafaliha, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Roudlotunnahdiyah Dusun Ngrawang Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*. Skripsi: IAIN Ponorogo. 2020. Hlm. 33.

sendiri. Peneliti harus mampu mempertanyakan, menganalisis, dan memotret situasi sosial yang dipelajarinya agar lebih jelas dan bermakna. Artinya adalah data aktual. Data harus menjadi nilai yang terlihat di balik data. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala tergantung pada kondisi pada saat penelitian.⁵⁶ Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan untuk meneliti Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan yang terletak di Jalan Gunung Cermi RT 09 RW 03 Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 lebih tepatnya yaitu tanggal 13 Mei sampai 16 Desember 2024. Adapun yang menjadi pertimbangan untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut ialah sebagai berikut.

1. TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas memiliki prestasi yang bagus dan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas adalah salah satu sekolah yang menjadi sekolah favorit di wilayah Purwokerto Utara.
3. TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas memiliki kegiatan atau program pembiasaan keagamaan seperti membiasakan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun), Hafalan Asmaul Husna, hafalan Juz- Amma serta doa sehari-hari, muroja'ah setiap hari jumat, pembiasaan mengaji iqra' dan Juz- Amma, praktik sholat. Sekolah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kegiatan religius.

⁵⁶ Rahmah Setiawati, Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas. Skripsi: IAIN Purwokerto. 2020. Hlm. 48.

4. Lokasi sekolah cukup strategis sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat menjawab rumusan masalah yang akan di teliti. Dalam penelitian ini subjeknya adalah:

- a. Kepala sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Penulis meneliti tentang gambaran umum sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah serta menggali informasi lainnya yang mendukung untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

- b. Guru kelas A, B1 dan B2 TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Data yang penulis peroleh dari guru kelas yaitu tentang bagaimana proses pembentukan karakter religius pada peserta didik.

- c. Orangtua Kelas A, B1 Dan B2 TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Data yang diperoleh penulis dari orangtua yaitu informasi tentang peran orangtua dalam mendukung dan mengedukasi pembelajaran anak yang sudah diberikan oleh guru saat di sekolah.

- d. Guru Ngaji

Data yang diperoleh penulis dari guru ngaji yaitu informasi tentang ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius pada anak usia dini.

- e. Siswa TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Data yang diperoleh penulis dari siswa-siswi TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas adalah informasi yang berhubungan dengan kegiatannya selama di sekolah. Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas A usia 4,1 - 5 Tahun, kelas B1 usia 5,1 – 5,5 Tahun, dan kelas B2 usia 5,3 – 6,4 Tahun yang mengikuti pembelajaran serta mengikuti pembiasaan keagamaan setiap harinya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian yang akan menjadi objek penelitian adalah pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan keagamaan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Dengan menggunakan objek penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui proses pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan keagamaan di TK Muslimat NU diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cv. Alfabeta, 2022), hlm. 224.

1. Observasi

Teknik observasi memungkinkan untuk merekam perilaku atau peristiwa ketika perilaku dan peristiwa itu terjadi. Adapun tujuan data observasi menurut Patton adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, dan orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan.⁵⁸ Melalui observasi pengamatan peneliti bisa memahami dan memperoleh sebuah informasi secara jelas sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif atau observasi berperan serta. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan yang dikerjakan oleh sumber data.

Observasi ini difokuskan melalui pengamatan untuk mengambil data-data yang dibutuhkan yaitu tentang pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, apa saja dan bagaimana proses pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius anak di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, serta kendala apa saja yang dialami selama pembentukan karakter religius anak melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.

2. Wawancara

Penelitian dengan wawancara terpusat (*focused interviews*) adalah penelitian yang memerlukan proses tanya jawab secara pribadi antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Durasi dan jumlah wawancara sebaiknya disesuaikan dengan situasi, karena tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang diinginkan peneliti. Metode penelitian kualitatif dengan berkomunikasi langsung dengan subjek penelitian

⁵⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 64

melalui tanya jawab diharapkan diperoleh data yang tidak palsu. Peneliti dalam hal ini terlebih dahulu mendesain pertanyaan dengan baik.⁵⁹

Subjek penelitian yang akan diwawancarai yaitu Kepala sekolah, guru kelas, guru ngaji dan wali murid TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tema yang akan ditanyakan adalah seputar pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan keagamaan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, pembiasaan kegiatan keagamaan apa saja beserta prosesnya untuk membentuk karakter religius anak di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas serta kendala apa saja yang dialami selama pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.⁶⁰ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Teknik dokumentasi yang dilakukan guna menunjang proses penelitian yaitu dokumen yang berkaitan dengan data kelembagaan dan berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang menunjang karakter religius anak, modul ajar dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan penilaian yang dilakukan oleh guru TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

⁵⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian....* hlm. 65-66

⁶⁰ Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode Penelitian....* hlm. 63-64

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menganalisis permasalahan yang timbul selama proses penelitian, mengumpulkan data secara sistematis, dan membantu peneliti menarik kesimpulan. Dengan mengumpulkan, mendokumentasikan, dan memahami informasi baik berupa permasalahan maupun kemungkinan-kemungkinan yang dapat diterapkan, informasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan ujian yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.⁶¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data harus sesuai dengan temuan penelitian yang diteliti dengan cara menelaah seluruh data yang sudah ada dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi dan dokumentasi supaya mendapatkan data yang sudah pasti.

Menurut Miles dan Huberman analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶²

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan data yang dihasilkan dari catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus dengan merangkum, memilih apa yang menarik, memusatkan perhatian pada apa yang penting dalam topik, dan membuang apa yang tidak diperlukan data selama proyek difokuskan pada penelitian kualitatif. Proses kegiatan ini dilakukan peneliti dalam tahap, yaitu dari awal kegiatan observasi sampai akhir pengumpulan data.

2. Penyajian Data

⁶¹ Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.

⁶² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm. 473.

Penyajian data adalah proses pengolahan data mentah menjadi data yang dapat dikelola sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan nantinya. Penyajian data setelah pengumpulan data dan penyajian data selanjutnya dapat berupa penjelasan singkat dengan teks naratif deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah kesimpulan. Merumuskan kesimpulan dari data yang disajikan dan menarik kesimpulan. Penarikan ini dapat dilakukan menggunakan suatu pola, yaitu kesimpulan umum yang diambil dari pernyataan peneliti kepada pihak-pihak yang terkait.

F. Keabsahan Data

Setelah pengumpulan data lengkap, penting untuk melakukan verifikasi data guna memastikan data tersebut akurat. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, peneliti harus memvalidasi keabsahan data dengan teknik triangulasi. Ini melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber, menggunakan metode yang beragam, dan pada waktu yang berlainan. Metode triangulasi yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka dengan pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas A, B1, B2, guru ngaji, wali murid dan seluruh peserta didik. Dengan triangulasi sumber bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya dari dokumen tertulis, berupa teks dan catatan lainnya atau bisa juga dengan foto. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dapat dideskripsikan mengenai mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda. Kemudian data dianalisis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya.

2. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang dilakukan pada siang hari setelah kegiatan pembelajaran selesai. Untuk memberikan data yang valid dan meningkatkan kredibilitas nantinya dalam proses wawancara. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan melakukan wawancara ulang dan observasi pada waktu yang berbeda atau pada situasi yang berbeda. Jika pengujian menunjukkan data berbeda, peneliti harus mengulangi pengujian tersebut hingga peneliti menemukan kepastian pada data tersebut.⁶³



⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cv. Alfabeta, 2022), hlm. 224.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di TK Muslimat NU Diponogoro 45 Bobosan

Pembiasaan pada anak sangatlah penting. Khususnya dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah merupakan hal yang tidak tertinggal dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembiasaan bukan hanya dari tindakan saja, akan tetapi juga kebiasaan berpikir positif dan emosi positif. Pembiasaan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang hanya merasa tindakan dan perbuatannya di luar kebiasaan. Pembiasaan dapat mendorong tindakan yang lebih cepat, namun tanpa pembiasaan, kehidupan seseorang akan berjalan lambat. Karena sebelum individu melakukan sesuatu, anda harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan individu lakukan.⁶⁴

Tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.

Dalam hal yang bersangkutan dengan pembentukan karakter religius anak pada pembiasaan kegiatan keagamaan, penulis berusaha untuk mendapatkan informasi secara langsung dan tidak langsung dari sumber data yang diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua. Penulis juga menggali informasi melalui observasi dan dokumentasi. Menurut kepala sekolah dan wali kelas TK Muslimat NU

⁶⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini...* hlm. 33

Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas memang memiliki pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari sejak anak masuk sekolah sampai keluar sekolah. Pembiasaan tersebut seperti 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun), berdoa saat masuk dan keluar ruangan, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan asmaul husna, hafalan surat pendek, hafalan hadist, pengenalan huruf hijaiyah dan praktik sholat.

Adapun pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk membentuk karakter religius anak di TK Muslimat NU diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang terjadwal dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Sa'dun Akbar pembiasaan kegiatan tidak selalu direncanakan dalam bentuk jadwal kegiatan harian atau mingguan, namun kegiatan tersebut tetap dilakukan dan diperhitungkan seiring berjalannya kegiatan yang diprogramkan. Kebiasaan juga merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama.⁶⁵ Kegiatan keagamaan rutin merupakan bagian dari bentuk pembiasaan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas untuk membentuk karakter religius anak dengan cara membiasakan melakukan kegiatan keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Ibu Inayaturokhmah, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas mengenai pembiasaan keagamaan dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

Karena kita kebetulan adalah TK Muslimat NU dimana ciri khas agama kita atau aswaja kita dikedepankan maka pembiasaan

⁶⁵ Rahma Setiawati, *Pembentukan Karakter Religius...* hlm. 36.

keagamaan itu kita lakukan secara terus-menerus dari mulai awal anak masuk. Jadi setiap tahun kita mengadakan pembiasaan keagamaan khususnya untuk pembentukan karakter religius agar mereka tau siapa sih kita, agamanya kita apa, apa yang harus kita perbuat, apa yang harus kita lakukan, doa-doa dan sebagainya itu merupakan pembiasaan yang kita lakukan sejak awal tahun pembelajaran dari mereka masuk ke sekolah.⁶⁶

Pengenalan terhadap agama sejak masih anak-anak memang sangatlah penting. Pada masa anak-anak awal yang biasa disebut dengan masa emas (*golden age*) yaitu dimana sel-sel otak anak mulai berkembang sangat pesat sehingga anak dapat menyerap rangsangan yang diterimanya dengan lebih mudah dan cepat. Salah satu aspek yang sangat dibutuhkan anak adalah aspek keagamaan. Hal ini yang menjadi landasan utama bagi anak tersebut untuk memenuhi hakikatnya sebagai hamba Allah dan berhasil hidup berdampingan dengan keluarga, masyarakat, dan lingkungan alam.

Berdasarkan pengamatan penulis di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, dari sudut pandang keagamaan, anak-anak pada usia ini sangat membutuhkan kegiatan keagamaan yang terprogram yang dilakukan dari waktu ke waktu secara terus-menerus. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan terhadap pengamalan kegiatan keagamaan di sekolah, khususnya terhadap nilai-nilai keagamaan yang ada di benak siswa. Oleh karena itu, karakter religius merupakan salah satu dari karakter yang perlu dibentuk dan dikembangkan pada peserta didik TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas agar dapat menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran Islam yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, metode pembiasaan merupakan sarana yang efektif dalam mengembangkan karakter khususnya karakter religius pada

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bunda Inayaturokhmah S.Pd Selaku Kepala Sekolah, Jum'at 8 November 2024, Pukul 09.30 WIB, di Ruang Kantor TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

anak. Metode pembiasaan melatih dan membiasakan anak untuk beraktivitas terus menerus setiap hari. Kebiasaan yang diulang terus menerus akan tertanam dan dihafal oleh anak, sehingga dengan mudah dapat dilakukan tanpa harus diingatkan terlebih dahulu.

Pembiasaan keagamaan atau pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu oleh peserta didik di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sejak anak berangkat sekolah hingga anak pulang sekolah. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Bunda Inayaturokhmah pada wawancaranya sebagai berikut:

Program kegiatan keagamaan kami yaitu setiap hari anak-anak itu dikenalkan dengan doa-doa harian, dikenalkan dengan hadist-hadist sesuai dengan tema pembelajaran, asmaul husna, huruf hijaiyah, lagu-lagu islami, dikenalkan komunikasi dengan anak. Ketika anak melakukan hal yang tidak baik, kita coba terangkan bahwa itu hal yang tidak baik dan tidak boleh dilaksanakan tentunya dengan cara mengenalkan hadist-hadist. Sehingga memperkuat anak dalam pemahaman yang lebih jelas. Dan dilakukan secara terus-menerus dan kontinyu.⁶⁷

TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas menerapkan pembentukan karakter religius pada anak melalui kegiatan keagamaan. Bentuk-bentuk kegiatan beserta nilai-nilai yang terkandung dalam karakter religius yang membantu pembentukan karakter religius pada anak akan penulis jabarkan seperti membiasakan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), hafalan doa sehari-hari, hafalan hadist, hafalan asmaul husna, hafalan suat pendek, hafalan huruf hijaiyah, serta praktik sholat.

a. Pembiasaan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun)

Pembiasaan senyum, salam, sapa, salim, dan santun sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika pagi hari peserta didik berangkat dengan berbondong-

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bunda Inayaturokhmah S.Pd Selaku Kepala Sekolah , Jum'at 8 November 2024, Pukul 09.30 WIB, di Ruang Kantor TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

bondong. Sementara guru yang sudah hadir terlebih dahulu berdiri di depan gerbang sekolahan menyambut peserta didik dengan senyuman. Kemudian guru mengucapkan salam kepada peserta didik dengan ucapan “Assalamualaikum” dan dijawab oleh peserta didik dengan ucapan “Wa’alaikumsalam” serta salim atau berjabat tangan dengan guru. Pembiasaan tersebut tidak hanya ketika peserta didik berangkat sekolah dan masuk ruangan saja, akan tetapi peserta didik juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika pulang sekolah. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Bunda Tarsiti, S.Pd selaku guru kelas adalah sebagai berikut:

Setiap anak itu ketika datang maupun pulang sekolah, anak itu berjabat tangan sambil mengucap salam. Digerbang kan ada bu guru yang menyambut, saat anak berjalan menuju kelas setiap ketemu bu guru juga seperti itu, mengucap salam dan cium tangan. Kalo untuk salam seluruhnya yaitu di dalam kelas ya ketika berdoa, mengucap salam, selain selamat pagi itu kan ada “assalamualaikum wr.wb” dari anak-anak nanti dijawab oleh guru, kadang juga guru yang mengucap salam, anak berlatih untuk menjawab. Kita memberitahu anak bahwa menjawab salam itu wajib. Jadi kadang-kadang anak yang mengucap salam, kadang guru yang mengucap salam.⁶⁸

Berikut penjabaran dari pembiasaan budaya salam, sapa, senyum, sopan dan santun:

1) Salam

Salam adalah ucapan yang bermakna doa, bukan saja bagi yang menyapa tapi juga bagi yang di sapa. Ucapan salam juga merupakan penghormatan atau kata lainnya “*Tahiyyatul Islam*” atau penghormatan islam.⁶⁹ Mengucapkan salam dalam ajaran

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bunda Tarsiti, S.Pd. Selaku Guru Kelas, Selasa 12 November 2024, Pukul 11.10 WIB, Di Ruang Kelas B2 TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

⁶⁹ Riswandi Raja, *Penerapan Ucapan Salam Sebagai Etika Kesopanan dalam Perspektif Dakwah di Desa Batukaropa Kabupaten Bulukumba*. SKRIPSI: UIN Alauddin Makassar. 2019. Hlm. 29

Islam merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim. Dalam kegiatan pembiasaan mengucapkan salam ini, siswa diberi penjelasan tentang pentingnya mengucapkan salam dan menjawab salam, guru bisa menjelaskannya melalui nasihat, motivasi dan melalui nyanyian tema salam. Pembiasaan salam tidak hanya dilakukan oleh guru dan siswa saja, akan tetapi para orangtua dengan guru. Seperti yang peneliti lihat dilapangan, saat kegiatan penyambutan siswa, orangtua yang mengantar siswa juga mengucapkan salam pada guru, tersenyum dan menganggukkan kepala lalu saling berjabat tangan. Begitu pula saat kegiatan penjemputan saat waktu pulang, orang tua juga tidak lupa untuk melakukan pembiasaan tersebut. Pembiasaan salam ini tidak hanya terjadi didalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga saat diluar sekolah. Contohnya saat kegiatan olahraga jalan-jalan mengitari sekolah. Jika bertemu orang di jalan guru mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam dan permisi.⁷⁰

2) Sapa

Sapa atau menyapa seseorang biasanya dilakukan ketika kita bertemu maupun berpapasan dengan orang lain. Menyapa berkaitan dengan menegur atau dapat berarti mengajak seseorang agar bercakap-cakap dalam. Sapa berarti perkataan untuk menegur. Menegur dalam hal ini bukan berarti menegur karena seseorang telah bersalah, melainkan menegur karena kita bertemu atau berpapasan dengan seseorang, misalnya menegur dengan memanggil nama seseorang.⁷¹

Pada pembiasaan sapa ini dilakukan setiap sebelum dan sesudah pembelajaran dimana guru mengucapkan “Selamat

⁷⁰ Hasil Observasi Lapangan, Sabtu 16 November 2024.

⁷¹ Muhamad Hisyamsyah, *Hubungan Pembiasaan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, Santun) dengan Sikap Saling Menghargai Siswa di MI Sirojul Athfal 2 Depok Jawa Barat*. SKRIPSI: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2023. Hlm. 21.

pagi anak-anak” diiringi dengan lambaian tangan kemudian siswa menjawab “Selamat pagi Bunda” diiringi dengan lambaian tangan. Dilanjut dengan guru bertanya “Bagaimana kabar anak-anak.?” Kemudian siswa menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allohuakbar”. Tak lupa pula saat kegiatan belajar mengajar selesai guru selalu mengucapkan “Selamat siang anak-anak” diiringi dengan lambaian tangan kemudian siswa menjawab “Selamat siang bunda” diiringi dengan lambaian tangan. Dilanjut dengan guru menanyakan perasaan siswa hari ini “Bagaimana perasaannya hari ini.? Senang.?” Kemudian siswa menjawab “Senang bunda”.⁷²

3) Senyum

Senyum adalah ibadah, biasanya tersenyum karena mereka sedang bahagia, senyuman dapat menambah manisnya wajah walaupun berkulit sangat gelap dan tua keriput. Thorndike mengungkapkan bahwa *The Law Of Effect* sangatlah penting pada penanaman karakter siswa, yakni ketika reaksi didapatkan dari orang lain positif sebagai *Reward* tersendiri, maka perilaku tersebut cenderung diulangi.⁷³

Senyum harus dilakukan oleh guru dan ditujukan kepada siswa. Tujuannya agar terciptanya kedekatan antara guru dan siswa. Walaupun kondisi guru sedang tidak mood akan tetapi guru harus tetap tersenyum didepan siswa. Tidak mungkin guru menampakkan wajah yang sedang marah maupun sedih. Dengan tersenyumnya guru maka anak akan melihat keramahan dan ketulusan yang guru berikan. Kemudian siswa juga akan terbiasa tersenyum ramah pada gurunya.

4) Sopan

⁷² Hasil Observasi Lapangan, Selasa 12 November 2024.

⁷³ Muhamad Hisyamsyah, *Hubungan Pembiasaan...* hlm. 19.

Sopan artinya menghormati seseorang sesuai dengan adab yang berlaku di masyarakat.⁷⁴ Pembiasaan sopan harus selalu diajarkan pada anak dalam situasi apapun, baik diluar kelas maupun didalam kelas. Contoh sopan saat diluar kelas yaitu menundukkan punggung ketika lewat didepan orang tua sambil mengucapkan “Permisi”. Adapun contoh sopan saat didalam kelas yaitu duduk anteng saat pembelajaran sedang berlangsung serta menggunakan kata-kata yang baik saat berbicara dengan teman sebaya maupun dengan guru.⁷⁵

5) Santun

Santun adalah perkataan dan perilaku yang halus, baik, sabar dan tenang.⁷⁶ Santun terhadap lingkungan baik didalam kelas maupun diluar kelas yaitu dengan cara tidak melakukan sesuatu yang melanggar aturan-aturan yang telah disepakati oleh guru dan siswa. Seperti aturan untuk menghargai sesama teman, tidak menyakiti atau menghina teman sebaya.

Dari pembiasaan tersebut akan terbangunnya interaksi antara guru dan anak dengan baik. Saling bertegur sapa merupakan hal yang penting untuk dilakukan bila bertemu dengan orang lain terutama dengan orang yang kita kenal. Anak tahu bahwa dengan senyum sapa salam sopan dan santun akan membentuk suatu keakraban yang mendekatkan anak dengan orang lain. Penerapan kebiasaan mengucap salam, menyapa orang yang lebih tua, menyapa teman sebaya serta sopan dan santun terhadap lingkungan sekitar merupakan penanaman akhlak pada anak untuk tertib, sopan dan santun, ramah pada guru, teman sebaya nya, dan masyarakat sekitar bertujuan agar anak terbiasa bersikap ramah dan juga berkelakuan baik.

⁷⁴ Muhamad Hisyamsyah, *Hubungan Pembiasaan...* hlm. 22

⁷⁵ Hasil Observasi Lapangan, Selasa 12 November 2024.

⁷⁶ Muhamad Hisyamsyah, *Hubungan Pembiasaan...* hlm. 22

b. Membaca Doa Sehari-hari

Doa bermakna permintaan, permohonan, seruan untuk beribadah kepada Allah Swt. Dari kemudharatan dan untuk mendapatkan kemaslahatan bila diartikan berdasarkan konsep Agama Islam. Menurut Rifyal Ka'bah dalam bukunya Dzikir dan Doa dalam Al-Qur'an berpendapat, bahwa doa merupakan ucapan lidah atau ucapan hati yang bertujuan untuk memohon dan meminta kebaikan kepada Allah Swt dengan menyebut nama Allah atau Asmaul husna dengan baik, sebagai bentuk peribadatan atau usaha penghambaan diri kepada-Nya.⁷⁷

Doa merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari saat dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan harapan supaya anak terbiasa mengawali harinya dalam melaksanakan berbagai aktifitas kegiatan apapun dengan mengharap Ridho dari Alloh Swt. Doa sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan serentak antara guru dan peserta didik yang dipimpin oleh salah satu siswa dengan membimbing siswa lainnya dalam melaksanakan pembiasaan di pagi hari. Doa dibaca serentak oleh peserta didik, terbaca secara rapih dan syahdu. Dengan pembacaan doa tersebut peserta didik jadi sadar bahwa kebersamaan sangat diperlukan dalam kehidupan ini, secara bersama-sama dalam berdoa kepada Alloh Swt, bersama-sama dalam memohon ridho nya, dan bersama-sama dalam menuntut ilmu. Dalam melaksanakan doa sebelum dan sesudah belajar merupakan penanaman nilai-nilai karakter religius dengan mengungkapkan rasa syukur kita atas kehadirat-Nya serta mengharapkan karunia-Nya untuk keberkahan segala aktivitas yang dilakukan.

⁷⁷ Nabilah 'Ainun Nafi', *Pembiasaan Membaca Doa Sehari-hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di Anuban Santivit Ban Na Chana Songkhla, Thailand Selatan*. SKRIPSI: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2023. Hlm. 25.

Doa-doa yang dibaca secara rutin di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas diantaranya doa keluar dan masuk ruangan, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, doa sebelum dan sesudah makan, doa untuk orangtua, dan doa naik kendaraan.⁷⁸ Hal tersebut sesuai dengan perkataan Bunda Tarsiti, S.Pd selaku guru kelas dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

Membaca doa masuk dan keluar ruangan itu ketika baris, kita kan sebelum masuk ruangan baris didepan kelas, didepan kelas kita melatih motorik anak terlebih dahulu kemudian membaca doa masuk ruangan. Setelah pembelajaran selesai sebelum keluar ruangan kita secara rutin membaca doa sesudah pembelajaran, dilanjut dengan doa untuk orang tua, kemudian doa naik kendaraan dan doa keluar ruangan.⁷⁹

Anak sudah terbiasa makan bersama secara tertib. Dalam observasi ini penulis menemukan anak selalu sarapan siang bersama dan berbagi makanan dengan sesama teman bahkan dengan gurunya. Sarapan ini dilakukan pada jam istirahat pertama setelah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masing-masing dengan wali kelas sebagai koordinatornya. Sarapan ini dimulai dengan membaca doa sebelum makan bersama-sama, kemudian anak keluar kelas untuk cuci tangan dilanjut dengan makan bersama-sama di dalam kelas. Ketika anak sedang makan, guru memperhatikan bagaimana adab atau etika saat mereka makan, misalkan ada kesalahan maka guru akan langsung mengingatkan. Kemudian setelah selesai makan anak membaca doa sesudah makan secara bersama.⁸⁰ Hal tersebut sesuai dengan perkataan Bunda Tarsiti, S.Pd. sebagai guru kelas dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

⁷⁸ Hasil Observasi Lapangan, Selasa 12 November 2024.

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Bunda Tarsiti S.Pd Selaku Guru Kelas, Selasa 12 November 2024, Pukul 11.35 WIB, Di Ruang Kelas B2 TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

⁸⁰ Hasil Observasi Lapangan, Selasa 12 November 2024.

Doa sebelum dan sesudah makan tentunya dilaksanakan kalo kita mau makan bersama, anak-anak kan sudah membawa bekal dari rumah. Disini kita kan berdoa sebelum makan dulu baru cuci tangan. Karena kalo anak-anak cuci tangan dulu ketika masuk kelas kembali anak-anak sudah tidak kondusif maka berdoanya tidak bareng. Jadi sebelum anak-anak cuci tangan guru bilang “ayo kita baca doa sebelum makan dulu, nanti setelah berdoa sebelum makan anak-anak tinggal cuci tangan, anak-anak masuk sudah bisa langsung makan karena tadi kan sudah berdoa”. Untuk doa sesudah makan kan anak-anak masih berada dikelas, maka setelah selesai makan anak-anak bersama-sama membaca doa sesudah makan kemudian keluar kelas untuk istirahat ke dua.⁸¹

Membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan di sekolah dapat memberikan hal kebaikan diri bagi anak. Diharapkan anak bisa menerapkan ilmunya saat makan di rumah maupun di tempat lain.

Pembiasaan untuk menunjuk anak menjadi pemimpin saat berdoa merupakan hal yang selalu diberlakukan saat berdoa. Hal ini sangat penting untuk diberikan agar anak-anak memiliki dorongan untuk berdoa secara khusu' dan baik. Anak menjadi pemimpin secara bergantian. Menjadi pemimpin adalah suatu yang sangat istimewa bagi anak. Anak akan termotivasi untuk selalu melakukan sesuatu yang baik.

Mengenalkan doa sehari-hari pada anak menjadikan tertanamnya rasa syukur pada diri anak, serta anak akan terbiasa dengan berdoa sebelum melakukan segala aktifitas. Bacaan doa sehari-hari yang di amalkan di sekolah ini sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh pihak sekolah. Dengan membaca doa sehari-hari anak akan terbiasa untuk membaca doa sebelum melakukan kegiatan maupun setelah melakukan kegiatan.

c. Hafalan Asmaul Husna

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Bunda Tarsiti S.Pd Selaku Guru Kelas, Rabu 13 November 2024, Pukul 11.10, di Ruang Tamu TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

Asmaul husna berasal dari kata *Ismun* yang berarti nama. Sedangkan *husna* yang berarti baik atau bagus. Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik atau indah yang ditujukan kepada Allah Swt secara langsung sebagaimana yang ada di dalam Al-Qur'an. maksudnya yaitu nama-nama yang menjelaskan sifat-sifat Allah Swt yang baik dan indah. Nama-nama tersebut tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an. tak sekedar menunjukkan keindahan, namun juga mewakili keagungan serta kesempurnaan-Nya. Nama-nama itu bukan hanya nama yang dapat dijadikan jalan untuk bermakrifat kepada Allah Swt, namun dengan pengetahuan itu, orang-orang yang terpilih dapat mendaki ke arah Allah Swt.⁸²

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa pembacaan asmaul husna dilakukan secara rutin dan bertahap. Tujuannya supaya anak menghafal, mengimani, serta mengerti nama-nama Alloh SWT yang berjumlah 99. Dalam pelaksanaannya anak sangat antusias sekali, setiap harinya Guru mengenalkan empat sampai lima asmaul husna kemudian anak menghafalkan sesuai dengan tahap perkembangannya.⁸³ Hal tersebut sesuai dengan perkataan Bunda Tarsiti S,Pd. selaku guru kelas dalam wawancaranya sebagai berikut:

Untuk pengenalan asmaul husna dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Karena sekarang masih semester satu jadi kita masih dalam tahap mengenalkan asmaul husna, setiap harinya kita mengenalkan empat asmaul husna. Misalkan hari ini sudah mengenalkan empat asmaul husna, kemudian hari besok menganalkan empat asmaul husna lagi dan mengulang empat asmaul husna yang sudah dikenalkan kemarin. Begitu seterusnya sampai asmaul husna yang ke 99. Biasanya anak pada semseter dua sudah banyak yang hafal keseluruhan asmaul husna.⁸⁴

⁸² Laela Nada Dawud, *Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Negeri 1 Mejayan*. SKRIPSI: IAIN Ponorogo. 2013. Hlm. 27-28.

⁸³ Hasil Observasi Lapangan, Rabu 13 November 2024.

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Bunda Tarsiti S.Pd Selaku Guru Kelas, 13 November 2024, Pukul 11.10 WIB, Di Ruang Tamu TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

Pembiasaan hafalan asmaul husna biasa dilakukan setelah anak masuk kelas. Diawali dengan anak membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan dilanjut dengan membaca asmaul husna. Setiap harinya guru secara bertahap mengenalkan 3 sampai 4 asmaul husna, namun tidak semuanya bisa menghafal sesuai jumlah asmaul husna yang sudah dikenalkan, tapi ada juga yang sudah mencapai target bahkan sudah hafal seluruh asmaul husna. Hal itu dikarenakan anak tersebut terbiasa mengaji di rumah.⁸⁵ Membaca asmaul husna secara teratur di sekolah dapat membantu anak-anak mengembangkan kepribadian yang baik. Dengan mengenal sifat-sifat Allah yang positif, mereka dapat mengaplikasikan karakteristik tersebut pada diri sendiri. Misalnya anak mengamalkan sifat penyayangannya pada teman sebayanya, guru, orang tua dan masyarakat sekitar, anak belajar sabar, dan mudah memaafkan kesalahan orang lain sesuai dengan sifat Allah SWT.

d. Hafalan Hadist

Hadist secara bahasa adalah *al-jiddah* (yang baru) dalam arti sesuatu yang ada setelah tidak ada, *ath-thari* (linak, lembut, dan baru), *al-khabar* (berita, pembicaraan dan perkataan).⁸⁶ Sementara itu ada juga yang mengartikan bahwa hadis adalah sabda, perkataan, taqrir (ketetapan) Nabi saw, yang diriwayatkan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam.⁸⁷ Hadist adalah apa saja yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan maupun sifat. Hadist juga merupakan sumber hukum Islam selain Al-Qur'an, kedudukannya nomer dua setelah Al-Qur'an. Oleh karena itu kita

⁸⁵ Hasil Observasi Lapangan, Rabu 13 November 2024.

⁸⁶ Abdul Majid Khon, *Ummul Hadist* (Jakarta: Hamzah, 2008). Hlm. 2

⁸⁷ Muhammad Ghifari, *Hadist tentang Terputusnya Shalat karena Anjing, Keledai dan Wanita*. SKRIPSI: UIN Alauddin Makassar. 2015. Hlm. 10.

sebagai umat muslim wajib hukumnya untuk mengetahui dan mempelajari hadist.

Karena itu TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas melaksanakan pembelajaran berupa pembiasaan hafalan hadist. Membaca dan menghafal hadist menjadi salah satu kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius pada siswa yang dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajaran.⁸⁸ Hal tersebut sesuai dengan perkataan Bunda Tarsiti, S.Pd. selaku guru kelas dalam wawancaranya yaitu:

Hadist itu dibaca tergantung pada hadist itu baru dikenalkan atau mengulang. kalo kita biasanya dibagi dalam satu minggu tiga hari untuk mengenalkan surat pendek, 3 hari untuk mengenalkan hadist. Sebernarnya hadist itu dikenalkan menyesuaikan dengan tema pembelajaran. Misal tema hari ini tentang lingkungan, maka anak kita kenalkan dengan hadist tentang menjaga kebersihan. Setiap hadist yang sudah kita kenalkan kita ulang setiap hari, entah itu di awal setelah berdoa maupun saat akhir pembelajaran.⁸⁹

Berikut pemaparan dari hadist-hadist yang sudah diajarkan pada siswa TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas sekaligus benar terlaksana secara nyata di lapangan sesuai dengan penelitian penulis:

1) Hadist Anjuran Tebarkan Salam

أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Artinya: “Sebarkanlah salam diantara kamu,” (HR. Muslim)

2) Hadist Anjuran Kasih Sayang

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

Artinya: “Barangsiapa yang tidak menyayangi, niscaya ia tidak akan disayangi.” (HR Al-Bukhari No. 328, dalam kitab Al-Tayamum).

3) Hadist Anjuran Menjaga Kebersihan

⁸⁸ Hasil Observasi Lapangan, Rabu 13 November 2024.

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Bunda Tarsiti S.Pd Selaku Guru Kelas, Rabu 13 November 2024, Pukul 11.10 WIB, Di Ruang Tamu TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kesucian itu adalah setengah dari iman.” (HR Muslim)

4) Hadist Anjuran Memuliakan Ibu

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ

Artinya: “Surga itu ada di bawah telapak kaki ibu.” (HR An-Nasa’i, Ibnu Majah, Ahmad).

5) Hadist Anjuran Tersenyum

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya: “Senyum manismu dihadapan saudaramu adalah sedekah.” (HR. Tirmidzi)

6) Hadist Anjuran Larangan Marah

لَا تَغْضَبْ وَأَنْتَ الْجَنَّةُ

Artinya: "Jangan kamu marah, maka kamu akan masuk Surga." (HR Ath-Thabrani).

7) Hadist Anjuran Menjaga Lisan

أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ

Artinya: “Jagalah lisanmu.” (HR. At-Tirmidzi)

8) Hadist Anjuran Larangan Makan dan Minum Berdiri

لَا يَشْرَبُ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِ

Artinya: “Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian minum sambil berdiri. Apabila dia lupa maka hendaknya dia muntahkan.” (HR Muslim).

Pembelajaran hadist yang diajarkan kepada anak akan memberikan pengalaman yang akan membekas dalam diri anak. Anak yang dibiasakan menghafal hadist sejak dini akan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ketentuan agama. Peneliti menemukan bahwa peserta didik TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas menunjukkan karakter yang terpuji. Di setiap tingkatan kelas, ada sejumlah hadist yang harus dihafalkan oleh anak. Dengan adanya pembiasaan ini, anak-anak bisa menghafalkan hadist sesuai dengan target dalam satu semester. Menghafal hadist akan efektif karena terdapat pembiasaan ini. karena anak tidak langsung hafal dalam satu kali pertemuan saja, namun perlu adanya

pembiasaan untuk menghafalnya sehingga anak bisa memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan. Mengenalkan hadist pada anak-anak dapat memberikan manfaat seperti: mengajarkan anak supaya mencintai lingkungan, membiasakan anak untuk beramal islami, menanamkan nilai-nilai agama pada anak, memberi bekal pada anak dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

e. Membaca dan Menghafal Huruf Hijaiyah

Secara bahasa huruf hijaiyah memiliki arti huruf, seperti yang kita kenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf, sedangkan dalam bahasa Arab terdapat 30 huruf yang kita kenal dengan sebutan huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah bukan hanya digunakan oleh orang Arab saja, akan tetapi kita sebagai umat mulim wajib memahami huruf hijaiyah. Oleh karena itu, sejak usia dini anak-anak harus mulai mengenal dan memahami huruf hijaiyah karena pada masa anak usia dini, anak lebih mudah untuk memahami dan merekam apa yang anak pelajari. Adapun macam-macam huruf Hijaiyah adalah sebagai berikut : ا (Alif), ب (Ba'), ت (Ta'), ث (Tsa'), ج (Jim), ح (Ha'), خ (Kha'), د (Dal), ذ (Dzal), ر (Ra'), ز (Za), س (Sin), ش (Syin), ص (Shad'), ض (Dhad'), ط (Tha'), ظ (Dzha'), ع ('ain), غ (Ghain), ف (Fa'), ق (Qaf), ك (Kaf), ل (Lam), م (Mim), ن (Nun), و (Wau), ه (Ha'), لا (Lam alif), ء (Hamzah), ي (Ya).⁹⁰

Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam menghafalkan huruf hijaiyah di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dilakukan saat pembelajaran berlangsung. TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas juga memiliki ekstrakurikuler yaitu mengaji, dimana anak dikenalkan huruf hijaiyah melalui iqra' yang dilaksanakan di Mushola bersama

⁹⁰ Muliati, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanan Az-Zahrah Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. SKRIPSI: UN Makassar. 2018. Hlm. 9.

dengan guru ngaji khusus. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian, dimana satu atau dua anak menuju mushola untuk mengaji sedangkan yang lainnya tetap mengikuti pembelajaran di kelas.⁹¹ Hal tersebut sesuai dengan perkataan Bunda Siti selaku ustadzah dalam wawancaranya yaitu:

Iya mba disini ada ekstrakurikuler mengaji yang dilakukan setiap hari di mushola. Sistemnya itu gantian mba, hari senin kelas A, hari selasa kelas B1, hari rabu kelas B2, begitu seterusnya. Mengaji ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Jadi satu atau dua anak keluar kelas menuju mushola untuk mengaji secara bergantian. Disini anak diajarkan untuk mengenal huruf hijaiyah melalui iqra' dan menghafalkan surat pendek.⁹²

Selain anak menghafal huruf hijaiyah di dalam kelas, anak juga menghafalkan huruf hijaiyah melalui ekstrakurikuler mengaji, dimana ekstrakurikuler tersebut bertujuan supaya anak bisa mulai belajar membaca Al-Qur'an. ekstrakurikuler mengaji dilaksanakan bersamaan dengan pembelajaran di kelas. Sistemnya anak secara bergantian menuju ke mushola untuk mengikuti ekstrakurikuler mengaji, yaitu mengaji iqra', membaca Al-Qur'an dan hafalan surat pendek. Mengenalkan huruf hijaiyah pada anak bertujuan untuk bekal bagi anak supaya lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an. dengan pengenalan huruf hijaiyah, anak jadi lebih mudah belajar iqra' sebagai awal belajar Al-Qur'an.

f. Hafalan Surat Pendek

Surat pendek adalah sejumlah surat yang terdapat dalam *juz 'amma* (juz 30).⁹³ Pembiasaan ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing

⁹¹ Hasil Observasi Lapangan, 21 November 2024.

⁹² Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Siti Selaku Guru Ngaji, Kamis 21 November 2024, Pukul 10.15, di Mushola TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

⁹³ Ipung Irawati, *Pembiasaan Menghafal Surat Pendek dalam Mengembangkan Bacaan Al-ur'an Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali Tahun 2020*. SKRIPSI: UIN Walisongo. 2022. Hlm.21.

dengan didampingi oleh guru kelas dan guru pendamping. Kegiatan ini bertujuan agar anak terbiasa melafalkan surat-surat di juz 30 dengan harapan anak bisa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari seperti saat anak melaksanakan sholat fardhu menggunakan surat pendek setelah al-fatihah. Dalam implementasinya bukan hanya dibaca saja akan tetapi anak diwajibkan hafal dalam satu semester maksimal sebelas (11) surat sesuai dengan tingkatan masing-masing setiap anak membaca satu surat terlebih dahulu, jika sudah lancar maka tambah surat.⁹⁴ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bunda Siti selaku guru kelas dalam wawancaranya sebagai berikut:

Dalam satu semester anak dikenalkan dengan sebelas surat pendek, diantaranya yaitu: (1) surat al-fatihah, (2) an-naas (3), al-falaq, (4) al-ikhlas, (5) al-lahab, (6) an-nashr, (7) al-kaafirun, (8) al-kautsar, (9) al-maa'uun, (10) al-quraisy, (11) al-fill. Dalam implementasinya anak tidak hanya membaca surat pendek, namun anak diwajibkan menghafal surat pendek dalam satu semester minimal empat sampai lima surat pendek.⁹⁵

Membaca dan menghafal Juz amma memang merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Saat kegiatan ini dilakukan di dalam kelas cara guru mengenalkannya yaitu per ayat. Untuk surat-surat yang pendek biasanya anak sudah banyak yang hafal, karena anak dirumah mengaji dan disekolah pun anak juga mengaji iqra' dan hafalan Juz amma pada ustadzah khusus.⁹⁶ Hal tersebut sesuai dengan perkataan Ustadzah Tarsiti, S.Pd sebagai guru kelas dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

⁹⁴ Hasil Observasi Lapangan, Senin 25 November 2024.

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bunda Tarsiti S.Pd Selaku Guru Kelas, Senin 25 November 2024, Pukul 11.15, Di Ruang Kelas B2 TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

⁹⁶ Hasil Observasi Lapangan, Rabu 13 November 2024.

Kegiatan menghafal juz amma itu kita bagi dengan hafalan hadist, tiga hari hafalan juz amma tiga hari hafalan hadist. kalo suratnya panjang maka hafalannya per ayat, tapi kalo suatnya pendek hafalannya bisa sesurat, menyesuaikan kemampuan anak. Karena banyak anak yang di rumah juga mengaji jadi banyak juga anak yang sudah hafal Juz amma. Surat yang sudah dihafalkan kami ulangi setiap minggunya di Mushola.⁹⁷

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, peneliti menemukan ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif diterapkan pada anak. Anak-anak yang semula hanya menghafal satu dua surat pendek menjadi hafal lebih dari 10 surat pendek. Anak-anak juga menunjukkan karakter yang jauh lebih baik. Anak tidak hanya menirukan bacaan yang di ajarkan guru seperti saat di awal semester, namun mereka dengan mandiri dapat membaca surat yang sudah dihafalnya.⁹⁸ Dengan adanya pembiasaan menghafal Juz amma maka akan terbentuk berbagai macam karakter pada diri anak seperti karakter religius, disiplin, dan lebih mencintai ayat-ayat Al-Qur'an.

g. Praktik Shalat

Shalat merupakan rukun islam yang kedua dan wajib dikerjakan bagi umat muslim yang sudah baligh. Sholat berasal dari kata *Shalla* yang berarti berdoa. Ajaran Islam mengajarkan kepada para pemeluknya untuk senantiasa mengingat Allah dengan melakukan shalat. Adapun yang dimaksud shalat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang di

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bunda Tarsiti S.Pd Selaku Guru Kelas, Rabu 13 November 2024, Pukul 11.10 WIB, Di Ruang Tamu TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

⁹⁸ Hasil Observasi Lapangan, Rabu 13 November 2024.

mulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat-syarat yang ditentukan.⁹⁹

Sebagai seorang Muslim maka wajib bagi orang tua mendidik anaknya agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Sholat merupakan ibadah utama seorang muslim. Baik buruknya sholat sangat berpengaruh terhadap kehidupan akhiratnya. Oleh karena itu, setiap orang tua harus dapat memberi bimbingan dan membekali anak-anaknya sedini mungkin untuk mengerjakan sholat, sehingga ketika dewasa ia dapat menjunjung tinggi kewajiban. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Ibu Resti selaku orang tua dari ananda Genta kelas B1 sebagai berikut:

Untuk mengajarkan sholat pada anak kan diawali dengan kebiasaan orang tua, jadi ketika Genta melihat saya sedang sholat biasanya Genta akan ikutan sholat.¹⁰⁰

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak mengenai ibadah sholat, juga tidak lepas dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sesuai dengan fungsi dan peranannya, sekolah merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan di keluarga. Sekolah akan memberikan pengaruh pada pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh guru disekolah sangat penting bagi pembentukan karakter religius pada siswa. Dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari anak cenderung meniru apa yang diajarkan atau dilihat dari guru, anak akan meniru dan mencontoh apa saja yang di dengar dan dilihatnya.

Praktik sholat di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dilaksanakan

⁹⁹ Ovi Armylia, *Pengamalan Ibadah Shalat Wajib pada Remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur*. SKRIPSI: IAIN Metro. 2019. Hlm. 10.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Resti Selaku Orangtua Dari Ananda Genta, Jum'at 22 November 2024, Pukul 12.15 WIB, Di Ruang Tamu TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

di Mushola setiap Jum'at pagi sebelum masuk ke kelas.¹⁰¹ Hal tersebut sesuai dengan perkataan Bunda Tarsiti S.Pd Selaku guru kelas saat wawancaranya sebagai berikut:

Jum'at pagi kita selalu berkegiatan di Mushola mba, kegiatan disana yaitu mengulang sebagian surat pendek, doa sehari-hari, hadist, dan asmaul husna, untuk sekarang ini kita lebih memfokuskan pada praktik sholat dan menghafal doa-doa sholat. Praktik sholat dilakukan bersama-sama dimana guru memimpin gerakan sholat kemudian anak menirukan.¹⁰²

Mengajarkan dan membiasakan sholat pada anak sangatlah penting untuk membentuk karakter dan spiritualitas anak, dengan mengajarkan anak sholat dapat membantu anak membangun pondasi yang kuat dalam agama, moral, dan nilai-nilai yang akan menuntun anak sepanjang hidup.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan guru secara spontan dan tidak terencana pada saat momen-momen tertentu untuk membantu anak membiasakan diri berbuat baik secara spontan. Artinya kegiatan pembiasaan spontan dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi sekitar kegiatan sehari-hari pada anak-anak. Jenis kegiatan spontan yang dilakukan guru TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:¹⁰³

a. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan alat untuk menumbuhkan dan membangkitkan semangat belajar anak didik sehingga dapat berhasil dalam belajarnya. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik, menurutnya: memberikan hadiah kepada anak

¹⁰¹ Hasil Observasi Lapangan, 15 November 2024

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Bunda Tarsiti S.Pd Selaku Guru Kelas, Selasa 12 November 2024, Pukul 11.35 WIB, Di Ruang Kelas B2 TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

¹⁰³ Miftakhul Jannah, *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius...* Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 4. No. 2019.

didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil akan besar manfaatnya dalam memberi dorongan kepada siswa untuk puas dan senang.¹⁰⁴

Pemberian hadiah merupakan upaya guru untuk memberikan sesuatu yang menyenangkan kepada anak sebagai apresiasi perilaku baik anak. Hadiah tersebut bisa berupa materi maupun non materi. Idealnya hadiah diberikan dalam bentuk hadiah non materi seperti ucapan selamat kepada anak yang berperilaku baik, memberikan bintang pada anak yang aktif saat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bunda Laila selaku guru kelas dalam wawancaranya sebagai berikut:

Pemberian hadiah dilakukan ketika anak melakukan perbuatan baik, menjawab pertanyaan dengan benar, bahkan mau bercerita pengalaman apapun dan sekecil apapun, pemberian hadiah dilakukan secara langsung, meskipun hadiah itu hanya berupa tepuk tangan, hanya berupa acungan jempol, hanya berupa kata-kata yang baik seperti “anak hebat, anak baik, anak sholeh” dan sebagainya. Contohnya mas Abrisam mau berbagi makanan dengan teman, mau meminta maaf saat berbuat salah, secara langsung guru akan memberikan pujian atau tepuk tangan atau hadiah ataupun acungan jembol untuk mas Abrisam. Anak pun ketika diberi hadiah sekecil apapun dari bu guru berupa kata-kata baik, kata-kata motivasi itu sangat berkesan bagi anak. Anak senang dengan kata-kata guru yang baik.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti Pemberian hadiah dilakukan oleh guru pada saat pembiasaan di pagi hari, inti pembelajaran, istirahat maupun saat akan pulang sekolah. Pemberian hadiah dilakukan oleh guru kepada anak dengan tujuan membangkitkan semangat anak. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada hari senin sampai hari sabtu di kelas masing-masing.

¹⁰⁴ Suhatima, *Pemberian Hadiah dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Guppi Kalimbua Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. SKRIPSI: UIN Alauddin Makassar. 2011. Hlm. 14.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Bunda Laila Nur Komariah, S.Pd. Selaku Guru Kelas, Senin 25 November 2024, Pukul 11.00, Di Ruang Kelas A TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

Pemberian hadiah dilakukan ketika anak berhasil mengerjakan sesuatu dengan baik. Pemberian hadiah ini dilakukan dengan memberikan pujian atau bintang yang dicap ditangan anak atau namanya ditulis di papan tulis, tujuannya untuk memotivasi anak lain agar mengikutinya.¹⁰⁶

b. Memberi Nasihat

Pengertian nasihat dalam kamus al-muhit menyebutkan berasal dari kata *wa'azahu, ya'izuhu, wa'yan wa'izatan, dan mau'izatan*. Hal ini mengingatkannya pada hal-hal yang dapat melunakkan hatinya dan menjadi hadiah atau hukuman, sehingga memungkinkan dia untuk mengindahkan nasihat. Intinya, penasihat berusaha meyakinkan individu yang menerima nasihat tentang sesuatu yang negatif atau positif.¹⁰⁷

Memberi nasihat merupakan inisiatif guru untuk menyampaikan pesan positif kepada anak. Ada dua tujuan pemberian nasihat kepada anak. Pertama, memberikan pengetahuan tentang perilaku baik dan buruk pada anak, memungkinkan mereka membedakannya dan menjelaskan dampak dari perilaku baik dan buruk. Kedua, memotivasi, mendorong dan mendukung anak untuk menunjukkan perilaku baik. Dengan cara memberinya nasihat secara langsung ketika anak menunjukkan perilaku baik maupun buruk. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bunda Wuri selaku guru kelas sebagai berikut:

Saya memberi nasihat agar anak diusahakan setiap hari itu belajar, meskipun hanya beberapa menit saja, dikurangi bermainnya, dikurangi main hp nya serta diusahakan anak itu memperhatikan apa yang diajarkan oleh oleh guru saat berada di sekolah. Sedangkan Motivasi yang saya berikan kepada anak adalah ketika ada anak merasa kesulitan dalam mengerjakan kegiatan karena merasa kurang mampu atau tidak bisa kita memotivasi anak dengan memberikan

¹⁰⁶ Hasil Observasi Lapangan, Senin 25 November 2024

¹⁰⁷ Rhenaldy.B, *Naihat Luqman dalam Al-Qur'an (Analisis Makna Kontekstual Telaah Surah Luqman)*. SKRIPSI: IAIN Parepare. 2024. Hlm. 29.

dorongan untuk terlebih dahulu mencoba meskipun nanti tidak selesai mengerjakannya.¹⁰⁸

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, Nasihat merupakan sebuah ungkapan yang dilontarkan guru kepada anak jika anak tersebut melakukan sesuatu yang kurang baik atau saat anak belum mencapai target dalam belajar. Memberikan nasihat pada anak haruslah menggunakan bahasa yang lembut dan yang bersifat membangun. dengan adanya pembiasaan pemberian nasihat secara efektif dapat membentuk karakter anak yang baik supaya senantiasa bekerja keras dan tidak mudah menyerah.¹⁰⁹

B. Karakter Religius Anak yang Terbentuk Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

1. Mengetahui Agama yang Dianutnya

Karakter religius anak dibentuk melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang diajarkan di sekolah. Misalnya membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam, berdoa sebelum beraktivitas, menghafal Juz-Amma, menghafal hadist, menghafal huruf Hijaiyah dan praktik sholat. Melalui kegiatan tersebut terbentuklah pengetahuan tentang agama yang dianut anak. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas A, B1, dan B2 sudah sadar akan agamanya setelah masuk sekolah.¹¹⁰ Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan orang tua dalam wawancaranya sebagai berikut :

Alhamdulillah Hanifah semenjak sekolah mulai paham sama agama yang dianutnya mba, karna disekolah kan dikasih tau sama bu guru tentang agamanya apa.? Nabinya siapa.? Kitab sucinya apa.? Dan juga disekolah diajarkan lagu-lagu islami seperti lagu: satu-satu aku sayang Alloh SWT, rukun islam, rukun iman, nama-nama Nabi dan Rasul. jadi saat saya tanya tentang agamanya Hanifah bisa menjawabnya. Disekolah juga diajarkan praktek

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Bunda Siti Wuryani, S.Pd.AUD. Selaku Guru Kelas, Senin 25 November 2024, Pukul 12.15, Di Ruang Kelas B1 TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

¹⁰⁹ Hasil Observasi Lapangan, Senin 25 November 2024.

¹¹⁰ Hasil Observasi Lapangan, Jumat 22 November 2024.

wudhu dan sholat, jadi alhamdulillah Hanifah mau ikut orang tuanya sholat walaupun belum konsisten.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan orang tua melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti: hafalan juz-amma, hadist, huruf hijaiyah, doa sehari-hari dan praktik sholat, telah terbentuknya karakter patuh, bertanggungjawab dan bekerja keras. Walaupun awalnya anak masih banyak yang belum mau dan belum bisa, namun karna kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama dengan temannya maka lama-kelamaan anak merasa senang untuk melakukannya dan anak akan semakin terbiasa untuk melakukannya. Karna pada dasarnya anak senantiasa mendengarkan dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru dan orang tua. Seperti saat anak diperintahkan untuk menghafalkan hadist-hadist, mereka akan patuh dan berusaha semaksimal mungkin untuk menghafalnya, serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan perintah yang diberikan oleh guru dan orang tua.¹¹²

2. Mengucap salam dan menjawab salam

Karakter religius dalam mengucap salam dan menjawab salam dapat terbentuk dalam aktivitas kebiasaan seperti tersenyum, memberi salam, menjawab salam dan berjabat tangan. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam saja, akan tetapi anak juga diajarkan untuk selalu berperilaku sopan, santun dan saling menghormati.¹¹³ Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bunda Laila selaku guru kelas dalam wawancaranya sebagai berikut:

Anak sudah terbiasa untuk mengucapkan salam dan menjawab salam karena itu termasuk pembiasaan awal ketika akan memulai pembelajaran, jadi kalau untuk keseharian diluar jam pembelajaran

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yuliyanti Selaku Orantua Dari Ananda Hanifah, Jumat 22 November 2024, Pukul 10.30, Di Ruang Tamu TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

¹¹² Hasil Observasi Lapangan, Jumat 22 November 2024.

¹¹³ Hasil Observasi Lapangan, Senin 25 November 2024.

60% anak sudah mau mengucapkan salam dan menjawab salam saat berangkat sekolah maupun pulang sekolah.¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan dan wawancara dengan wali kelas, peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak untuk menjadi orang pertama yang mengucapkan salam serta menyapa orang lain terlebih dahulu. Kebiasaan tersebut juga menumbuhkan semangat kebaikan, ramah, kerendahan hati dan tidak sombong kepada orang lain. Melalui pembiasaan tersebut juga dapat menimbulkan rasa dekat dan akrab antara guru dan siswa.

3. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu

Nilai religius dari berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan adalah untuk mengembangkan karakter disiplin dan patuh pada diri siswa, yang pada akhirnya mengembangkan rasa kesadaran diri seiring berjalannya waktu. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bunda Siti selaku guru kelas dalam wawancaranya sebagai berikut:

Hampir semua anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu secara mandiri, karena biasanya kalo dikelas anak akan berdoa bersama-sama, contohnya saat akan masuk ruangan ada anak yang memimpin, kemudian doa mau belajar juga ada yang memimpin, doa mau pulang juga ada yang memimpin. Kadang-kadang ada anak yang mengingatkan kalo misal mau berkegiatan, “bunda tadi belum membaca doa basmalah”. Kemudian kalo ada kegiatan seperti selesai latihan drum band, atau mungkin setelah latihan nari atau kegiatan bebas lainnya, yang kemudian anak cuci tangan dan duduk nanti ada anak yang menyampaikan bahwa tadi dia sudah membaca doa sendiri.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan wawancara dengan wali kelas anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pembiasaan

¹¹⁴ Wawancara Dengan Bunda Laila Nur Komariah, S.Pd. Selaku Guru Kelas, Senin 25 November 2024, Pukul 11.00, Di Ruang Kelas A TK Diponegoro 45 Bobosan.

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bunda Tarsiti, S.Pd. Selaku Guru Kelas, Senin 25 November 2024, Pukul 11.30, Di Ruang Kelas B2 TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

kegiatan keagamaan berdoa yang ada di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas memunculkan kesadaran diri pada anak bahwa berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas adalah suatu keharusan.¹¹⁶

4. Mengerjakan ibadah

Melalui ilmu tentang sholat dan mengamalkan langsung, anak dengan sendirinya akan memahami bahwa sholat adalah kewajiban seluruh umat Islam. Anak-anak juga akan mengetahui urutan gerakan sholat yang benar dan bacaan apa yang menyertai setiap gerakannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Peneliti melihat bahwa setiap jumat pagi di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ada kegiatan pebiasaan kegiatan keagamaan yaitu praktik sholat, muroja'ah juz-amma, menghafal doa sehari-hari dan menghafal hadist yang dilaksanakan di mushola TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.¹¹⁷ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bunda Wuri selaku guru kelas dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

Setiap jumat pagi anak diajarkan tentang sholat, mulai dari gerakannya serta doa-doa yang perlu dibaca. Kegiatan itu dilakukan rutin pada jumat pagi bersamaan dengan muroja'ah juz-amma, doa sehari-hari, dan hadist. Orang tua juga berkata anak kalo dirumah juga seperti itu, sudah ada 70% anak yang mengerjakan ibadah walaupun belum sepenuhnya dilakukan. Contohnya seperti genta, dia selalu ikut ayahnya sholat maghrib karena setelah sholat maghrib genta mengaji bersama ayahnya.¹¹⁸

Ibu Resti selaku orang tua dari ananda Genta mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

¹¹⁶ Hasil Observasi Lapangan, Senin 25 November 2024.

¹¹⁷ Hasil Observasi Lapangan, Senin 25 November 2024.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bunda Siti Wuryani, S.Pd.AUD. Selaku Guru Kelas, Senin 25 November 2024, Pukul 12.15, Di Ruang Kelas B1 TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Karena di sekolah genta udah diajarkan lagu-lagu islami, sudah terbiasa hafalan surat pendek dan sudah diajarkan tentang sholat juga, dari mulai berwudhu mana saja anggota yang dibasuh, kemudian gerakan sholat beserta bacaan-bacaan yang mengiringi gerakan sholat, jadi genta kalo dirumah udah mulai ikut sholat berjamaah terutama sholat maghrib dirumah bersama orangtuanya, karena setelah maghrib genta selalu mengaji sama ayahnya.¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan Bunda Wuri selaku wali kelas dan Ibu Resti selaku orang tua dari Ananda Genta, melalui pembiasaan kegiatan praktek sholat yang dilakukan setiap jumat pagi menumbuhkan nilai religius pada anak untuk mengerjakan ibadah seperti sholat dan berdoa sesudah sholat.

5. Berperilaku jujur, penolong, sopan dan hormat

Perilaku jujur, penolong, sopan dan santun memang harus ditanamkan pada anak sedini mungkin agar anak mengetahui perilaku baik dan buruk. Guru dan orang tua harus selalu menekankan bahwa setiap apa yang dilakukan anak akan selalu ada konsekuensinya. Jika anak berperilaku baik maka anak akan mendapatkan pahala dari Allah Swt, disayang dan dihormati orang lain. Sedangkan jika anak berperilaku buruk maka anak akan mendapat dosa dan Allah akan marah kepadanya serta akan dijauhi oleh orang lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Muslimat NU diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas rata-rata anak sudah mengetahui perilaku baik dan perilaku buruk.¹²⁰ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bunda Wuri selaku guru kelas dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

Rata-rata anak sudah berperilaku jujur, penolong, sopan dan santun. Contohnya setiap hari jum'at itu anak diajarkan untuk berinfak, namun suatu saat ada satu anak yaitu Sahila menyampaikan kalau uang infaknya itu sudah digunakan untuk jajan. Kemudian saat kegiatan main di kelas Sabian jatuh saat

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Resti Selaku Orang Tua dari Ananda Genta dari Kelas B1, Jum'at 22 November 2024, Pukul 12.15, Di Ruang Kantor TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

¹²⁰ Hasil Observasi Lapangan, Senin 25 November 2024.

menaiki tangga pelangi kemudian Akhtar memberikan pertolongan yaitu membantu membangunkan Sabian. Rata-rata anak juga sudah terbiasa membungkukkan badan jika lewat depan guru yang sedang duduk maupun sedang berdiri.¹²¹

Berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan bahwa beberapa anak sudah mengetahui perilaku baik dan perilaku buruk seperti jujur, penolong, sopan dan santun terhadap orang lain. Diharapkan seluruh anak bisa segera menunjukkan perubahan pada karakternya. Oleh karena itu perlu adanya penekanan bahwa setiap apa yang dilakukan anak akan ada ganjarannya. Sesuatu yang baik akan mendapat kebaikan seperti pahala dari Allah SWT, dan di sayang oleh orang lain. Begitu juga dengan sesuatu yang buruk maka akan mendapat dosa dan Allah akan marah kepadanya serta dijauhi oleh teman.

6. Mengetahui hari besar agama

Mengetahui hari besar agama merupakan hal dasar yang harus diketahui oleh anak. Anak-anak akan belajar tentang hari besar agama dan apa yang biasanya dilakukan untuk merayakan hari besar agama tersebut. Berdasarkan hasil observasi di lapangan anak-anak akan dikenalkan dengan hari-hari besar agama secara tematis selama pembelajaran. Saat pembelajaran anak akan dikenalkan dengan ibadah apa saja yang dilakukan pada hari besar agama.

7. Menghormati (toleransi) dengan agama orang lain

Pembiasaan kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter religius pada anak. Dalam hal ini, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) dapat membantu mengembangkan karakter hormat dan santun. Tidak hanya terhadap sesama umat Islam saja, tetapi juga terhadap pemeluk agama lain. Anak yang diajarkan berbagai agama akan mengembangkan sikap toleransi. Anak-anak juga diajarkan untuk berbagi dan membantu satu sama lain,

¹²¹ Hasil Wawancara Dengan Bunda Siti Wuryani, S.Pd.AUD. Selaku Guru Kelas, Senin 25 November 2024, Pukul 12.15, Di Ruang Kelas B1 TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

tidak peduli siapa mereka atau dari mana asalnya. Dalam pembiasaan kegiatan keagamaan guru menyisipkan pesan moral yang bertujuan untuk memperkuat karakter religius anak.

C. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Religius pada Anak

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah merupakan hal yang tidak tertinggal dari kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang sering dilakukan atau sesuatu yang umum dikerjakan secara terus-menerus dengan harapan akan menjadi suatu kebiasaan.

Dalam melaksanakan program pembiasaan tentu saja tidak semua proses akan terjadi sesuai dengan yang diharapkan guru. Selalu saja ada hal-hal yang dapat menyebabkan proses pembiasaan tidak berjalan sesuai dengan rencana. Khususnya pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius pada anak. Faktor yang menghambat pembentukan karakter religius pada anak muncul bisa berbentuk hambatan yang ringan hingga berat.

Adapun faktor penghambat pembentukan karakter religius pada anak usia dini yang sering dialami yaitu anak tidak mau mengikuti pembiasaan yang sudah direncanakan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan kondisi mood anak yang kurang baik sehingga minat belajar anak menurun.

Faktor lain penghambat pembentukan karakter religius yang dialami yaitu masih ada anak yang suka terlambat, dikarenakan anak bangunnya kesiangan atau anak yang dari rumah sudah badmood sehingga anak malas berangkat sekolah sehingga anak tersebut tidak mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan.

Faktor lain penghambat pembentukan karakter religius pada anak yang dialami yaitu ketersediaan waktu. Tidak semua orang tua mempunyai waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar di rumah. Terkadang

ada pula orang tua yang hanya memiliki waktu senggang di akhir pekan saja. Sehingga muncul masalah baru dimana anak ketika sudah di rumah tidak bisa mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru saat disekolah.¹²²



¹²² Hasil Wawancara dan Observasi Lapangan, Senin 25 November 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, salah satu cara pembentukan karakter religius pada anak adalah dengan cara pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara konsisten agar kegiatan tersebut menjadi kebiasaan. Dalam pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas lebih menekankan menggunakan metode pembiasaan pada peserta didik. Beberapa kegiatan yang menjadi suatu pembiasaan yang biasa dilakukan seperti pembiasaan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), membaca doa sehari-hari, hafalan hadist, hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna, hafalan huruf hijaiyah dan praktik sholat. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), dan membaca doa sehari-hari itu dilakukan setiap hari sejak anak berangkat sekolah sampai anak pulang sekolah. Pembiasaan kegiatan hafalan hadist, hafalan surat pendek dan hafalan asmaul husna dilakukan secara bertahap, dan diulang setiap harinya baik diawal pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Pembiasaan kegiatan keagamaan hafalan huruf hijaiyah dilakukan setiap hari saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan saat ekstrakurikuler mengaji iqra' di mushola. Kemudian pembiasaan kegiatan keagamaan praktik sholat dilakukan setiap jumat pagi bersamaan dengan muroja'ah surat pendek, murojaah hadist, dan muroja'ah doa sehari-hari.

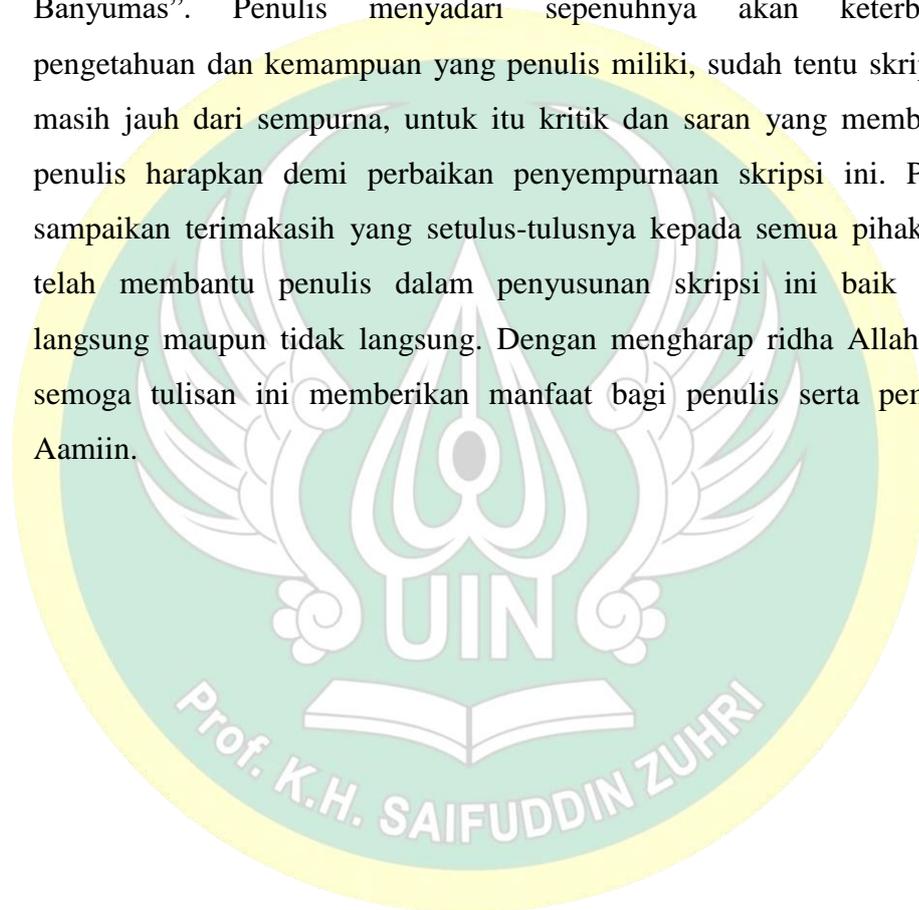
A. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan maksud menggurui, mengenai kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, penulis memiliki beberapa masukan terkait dengan pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan keagamaan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

1. Bagi kepala sekolah harus terus- menerus mengevaluasi program-program kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius agar mampu memaksimalkan tumbuh kembang anak di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
2. Bagi guru diharapkan untuk lebih berupaya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya untuk membentuk karakter religius melalui pembelajaran maupun program kegiatan keagamaan yang sudah ada di sekolah agar anak memiliki ketertarikan dan tanggung jawab terhadap kegiatan tersebut.
3. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih fokus dan serius dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang sudah ditetapkan di sekolah, lawan rasa malas dengan membiasakan sikap disiplin.
4. Bagi orang tua, berikan dukungan penuh dengan cara terbaik pembiasaan kegiatan keagamaan yang sudah ditetapkan di sekolah serta lengkapi fasilitas anak.

B. Kata Penutup

Alhamdulillah terucap syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, sudah tentu skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan penyempurnaan skripsi ini. Penulis sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan mengharap ridha Allah SWT semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis serta pembaca. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A, Mustika. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Kependidikan, Vol. 12. No. 2.
- Afifah, D. N., Kuswanto. (2020). *Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6, No. 2
- Ahsanul Khaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakara Paedagogia. Vol. 2. No. 1.
- Ali, Rahmadi., dkk. (2022). *Metode Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Diital. Vol. 1. No. 3.
- Arief, Armai. (2012). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Armylia, Ovi. (2019). *Pengamalan Ibadah Shalat Wajib pada Remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. IAIN Metro.
- Aunillah, Nurla Isna. (2015). *Membentuk Karakter Anak Usia Dini Sejak Janin*. Yogyakarta: Flash Books.
- B, Rhenaldy. (2024). *Nasihat Luqman dalam Al-Qur'an (Analisis Makna Kontekstual Telaah Surah Luqman)*. Skripsi. IAIN Parepare.
- Baginda, Mardiah. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jurnal Ilmiah Iqra'. Vol. 10. No. 2.
- Dalmeri. (2014). *Thomas Lickona Educating Fo Character: Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*. Jurnal Al-Ulum. Vol. 14. No. 1.
- Dawud, Laela Nada. (2013). *Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Negeri 1 Mejayan*. Skripsi. IAIN Ponorogo.

- Farmawaty, Winna. (2021). *Konsep Pendidikan Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius*. Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Ghifari, Muhammad. (2015). *Hadist Tentang Terputusnya Shalat Karena Aning, Keledai dan Wanita*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Hadisi, La. (2015). *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. E-Jurnal IAIN Kendari. Vol. 8. No. 2.
- Hisyamsyah, Muhamad. (2023). *Hubungan Pembiasaan 5S (senyum, salam sapa, sopan, santun) dengan Sikap Saling Menghargai Siswa di MI Sirojul Athfal 2 Depok Jawa Barat*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Huberman. Miles. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Irawati, Ipung. (2022). *Pembiasaan Menghafal Surat Pendek dalam Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an Usia 5-6 Tahun di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali Tahun 2020*. Skripsi. UIN Walisongo.
- Jannah, Miftahul. (2019). *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 4. No. 1.
- Khon, Abdul Majid. (2008). *Ummul Hadist*. Jakarta: Hamzah.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mafaliha, Mardiyana. (2020). *Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Roudlotunnahdiyah Dusun Ngrawang Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madium*. Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Mulia, Helmawati Nita Nur. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muliati. (2018). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanan Az-Zahrah Kecamatan Pallaga Kabupaten Gowa*. Skripsi. UN Makassar.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiawati, Yenni. (2019) *Pembentukan Karakter Religius pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Buah Hati. Vol. 6. No. 2.
- Nafi', Nabila 'ainun. (2023). *Pembiasaan Membaca Doa Sehari-hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di Anuban Santivit Ban Na Chana Songkhla, Thailand Selatan*. Skripsi. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
- Najib, Muhammad. (2016). *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nawali, Ainna Khoiron. (2018). *Hakikat, Nilai-nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam*. Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 2.
- Raja, Riswandi. (2019). *Penerapan Ucapan Salam Sebagai Etika Kesopanan dalam Perspektif Dakwah di Desa Batukaropa Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Rasyid, Fathor. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, Praktek*. Skripsi: IAIN Kediri Press.
- Rokhmah, Miftakhu. (2018). *Pendidikan Karaker pada Pembiasaan Kegiatan Religius pada Siswa di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Rokhmah, Nikmah. (2018). *Peran Guru dan Orangtua Membentuk Karakter Jujur pada Anak*. Jurnal Studi dan Penelitian, Vol. 1. No. 2.

- Rosuli, Abdi. (2023). *Implementasi Metode Pemiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah*. Skripsi: IAINU Kebumen.
- Setiawati, Rahma. (2020). *Pembentukan Karakter Relius Anak Usia Dini pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto*. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Sirajuddin, Saleh. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suhatima. (2011). *Pemberian Hadiah dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Guppi Kalimbua Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Suryana, Dadan. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan Ardy. (2018). *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Pustaka nsan Mandiri.
- Wiyani, Novan Ardy. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. (2017). *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis Tqm di Raudlotul Athfal (RA)*. AWLADY: Jural Pendidikan Anak. Vol. 3. No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Tqwa*. Yogyakarta: Teras.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1. Gambaran Umum TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

A. Sejarah Singkat TK MNU Diponegoro 45 Bobosan

TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan didirikan oleh ibu-ibu Muslimat NU Bobosan pada tanggal 14 Juli 1982 dengan ijin pendirian Nomor : 440 II 030 211982 dan Nomor Statistik ra : 00 2 03 02 26 023 ditetapkan Tanggal 9 September 1986 oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Banyumas Tertanda (Drs. Djarwoto Aminoto) bertempat di rumah Ibu Hj. Pujo Sumarto, 1 tahun kemudian berpindah di rumah Ibu Suharti sampai dengan tahun 2002. Pada tahun 2003 sampai dengan sekarang sudah menempati tanah wakaf yang diberikan oleh Bapak H. Sumedi/Ibu Hj Saliyah.

Alamat TK Muslimat NU Diponegoro 45 di jalan Kamandaka No. 21 Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan didirikan pada tahun 1968 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Kabupaten Banyumas. Peran tokoh masyarakat saat itu sangat besar terhadap berdirinya lembaga ini, sehingga pada perkembangannya TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan menunjukkan perkembangan yang baik dari tahun ke tahun. Pada awal berdirinya lembaga ini baru berjumlah 83 anak dan pada perkembangannya TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan menunjukkan peningkatan yang baik, sehingga perlu diadakan pembenahan pada sektor sarana dan prasarana, awalnya proses pembelajaran dilakukan di rumah tokoh masyarakat bernama Kyai Haji Masyhudi dan ini berlangsung beberapa tahun dan beberapa kali pindah ke rumah yang lebih luas karena anak didiknya semakin banyak sampai pada akhirnya ada tanah wakaf yang diberikan untuk TK dari Ibu muslimat setempat sebanyak 6 ubin dan dari Bu siti Maesaroh dan ada tambahan dari Bupati Bapak Rujito sebanyak 8 ubin, maka berdirilah TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan pada tanggal 10 Mei 1968 dan waktu itu

kepala sekolah yang pertama Ibu Muslikhatun dan hanya sebentar diganti oleh ibu Alqowiayati ini juga hanya sebentar karena satu dari lain hal, pada akhirnya TK ini dipimpin oleh Ibu Ambarwati di Tahun 1985 sampai tahun 2020 dan sampai beliau purna tugas, dan sekarang telah digantikan oleh Ibu Inayaturrohmah sebagai Kepala Sekolah yang baru. Demikian sejarah singkat berdirinya TK Muslimat NU Diponogoro 45 Bobosan.

B. Letak geografis TK Muslimat NU Diponogoro 45 Bobosan

TK Muslimat NU Diponogoro 45 Bobosan terletak di jalan Gunung Cermi RT 09 RW 03 Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Berdiri di atas tanah seluas 120 ubin atau sekitar 1680 m².

C. Visi dan Misi TK Muslimat NU Diponogoro 45 Bobosan

1. Visi :

Kuat dalam iman, cerdas dalam prestasi, taqwa dalam beribadah dan berakhlaq karimah.

2. Misi :

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan VISI, tindakan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan misi yang tertuang di bawah ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan di TK MNU Diponogoro 45 Bobosan yang diantaranya adalah :

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi generasi yang shaleh dan shalehah.
- b. Meletakkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berkualitas.
- c. Meletakkan dasar ibadah dalam mewujudkan taqwa kepada Allah SWT.
- d. Menanamkan pendidikan yang berakhlaqul karimah dalam menghadapi era globalisasi.

D. Tujuan TK Muslimat NU Diponogoro 45 Bobosan

Tujuan pendidikan Taman kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar. Adapun Tujuan dari TK Muslimat NU Diponogoro 45 Bobosan adalah :

1. Meningkatkan kualitas manusia indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Alloh SWT. Berbudi pekerti luhur, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, memiliki etos kerja yang proposional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani (sesuai dengan tujuan pendidikan nasional).
2. Memberi bekal kepada anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi dengan prinsip pendidikan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup, beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT berakhlakul karimah, berwawasan luas yang dilandasi nilai-nilai luhur ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

E. Profil TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Tabel 1

1.	Nama Taman Kanak-kanak	TK Muslimat NU Diponegoro 45
2.	Status Sekolah	Swasta
	a. NPSN TK	20354972
	b. No SK KEMENKUMHAM	AHU- 0054275.AH.01.07.TAHUN 2016
	c. No Izin Pendirian yayasan	45/A/P/YPM- NU.BBW/IV/1994
	d. No Izin Operasional	070/2913/2011
3.	No Statistik TK	002030227005

4.	Alamat Taman Kanak-kanak	
	a. Jalan	Jl. Gunung Cermi RT 09 RW 03 No. 64
	b. Desa/ Kelurahan	Bobosan
	c. Kecamatan	Purwokerto Utara
	d. Kabupaten	Banyumas
	e. Provinsi	Jawa Tengah
5.	NPWP TK	313637761521000
6.	Nama Kepala TK	Inayaturokhmah, S.Pd.
7.	No. Telp/HP	085868701787
8.	Kepemilikan Tanah	
	a. Status Tanah	Milik Sendiri
	b. Luas Tanah	1680 m ²
	c. Status Bangunan	Milik Sendiri
9.	Nama Yayasan	
	a. Alamat yayasan	Jl. Gunung Cermi RT 09 RW 03 No. 64
	b. Kelurahan	Bobosan
	c. Kecamatan	Purwokerto Utara
	d. Kab./Kota	Banyumas
	e. Provinsi	Jawa Tengah
	f. No. Telp. Yayasan	08121590895
10.	Akreditasi	
	a. Tahun	2021
	b. Nilai	B

F. Struktur Organisasi Lembaga

Ketua Penyelenggara : Hj. Nur Jannah S.Ag.
Sekertaris : Isnaeni Soimah
Bendahara : Hj. Mariyatul Qibtiyah S.E
Kepala TK : Inayaturokhmah S.Pd.
Tenaga Administrasi : Anisa Nurul Husna
Komite Sekolah : Dr. Abu Dharim M.Pd.

G. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

1. Gedung Sekolah Terdiri dari:

Tabel 2

No	Gedung Sekolah	Ada/ Tidak Ada
1.	Halaman	Ada
2.	Ruang kelas	Ada
3.	Rombel	Ada
4.	Ruang guru	Ada
5.	Pojok baca	Ada
6.	Ruang kepala sekolah	Ada
7.	Ruang pertemuan/aula	Ada
8.	Kamar mandi	Ada
9.	Gudang	Ada
10.	Ruang dapur	Ada
11.	Mushola	Ada
12.	UKTK	Ada
13.	Tempat cuci tangan	Ada

2. Sarana Belajar dan Perabot

Tabel 3

No.	Perabot Sekolah	Jumlah
1.	Meja / Kursi anak	82 / 25 buah
2.	Meja / kursi guru	3 / 3 buah

3.	Lemari besar / kecil	9 / 19 buah
4.	Rak sepatu	4 buah
5.	Etalase	7 buah
6.	Papan tulis	3 buah
7.	Papan panel	3 buah
8.	Papan magnetik	1 buah
9.	Cantelan tas	5 buah
10.	Tempat sampah	6 buah
11.	Sound system	6 buah
12.	Proyektor	2 buah
13.	Kotak obat	4 buah
14.	Jam dinding	5 buah
15.	Kipas angin	5 buah

3. Alat Permainan di Luar Ruangan

Tabel 4

No.	Nama permainan	Ada/ Tidak Ada
1.	Ayunan	Ada
2.	Undar mangkuk	Ada
3.	Undar payung	Ada
4.	Seluncuran	Ada
5.	Bola dunia	Ada
6.	Jembatan goyang	Ada
7.	Jungkitan	Ada
8.	Tangga majemuk	Ada
9.	Kandang macan	Ada
10.	Hamster	Ada

4. Alat Permainan TK

Tabel 5

No.	Nama permainan	Ada/ Tidak Ada
1.	Alat peraga	Ada
2.	Permainan KBM	Ada
3.	Alat permainan KBM	Ada

H. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik TK Muslimat NU Diponegoro 45

Bobosan

1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

TK Diponegoro 45 Bobosan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 8 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru kelas, 2 guru pendamping, 1 tenaga administrasi dan 1 penjaga sekolah. Adapun daftar tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

Tabel 6

No.	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1.	Inayaturokhmah, S.Pd.	S1	Kepala Sekolah
2.	Tarsiti, S.Pd.	S1	Guru Kelas
3.	Siti Wuryani, S.Pd.AUD.	S1	Guru Kelas
4.	Laila Nur Komariah, S.Pd.	S1	Guru Kelas
5.	Eka Rianti, S.Pd.	S1	Guru Pendamping
6.	Rita Rosita	SMA	Guru Pendamping
7.	Anisa Nurul Husna	SMA	Tenaga Administrasi
8.	Lia Widianti	SMK	Penjaga Sekolah

2. Data Peserta Didik

Tabel 7

Kelas	Anak Didik		Jumlah
	L	P	
Kelas A	6	4	10
Kelas B1	11	9	20
Kelas B2	9	10	19
Jumlah	26	23	49

Berdasarkan data diatas, jumlah siswa TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini tentu perlu menjadi perhatian tersendiri dari sekolah. Untuk menjadi sekolah yang mendapat perhatian besar dari masyarakat maka diperlukan sebuah program-program yang berkualitas. Salah satu program unggulan dari TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan yaitu program keagamaannya yang terealisasikan dalam kegiatan pembiasaan keagamaan seperti hafalan do'a-doa harian, hadist, juz amma, asmaul husna dan praktek sholat.

I. Pembagian Kelompok Belajar TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam melaksanakan kegiatan, pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kelompok-kelompok tersebut yakni:

Tabel 8

Rombel	Guru Kelas	Guru Pendamping
Kelas A	Laila Nur Komariah, S.Pd.	-
Kelas B1	Siti Wuryani, S.Pd.	Eka Rianti, S.Pd.
Kelas B2	Tarsiti, S.Pd.	Rita Rosita

Dalam melaksanakan pembelajaran dibutuhkan guru yang profesional yang bisa mendidik siswa agar menjadi siswa yang berkualitas. Dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan, guru berperan penting sebagai seorang pendidik yang mengajarkan dan memberi contoh dalam kegiatan keagamaan ini serta guru mengkomunikasikan aspek perkembangan siswa khususnya aspek agama dan moral kepada orang tua siswa. Hal ini penting mengingat kegiatan tersebut sangatlah membantu siswa dalam meningkatkan aspek perkembangan anak khususnya aspek perkembangan agama dan moral.



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

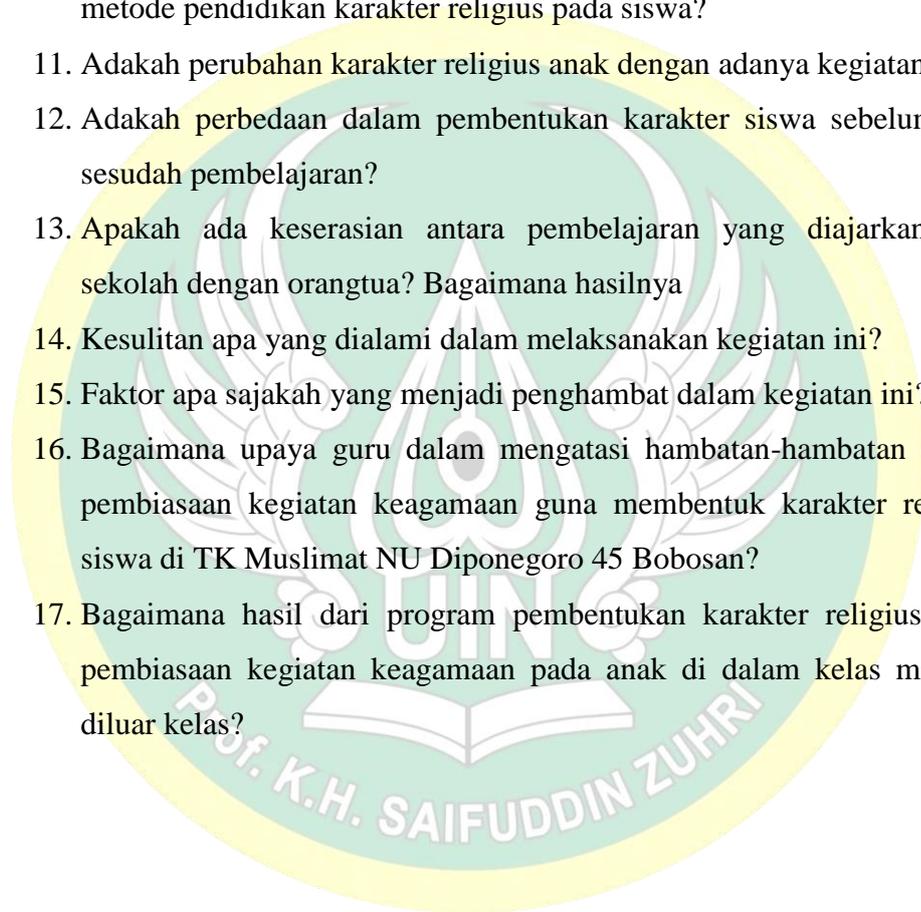
A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran umum TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan?
2. Bagaimana struktur kepengurusan TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan?
3. Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam menentukan program-program di sekolah, terutama pada program pengembangan karakter religius pada siswa?
4. Apa saja program yang diterapkan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan?
5. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan karakter religius siswa di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan?
6. Apa saja program pengembangan karakter religius yang sudah terlaksana di sekolah ini?
7. Apakah guru-guru sering mengikuti workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter religius?
8. Sarana dan prasarana apa saja yang sekolah fasilitasi untuk membentuk karakter religius siswa?

B. Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas

1. Bagaimana pendapat ibu guru tentang konsep pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini?
2. Bagaimana pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius?
3. Apakah karakter religius merupakan salah satu fokus utama dalam pembelajaran di sekolah ini?
4. Kegiatan apa saja yang meningkatkan sisi religius siswa?
5. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti apa yang dilakukan saat berangkat sekolah, istirahat, dan saat pulang sekolah?

6. Manfaat apa saja yang diperoleh dari pembiasaan kegiatan keagamaan?
7. Kapan waktu pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut?
8. Bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut.?
9. Bagaimana respon orangtua dengan adanya kegiatan tersebut?
10. Apakah pembiasaan kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu metode pendidikan karakter religius pada siswa?
11. Adakah perubahan karakter religius anak dengan adanya kegiatan ini?
12. Adakah perbedaan dalam pembentukan karakter siswa sebelum dan sesudah pembelajaran?
13. Apakah ada keserasian antara pembelajaran yang diajarkan dari sekolah dengan orangtua? Bagaimana hasilnya
14. Kesulitan apa yang dialami dalam melaksanakan kegiatan ini?
15. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini?
16. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan guna membentuk karakter religius siswa di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan?
17. Bagaimana hasil dari program pembentukan karakter religius pada pembiasaan kegiatan keagamaan pada anak di dalam kelas maupun diluar kelas?

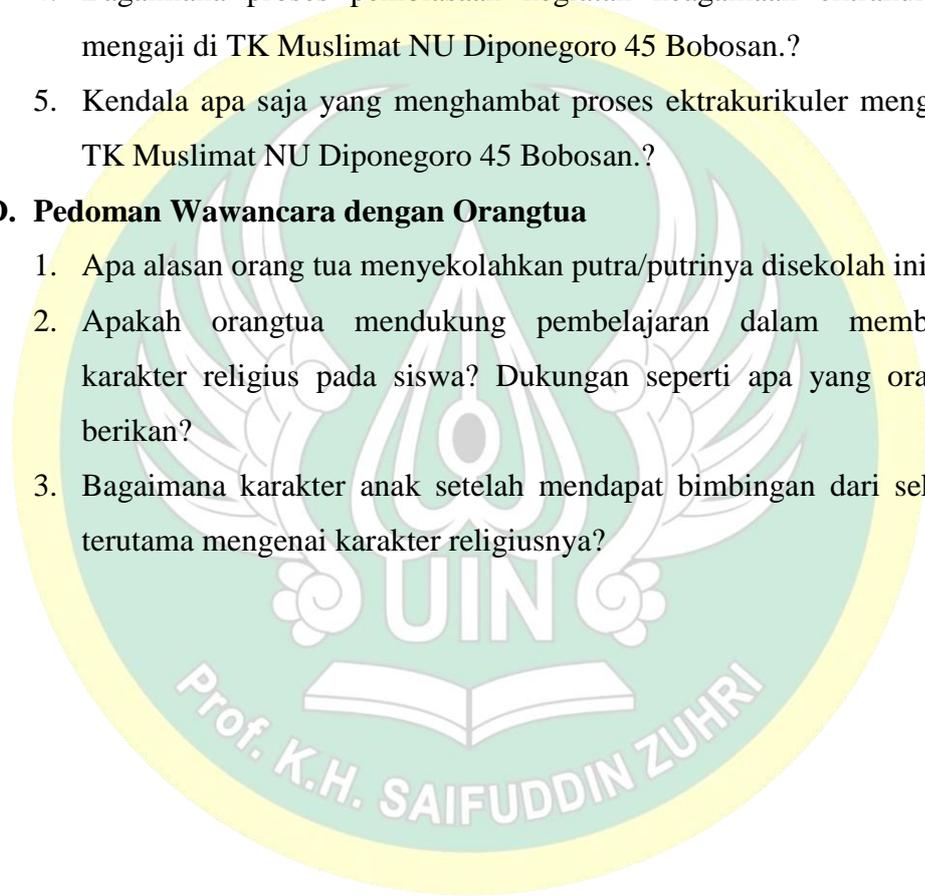


C. Pedoman Wawancara dengan Guru Ngaji

1. Apa saja yang dipelajari saat Ekstrakurikuler mengaji di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.?
2. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengajarkan ngaji pada anak di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.?
3. Metode apa yang digunakan guru saat pelaksanaan ekstrakurikuler ngaji di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.?
4. Bagaimana proses pembiasaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler mengaji di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.?
5. Kendala apa saja yang menghambat proses ekstrakurikuler mengaji di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.?

D. Pedoman Wawancara dengan Orangtua

1. Apa alasan orang tua menyekolahkan putra/putrinya disekolah ini?
2. Apakah orangtua mendukung pembelajaran dalam membentuk karakter religius pada siswa? Dukungan seperti apa yang orangtua berikan?
3. Bagaimana karakter anak setelah mendapat bimbingan dari sekolah, terutama mengenai karakter religiusnya?



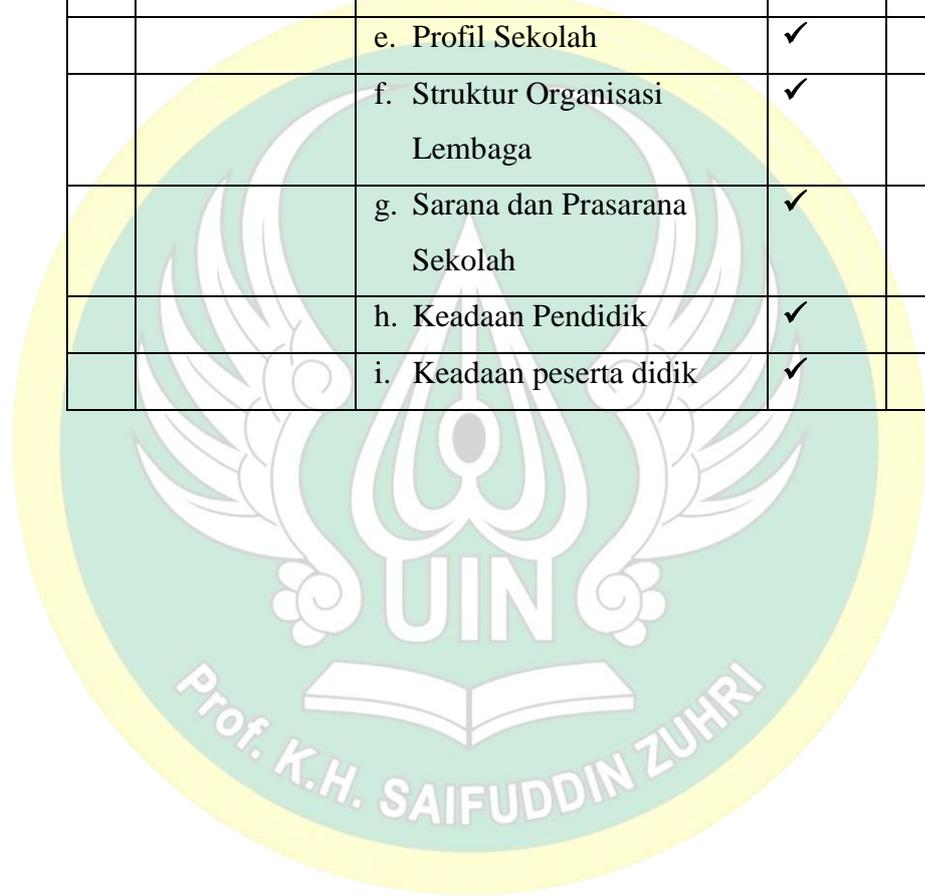
Lampiran 3. Pedoman Observasi

Metode observasi dilaksanakan secara langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung mengenai pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik Di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan dilakukan untuk mengetahui:

No	Teknik Penelitian	Kegiatan	keterangan	
			Sudah	Belum
1.	Observasi	Lokasi sekolah	✓	
		Kondisi lingkungan sekolah	✓	
		Proses kegiatan pembiasaan keagamaan	✓	
		a. Pembiasaan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun).	✓	
		b. Pembiasaan membaca do'a sehari-hari.	✓	
		c. Pembiasaan hafal Asmaul husna.	✓	
		d. Pembiasaan hafalan hadist.	✓	
		e. Ekstrakurikuler Mengaji.	✓	
		f. Pembiasaan hafalan surat pendek.	✓	
		g. Pembiasaan praktek sholat	✓	

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

No	Teknik Penelitian	Kegiatan	Keterangan	
			Sudah	Belum
1.	Dokumentasi	a. Sejarah Singkat Sekolah	✓	
		b. Letak Geografis Sekolah	✓	
		c. Visi dan Misi Sekolah	✓	
		d. Tujuan Sekolah	✓	
		e. Profil Sekolah	✓	
		f. Struktur Organisasi Lembaga	✓	
		g. Sarana dan Prasarana Sekolah	✓	
		h. Keadaan Pendidik	✓	
		i. Keadaan peserta didik	✓	



Lampiran 5. Transkrip Wawancara

Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Responden : Inayaturohmah, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 November 2024

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Kantor

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama kegiatan pembiasaan keagamaan ini dilaksanakan?	Karena kita kebetulan adalah TK Muslimat NU dimana ciri khas / aswaja kita dikedepankan maka pembiasaan keagamaan itu kita lakukan terus-menerus dari mulai awal anak masuk sekolah. Jadi, setiap tahun kita mengadakan pembiasaan keagamaan khususnya untuk pembentukan karakter religius anak agar mereka tau, siapa kita, agamanya kita apa, apa yang harus kita perbuat, apa yang harus kita lakukan, doa-doa dan sebagainya itu merupakan pembiasaan keagamaan yang kita lakukan sejak awal tahun pembelajaran dari mereka masuk ke sekolah.
2.	Seberapa penting pembentukan karakter religius pada siswa?	Pembentukan karakter dibentuk tidak serta-merta. Butuh waktu yang tidak sebentar, sehingga dari kami pembiasaan pembentukan karakter ini kita coba melakukan dari awal karena betapa pentingnya karakter keagamaan bagi anak. Ketika pembentukan karakter religius itu sudah terbentuk maka insyaa allah anak itu juga sudah bisa memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan sesuai dengan ajaran Islam.
3.	Bagaimana upaya sekolah untuk membentuk karakter religius siswa?	Kami mengupayakan sebuah pembiasaan, karena pembiasaan merupakan sebuah proses dan proses itu harus berjalan dan tidak

		<p>sebentar maka kami melakukan itu secara terus-menerus. Bagaimana anak itu ketika disiplin antri, maka anak itu harus selalu di uapayakan bagaimana anak itu supaya antri, karena kami itu menangani anak usia dini, bukan anak yang sudah bisa berpikir ini betul atau ini salah. Tapi kami menangani anak yang belum tau apa-apa sehingga harus kami lakukan secara terus menerus tidak hanya 1 2 kali selesai tapi ketika bagaimana anak ini sudah tahu tetep dalam posisi tahu.</p>
4.	<p>Apa saja program pembentukan karakter religius yang sudah terlaksana di sekolah ini?</p>	<p>Mengenalkan anak-anak pada sebuah aturan atau tata tertib dimana aturan itu kami coba gabungkan dengan hadist-hadist yang ada contohnya : hadist tentang marah (kita tidak boleh marah), maka kita coba mengupayakan karna anak itu dalam proses tantrumnya luar biasa, anak itu belum stabil emosinya sehingga kita coba dengan kegiatan mengenalkan hadist. Kemudian hadist tentang kebersihan dimana anak disuruh membuang sampah pada tempatnya. Kemudian hadist berbakti kepada kedua orang tua maka kita mencoba kita harus berbakti kepada orang tua, kita mengenalkan hadist-hadist nya dan mendoakan orang tua agar alloh mengasihi orang tua. Program selanjutnya yaitu mengenalkan anak tentang doa-doa harian, melakukan komunikasi dengan anak, ketika anak melakukan sesuatu yang tidak baik kita terangkan bahwa itu hal yang tidak baik dan tidak boleh dilakukan.</p>
5.	<p>Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam menentukan program-program di sekolah, terutama pada program pembentukan karakter religius?</p>	<p>Program dilaksanakan itu melibatkan semua pihak, walaupun keputusan ada di saya tapi saya tetap harus bermusyawarah dengan segenap dewan guru dan pengelola, karena kami adalah yayasan maka kami harus komunikasi yang satu arah. Dimana pengelola tahu bahwa kami memiliki program ini, bagaimana saya menyampaikan pada teman-teman dan teman-teman menyampaikan akan melakukan ini disampaikan kepada kami maka kami bagian yang harus melakukan tidak hanya menyuruh sehingga terbentuk sinergitas dalam lembaga</p>

		<p>ini. Setiap hari saya berinteraksi dengan anak setiap sebelum masuk kelas seperti saat kegiatan keagamaan yang dilakukan di mushola itu saya yang turun tangan.</p>
6.	<p>Apa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembiasaan keagamaan ini?</p>	<p>Karena kita beragama Islam, tentunya anak-anak juga harus tau hukum Islam dari awal. Akan sangat berbeda ketika anak tidak diberikan pembelajaran keagamaan dengan anak yang sudah terbiasa atau dibiasakan pada proses pembelajaran keagamaan. Apalagi di zaman sekarang yang serba digital, kami ingin anak-anak tetap bergerak, kami ingin anak-anak tetap memahami aturan, kami ingin anak-anak terbentuk dalam karakter yang baik, yang tau agama, yang memahami bahwa ini baik, dan ini tidak baik. Tujuan kami ingin membentuk agar mereka tau dan memahami bahwa kita sebagai manusia memiliki aturan. Dirumah aturannya berarti anak-anak harus mentaati peraturan rumah bersama ayah dan bunda sesuai dengan kesepakatan. Sama dengan di sekolah, kami ingin anak-anak memahami bahwa disekolah itu semuanya harus antri, harus ada gilirannya, dan mereka melakukan itu dengan senang hati tanpa adanya paksaan sesuai dengan kesepakatan bersama.</p>
7.	<p>Apakah guru-guru sering mengikuti workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter terutama pendidikan karakter religius?</p>	<p>Tidak sering tapi hampir semua dewan guru sudah pernah mengikuti workshop, seminar/pelatihan yang diadakan setiap tahunnya.</p>
8.	<p>Sarana dan prasarana apa saja yang sekolah fasilitasi untuk membentuk karakter religius siswa?</p>	<p>Kami punya mushola, kami juga memiliki tempat yang luas sehingga bisa memberikan ruang anak-anak untuk bisa lebih leluasa ingin tahu dan diberi tahu. Bagaimana anak ini harus berkembang secara baik sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Kami juga memiliki guru khusus untuk mengajarkan iqra', suratan pendek, doa-doa seperti yang dilakukan di dalam kelas juga.</p>

Hasil wawancara dengan Guru Kelas TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Responden : Laila Nur Komariah, S.Pd.

Jabatan : Guru kelas A TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Hari/Tanggal : Senin, 11 November 2024

Waktu : 11.20 WIB

Tempat : Kelas A

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pendapat guru tentang pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan keagamaan ini?	Pendidikan karakter yaitu pembelajaran di dalam kelas mengenai sikap prilaku, sosial emosional, dan pengetahuan keagamaan yang dilakukan secara pembiasaan.
2.	Manfaat apa saja yang diperoleh dari kegiatan pembiasaan keagamaan?	Anak bisa melakukan perbuatan yang baik, minimal mengucapkan salam, meminta maaf, dan meminta tolong.
3.	Kapan waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut?	Kegiatan keagamaan seperti akhlak itu dilakukan setiap hari, tidak pasti waktunya. Sedangkan untuk pembiasaan seperti hafalan suratan, asmaul husna itu dilaksanakan setiap sebelum pembelajaran.
4.	Bagaimana respon orangtua dengan adanya kegiatan tersebut?	Selama ini dalam kegiatan muroja'ah orang tua merespon dengan sangat baik ketika guru mengirimkan vidio mengenai hafalan anak, dirumah pun anak mengulang hafalan bersama orang tuanya.
5.	Adakah perubahan karakter religius anak dengan adanya kegiatan ini?	Setelah anak dikenalkan tetang akhlak anak jadi membiasakan minta tolong, yang tadinya masih malu tapi 3 bulan ini anak sudah bisa mengucapkan kata tolong, dan terimakasih.
6.	Kesulitan apa yang dialami saat melaksanakan kegiatan ini?	Karena karakter anak berbeda-beda jadi metode yang digunakan sangat bervariasi, menyesuaikan dengan karakter anak. Upaya saya untuk mengkondisikan kelas dengan karakter yang berbeda-beda yaitu dengan cara memberikan bintang, pujian dan sebuah hadiah.
7.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini?	Hambatan kelas A yaitu dimana anak baru berusia 4 tahun lebih 1 bulan maka hambatannya dalam segi bahasa, karena

		pada umur segitu tidak semua anak sudah berbahasa dengan lancar, dan anak juga masih pemalu.
8.	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan guna membentuk karakter religius anak?	Contoh upayanya seperti saat saya mengenalkan surat an-nas. Saya mengenalkannya tidak langsung 1 ayat akan tetapi per suku kata seperti “qul”.
9.	Bagaimana hasil dari program pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan pada anak didalam kelas maupun diluar kelas?	Untuk ukuran kelas A anak sudah bisa mengucapkan terimakasih, minta tolong, berbagi dengan teman, minta maaf. Kalo untuk suratan kelas A sudah sampai al-lahab, untuk hadist-hadistnya kemarin tentang keindahan sesuai dengan tema pembelajaran, sedangkan untuk asmaul husnanya baru sedikit.



Hasil wawancara dengan Guru Kelas TK TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Responden : Siti Wuryani, S.Pd.AUD.

Jabatan : Guru Kelas B1 TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Hari/Tanggal : Selasa, 12 November 2024

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Kelas B1

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pendapat guru tentang pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan keagamaan ini?	Pendidikan karakter menurut saya yaitu anak dibiasakan melakukan hal-hal kecil seperti selalu mengucapkan basmalah setiap melakukan kegiatan.
2.	Manfaat apa saja yang diperoleh dari kegiatan pembiasaan keagamaan?	Anak jadi memiliki kepribadian yang lebih baik, yang tadinya anak itu selalu emosi dalam sikapnya apabila ditanamkan hal-hal yang baik makan lambat laun anak akan berubah sifatnya menjadi lebih baik.
3.	Kapan waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut?	Pembiasaan keagamaan dilaksanakan setiap saat mulai dari berangkat sampai pulang sekolah.
4.	Bagaimana respon orangtua dengan adanya kegiatan tersebut?	Setiap anak diberikan pembiasaan yang baik seperti praktek sholat, orang tua merespon dengan sangat baik. Seperti saat anak diajarkan sholat banyak orang tua yang ingin program itu terus berlanjut
5.	Apakah kegiatan pembiasaan keagamaan ini merupakan salah satu metode pendidikan karakter religius pada siswa?	Kegiatan pembiasaan keagamaan memang termasuk metode pendidikan. Untuk mencintai agamanya sendiri itu kan anak ditanamkan pembiasaan seperti sholat, shodaqoh, menghormati orang yang sedang beribadah.
6.	Adakah perubahan karakter religius anak dengan adanya kegiatan ini?	Perubahan karakter anak yang tadinya mungkin dirumah enggan untuk membaca basmalah setiap melakukan kegiatan, tapi dengan adanya pembiasaan keagamaan dari sekolah anak-anak jadi terbiasa membaca basmalah ketika melakukan kegiatan.
7.	Kesulitan apa yang dialami saat melaksanakan kegiatan ini?	Kesulitan yang biasanya dihadapi anak-anak itu biasanya untuk menjalankan sesuatu satu anak dengan yang lainnya

		berbeda. Seperti saat membaca surat pendek, asmaul husna, hadis dan doa'-do'a tidak semua anak mengikuti. Padahal bisa tapi anak tersebut kadang masih ogah-ogahan untuk membaca, ada juga yang ikut baca tapi dengan suara rendah.
8.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini?	Saat kegiatan yang dilaksanakan pagi hari ada anak yang berangkatnya terlambat sehingga anak tersebut tidak mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan dari awal. Yang kedua karna keadaan anak yang moodnya kurang sehingga saat mengikuti kegiatan kurang maksimal.
9.	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan guna membentuk karakter religius anak?	Hambatan dari anak yang terlambat saya menyarankan pada orang tua supaya kalo malem tidurnya jangan kemalaman, tidak diberikan hp atau menonton tv di pagi hari. Dan hambatan dari anak yang moodnya kurang saya menyarankan kepada orang tua supaya anak dibikin senang dari rumah. Sedangkan hambatan disekolahan saya memberikan motivasi dan semangat agar anak tersebut bisa mengikuti kegiatan dengan baik.
10.	Bagaimana hasil dari program pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan pada anak didalam kelas maupun diluar kelas?	Untuk memacu anak bisa dan semangat dalam melakukan kegiatan keagamaan biasanya kita iming-imingi dengan lomba, maka anak akan merasa senang, walaupun tidak semua anak bisa mengikuti lomba tapi kalo kita iming-imingi dengan kejuaraan maka anak-anak akan semangat. Dengan adanya pembiasaan keagamaan yang tadinya anak ogah-ogahan dalam melakukan sesuatu tapi kalo setiap hari kita berikan maka anak akan kelihatan hasilnya, awal-awal mungkin hanya mendengarkan tapi lama-kelamaan anak dengan senang hati melafalkan ayat-ayat al-qur'an.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Responden : Tarsiti, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas B2 TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

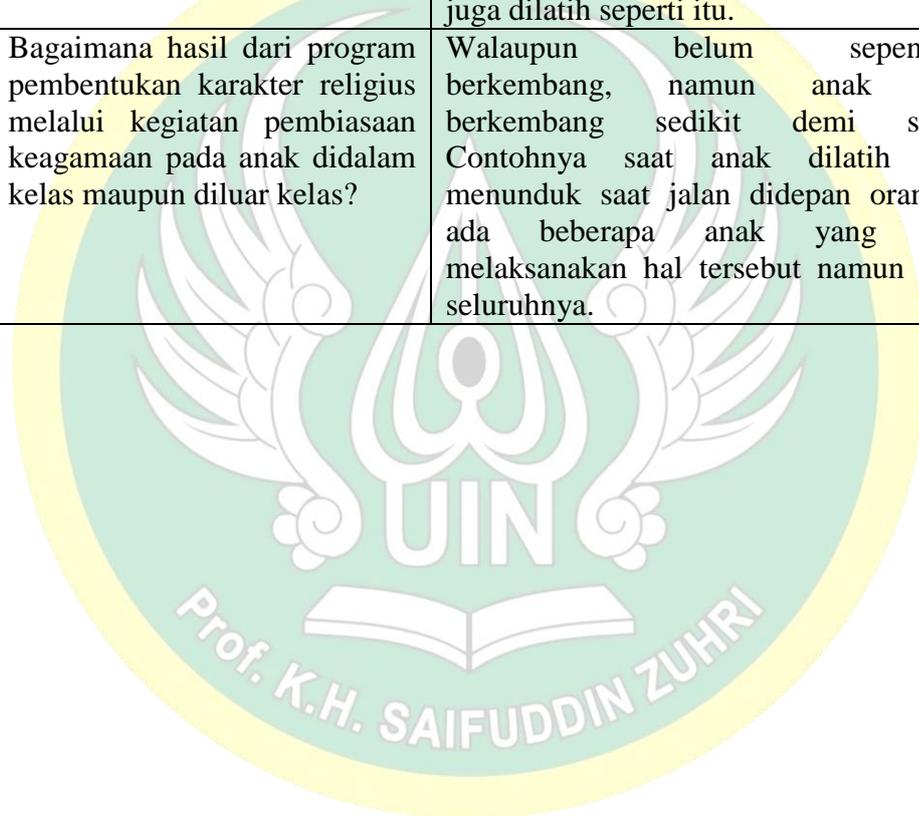
Hari/Tanggal : Selasa, 12 November 2024

Waktu : 11.35 WIB

Tempat : Kelas B2

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pendapat guru tentang pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan keagamaan ini?	Pendidikan karakter sangat perlu, pembentukan di usia TK itu utamanya emang karakter dan itu bisa lewat pendidikan karakter contohnya seperti sopan santun.
2.	Manfaat apa saja yang diperoleh dari kegiatan pembiasaan keagamaan?	Kalo dari pembiasaan keagamaan sendiri seperti kita mencontohkan anak untuk makan saja ada tuntunannya, ada hadisnya, cara makan, adab untuk menyapa orang. Sehingga anak bisa mengetahui dengan jelas hal-hal tersebut,
3.	Kapan waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut?	Setiap hari, dari awal sampe kita pulang kan ada pembiasaan. Misalnya saat baru masuk sekolah anak salim dengan guru juga itu termasuk pembentukan karakter, mengucapkan salam, berdoa masuk dan keluar kelas, sampai akhir sampai pulang pun anak salim lagi sama guru.
4.	Adakah perubahan karakter religius anak dengan adanya kegiatan ini?	Yang tadinya anak mungkin kalo dirumah itu suka berteriak atau mungkin marah-marah dengan kita memberikan hadis tentang marah, anak sudah mulai reda, tidak marah-marah, bahkan anak juga bisa ngasih tau temennya tidak boleh marah-marah. Kemudian ketika anak terbiasa makan dengan berdiri setelah dia dibiasakan dengan berdoa sebelum makan, makan sambil duduk maka anak akan terbiasa melakukan hal itu.
5.	Kesulitan apa yang dialami saat melaksanakan kegiatan ini?	Menurut saya bukan kesulitan sih, lebih ke yang namanya anak-anak kan memang harus sering-sering diingatkan. Contohnya seperti kemaren minumnya udah pinter sambil duduk, tapi besoknya berdiri lagi.

		Yang jelas kita harus lebih sering-sering mengingatkan.
6.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini?	Bisa dari lingkungan, seperti saat disekolah anak dibiasakan mengucapkan salam kemudian dirumah juga dibiasakan hal tersebut itu sangat bagus, akan tetapi jika di sekolah dibiasakan mengucapkan salam mungkin dirumah tidak.
7.	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan guna membentuk karakter religius anak?	Kita kerjasama dengan wali murid, artinya kita informasikan sekarang disekolah sedang melatih anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan, makan sambil duduk maka kita menginformasikan agar dirumah juga dilatih seperti itu.
8.	Bagaimana hasil dari program pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan pada anak didalam kelas maupun diluar kelas?	Walaupun belum sepenuhnya berkembang, namun anak mulai berkembang sedikit demi sedikit. Contohnya saat anak dilatih untuk menunduk saat jalan didepan orang tua ada beberapa anak yang sudah melaksanakan hal tersebut namun belum seluruhnya.



Hasil Wawancara Dengan Guru Ngaji TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Responden : Siti Mukhamanah

Jabatan : Guru Ngaji

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Mushola

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa saja yang dipelajari saat ekstrakurikuler mengaji di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.?	Disini itu Anak ngaji iqra, surat pendek dan membaca Al-qur'an. untuk kelas A ngajinya masih iqra sama surat pendek seperti An-Nas sampai Ad-Dhuha. Kelas B1 ngajinya ada yang masih iqra dan ada yang sudah Al-Qur'an seperti Elya, hafalan surat pendeknya juga sudah jauh. Kelas B2 juga ngajinya masih ada yang iqra ada juga yang sudah Al-Qur'an seperti Salma, B1 dan B2 udah banyak yang menghafal surat pendek sampai An-Naba'.
2	Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam ekstrakurikuler mengaji di TK Muslimat NU Diponegoro 45 bobosan.?	Saya ngajarannya bertahap dulu mba, kalo alif, ba', ta', udah hafal nanti lanjut tsa', jim dan seterusnya. Karna kita kan menghafal huruf hijaiyahnya lewat iqra, jadi lebih mudah ngajarannya. Misal dalam satu halaman ada beberapa huruf, nanti kalo anak udah hafal semua berarti lanjut, tapi kalo anak masih belum lancar maka besok diulangi lagi.
3	Metode apa yang digunakan guru saat pelaksanaan ekstrakurikuler mengaji di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.?	Ektrakurikuler mengaji disini menggunakan iqra, juz ama sama Al-Qur'an mba. Fasilitasnya juga kita yang nyediain jadi anak ngga perlu bawa-bawa lagi dari rumah.
4	Bagaimana proses pembiasaan kegiatan keagamaan melalui ekstrakurikuler mengaji di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan	Ektrakurikuler mengaji dilakukan setiap kelas dua kali dalam seminggu, karna kita kan sekolah enam hari, jadi misal kelas A ngaji hari senin sama kamis, trus kelas B1 hari selasa sama jum'at, kemudian kelas B2 hari rabu sama sabtu. ngajinya itu dilaksanain bersamaan sama pembelajaran, jadi sistemnya gantian, satu

		atau dua anak keluar kelas menuju mushola.
5	Kendala apa saja yang menghambat proses ekstrakurikuler mengaji di TK Muslimat nu Diponegoro 45 Bobosan.?	<p>Kendalanya kalo buat kelas A si paling dari segi bahasa ya mba, soalnya kelas A masih susah buat bicara, masih kurang jelas ngucapinnya, bukan hanya susah tapi kelas A walaupun tau nama hurufnya tapi masih pada malu-malu buat ngluarin suaranya. Kalo kelas B1 sama B2 kendalanya masih banyak yang suka kebalik-kebalik ngucapinnya, beberapa anak belum hafal secara lancar. Bisa jadi karna saat disekolah ngaji tapi dirumah ngga diulangin lagi karna mungkin orang tuanya sibuk.</p> <p>Kendala lainnya yaitu mood anak yang gampang berubah, misal anak berantem dikelas atau suasana hatinya lagi ngga bagus ya anak jadi melewatkan ngaji.</p>



**Hasil Wawancara dengan Orangtua/Wali Murid TK Muslimat NU
Diponegoro 45 Bobosan**

Responden : Ibu Deonis Resah Hegia

Jabatan : Orangtua dari Ananda Altaf (Kelas A)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Waktu : 10.55 WIB

Tempat : Ruang tamu

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa alasan orangtua menyekolahkan putra/putrinya di sekolah ini?	Biar Altaf lebih mandiri trus kan disini agama ya, biar Altafnya bisa ngaji, lebih disiplin waktu aja. Biasanya kan dia waktunya buat main, kalo sekarang pulang sekolah langsung tidur kalo ngga ngaji.
2.	Apakah orangtua mendukung pembelajaran dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan keagamaan pada siswa? Dukungan apa yang orangtua berikan?	Dukungan yang saya berikan yaitu semisal Altaf disekolah dikenalin hadist-hadist pendek maka ketika dirumah saya mengulang kembali hadist yang sudah dikenalkan pada Altaf. Tanpa adanya paksaan, karena kalo dipaksa biasanya Altaf malah jadi tidak mau. Biasanya dia saat bermain sama ayahnya sekalian ngaji.
3.	Bagaimana karakter anak setelah mendapat bimbingan dari sekolah, terutama mengenai karakter religiusnya?	Altaf jadi lebih mandiri, disiplin contohnya saat sepulang sekolah Altaf selalu melepas sepatu sendiri, ganti baju sendiri, kemudian langsung tidur, ngaji. Mungkin karna dari sekolah sudah diajarin hal tersebut makanya Altaf jadi lebih mandiri dan nurut.

**Hasil Wawancara dengan Orangtua/Wali Murid TK Muslimat NU
Diponegoro 45 Bobosan**

Responden : Ibu Resti

Jabatan : Orangtua dari Ananda Genta (Kelas B1)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Waktu : 12.15 WIB

Tempat : Kantor

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa alasan orangtua menyekolahkan putra/putrinya di sekolah ini?	Dari awal emang saya mencari sekolah yang basic nya Islam biar lebih banyak belajar tentang agama dari pada disekolah negeri.
2.	Apakah orangtua mendukung pembelajaran dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan keagamaan pada siswa? Dukungan apa yang orangtua berikan?	Mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru seperti doa-doa harian, doa mau makan, mau tidur, suratan pendek, huruf hijaiyah. Kalo untuk mengajarkan sholat kan berawal dari kebiasaan orang tuanya dulu jadi kalo Genta liat saya sedang sholat maka Genta akan ikutan sholat.
3.	Bagaimana karakter anak setelah mendapat bimbingan dari sekolah, terutama mengenai karakter religiusnya?	Anak kalo yang ngajarin orang tuanya tuh kadang ngga mau lebih nurut kalo disekolah, tiap pulang sekolah dan tiap dia pulang bermain dia jadi ngucapin salam. Doa-doa nya juga jadi lebih lancar karena kan disekolah diulang-ulang terus untuk do'a-doa dan suratan pendek.

**Hasil Wawancara dengan Orangtua/Wali Murid TK Muslimat NU
Diponegoro 45 Bobosan**

Responden : Ibu Yuliyanti

Jabatan : Orangtua dari Ananda Hanifah (Kelas B2)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Tamu

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa alasan orangtua menyekolahkan putra/putrinya di sekolah ini?	Karena kegiatan keagamaan disini tuh full, dari sejak berangkat sekolah sampai pulang sekolah.
2.	Apakah orangtua mendukung pembelajaran dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan keagamaan pada siswa? Dukungan apa yang orangtua berikan?	Disekolah kan sudah dibiasakan selalu mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah jadi dirumah itu sudah terbiasa mengucapkan salam.
3.	Bagaimana karakter anak setelah mendapat bimbingan dari sekolah, terutama mengenai karakter religiusnya?	Lebih bagus lagi, lebih mandiri, lebih dewasa. Juga tau tentang agama. Sekarang dia juga selalu berdoa sebelum dan sesudah makan, jadi tau lebih banyak doa-doa dan surat pendek.

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Ruang Kelas TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Kelas A



Kelas B1



Kelas B2



Pembiasaan Kegiatan Keagamaan



(pembiasaan 5S)



(pembiasaan hafalan huruf hijaiyah)



(pembiasaan hafalan hadist)



(pembiasaan praktek sholat)



(ekstrakurikuler mengaji)



(pembiasaan hafaln asmaul-husna)



(pembiasaan hafalan surat pendek)



(pembiasaan do'a sehari-hari)

Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Kepala Sekolah
(Bunda Inayaturokhmah, S.Pd)



Wawancara dengan Guru Kelas A
(Bunda Laila Nur Komariah, S.Pd)



Wawancara dengan Guru Kelas B1
(Bunda Siti Wuriyani, S.Pd. AUD)



Wawancara dengan Guru Kelas B2
(Bunda Tarsiti, S.Pd)



Wawancara dengan Guru Ngaji
(Ustadzah Siti Mukhamanah)

Wawancara dengan Wali Murid



Wawancara dengan Ibu Resah

(Altaf Kelas A)



Wawancara dengan Ibu Resti

(Genta Kelas B1)



Wawancara dengan Ibu Yuliyannah

(Hanifah Kelas B2)

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RPPH Kelas A

1. Hari ke 6: Sabtu, 26 Oktober 2024

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi/Jurnal Pagi	<ul style="list-style-type: none">• SOP penataan lingkungan bermain• Guru menata lingkungan main<ul style="list-style-type: none">a. Lingkungan bermain di kelas dan luar kelas• SOP penyambutan<ul style="list-style-type: none">a. Menyambut dengan senyum dan ajakan• Anak bermain bebas
Kegiatan Pembukaan(+30 Menit) Pukul 07.30-08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none">• Berbaris, Masuk Kelas dan berdoa<ul style="list-style-type: none">a. Guru mengkondisikan anak agar berbaris di depanb. Guru meminta salah satu anak memimpin barisanc. Guru mengajak anak-anak untuk membaca niat sholat yang telah dihafalkannyad. Guru membimbing anak dalam berdoa masuk ruangane. Anak masuk dengan memilih gambar yang disukai dan mempraktekkan gerakannya• SOP Pijakan Sebelum Bermain/Inspirasi awal<ul style="list-style-type: none">a) Doa sebelum belajarb) Membaca syahadatc) Membaca Pancasilaa) Membaca ikrar taman kanak-kanan muslimat NU
Kegiatan Inti (90 menit) Pukul 08.00-09.30 WIB	SOP Pijakan Selama bermain Kegiatan I <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan Guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak dan menilai proses serta perkembangannya.2. Guru menjelaskan

	<p>Binatang Sapi, melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengamatan gambar Binatang Sapi dengan menonton video “Binatang Sapi menjadi kurban” b. Melalui diskusi interaktif/tanya jawab seperti; <ul style="list-style-type: none"> • Ada yang bisa cerita tentang Binatang Sapi setelah melihat gambar Binatang Sapi? • Ada yang tahu siapa yang menciptakan Binatang Sapi? • Siapa yang tahu makanan Binatang Sapi? • Siapa yang tahu rumahnya Sapi? • Apa manfaat Binatang Sapi bagi kita? <p>Kegiatan II</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak anak untuk membuat hasil karya (mewarnai) dari pola Kaligrafi b. Guru mengajak anak untuk memberi tanda untuk gambar yang sedang merawat Binatang dengan berbagai media yang telah disediakan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak untuk mencontoh kata (Sapi) dengan berbagai media yang telah disediakan
<p>Istirahat (+30 menit) Pukul 09.30-10.00 WIB</p>	<p>SOP Makan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum makan • Mencuci tangan • Mengambil tas • Makan di kelas <p>SOP sesudah makan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sesudah makan

	Istirahat <ul style="list-style-type: none"> • Bermain di sekitar sekolah. • Playground luar
Kegiatan Penutup (+30 Menit) Pukul 10.00-10.30 WIB	SOP Pijakan setelah bermain Refleksi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk dengan rapih di kursi masing-masing. 2. Guru menanyakan perasaan, minta anak untuk bertukar kesan dan pengalaman selama belajar pada hari ini. 3. Anak di bimbing untuk memberekan perlengkapan pribadi 4. Mengajak anak-anak kembali bernyanyi 5. Berdoa <ol style="list-style-type: none"> a. Doa setelah belajar b. Doa keluar ruangan c. Doa naik kendaraan

Mengetahui,
 Kepala TK Muslimat NU Diponegoro
 45 Bobosan

Purwokerto, 26 Oktober 2024
 Guru Kelas

Inavatur Rokhmah, S.Pd.

Laila Nur Komariah, S.Pd

RPPH Kelas B1

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
Kegiatan Pagi (07.30-08.00) - SOP Senin (Upacara)	Kegiatan Pagi (07.30-08.00) - SOP Selasa		Kegiatan Pagi (07.30-08.00) - SOP Kamis	Kegiatan Pagi (07.30-08.00) - Murojaah - SOP Jum'at	
Kegiatan Awal / Pendahuluan (08.00-08.30) 1. Do'a sebelum belajar, salam, absensi (SOP) 2. Pemeriksaan kesehatan / kebersihan anak (kuku,gigi,rambut,telinga) 3. Diskusi tentang tanaman kayu 4. Menghafal bacaan amaul husna 5. Kesepakatan kelas/aturan main 6. Ice breaking sebelum kegiatan bermain memindahkan spidol dengan 2 jari tekunjuk dengan cara estafet kebelakang	Kegiatan Awal / Pendahuluan (08.00-08.30) 1. Berdo'a sebelum kegiatan, salam, absensi (SOP) 2. Diskusi tentang kegiatan hari ini 3. Menyanyi lagu bagian-bagian pohon 4. BCC tentang jenis-jenis tanaman kayu 5. Kesepakatan kelas/aturan main		Kegiatan Awal / Pendahuluan (08.00-08.30) 1. Berdo'a sebelum kegiatan, salam, absensi (SOP) 2. Menghafal hadist doa doa harian 3. BCC tentang cara menanam tanaman pohon kayu 4. Bercerita tentang cara hidup sehat 5. Kesepakatan kelas/aturan main	Kegiatan Awal / Pendahuluan (08.00-08.30) 1. Absensi 2. Kebiasaan di hari Jum'at memasukan uang di kotak amal (infak) 3. Meriview kegiatan kemaren 4. BCC tentang manfaat tanaman 5. Bermain tepuk " Hebat " 6. Kesepakatan kelas/aturan main	
Kegiatan Inti (08.30-09.30)	Kegiatan Inti (08.30-09.30)		Kegiatan Inti (08.30-09.30)	Kegiatan Inti (08.30-09.30)	

1. Guru mengajak anak untuk mengamati gambar tanaman pohon kayu 2. Anak mengecap gambar rimbunan daun tanaman kayu dengan pelepah pepaya 3. Anak menjipak daun asli dengan crayon 4. Guru mengajak anak untuk menyebutkan urutan angka 1-20 dan mencontoh angka 17 5. Anak menceritakan kegiatan yang baru saja dilakukan	1. Guru mengajak anak untuk mengamati gambar tanaman dan menyebutkan bagian tanaman itu. 2. Anak membuat rimbunan daun tanaman kayu dengan teknik mengecap dengan sedotan yang dicelupkan keadonan 3. Anak mencontoh menulis nama-nama bagian pohon pada lembar kegiatan 4. Membuat tanaman pohon kayu dengan lego 5. Guru memberikan contoh cara memegang pensil dengan benar dan mengajak anak untuk membuat garis vertikal di kertas kegiatan	LIBUR PILKADA	1. Guru mengajak anak untuk memainkan alat drumband (Extra kurikuler) 2. Guru mendemonstrasikan membuat dengan media tissue dan spidol warna dan anak mengamati 3. Anak membuat tissue dengan spidol warna warni 4. Anak menceritakan kegiatan yang telah dilakukan	1. Guru mengajak anak untuk mengamati gambar tanaman kayu 2. Anak menggambar bebas tanaman kayu dengan adonan finger painting 3. Melipat kertas membuat lipatan bunga alamanda 4. Anak mencontoh menulis angka 18	JALAN SEHAT HARI GURU NASIONAL
Istirahat (09.30-10.00) 1. Cuci tangan. 2. Do'a sebelum makan 3. Makan bekal 4. Do'a sesudah makan 5. Bermain	Istirahat (09.30-10.00) 1. Cuci tangan. 2. Do'a sebelum makan 3. Makan bekal 4. Do'a sesudah makan 5. Bermain		Istirahat (09.30-10.00) 1. Cuci tangan. 2. Do'a sebelum makan 3. Makan bekal 4. Do'a sesudah makan 5. Bermain	Istirahat (09.30-10.00) 1. Cuci tangan. 2. Do'a sebelum makan 3. Makan bekal 4. Do'a sesudah makan 5. Bermain	
Kegiatan Akhir/Penutup (10.00-10.30) 1. Diskusi 2. Story Telling	Kegiatan Akhir/Penutup (10.00-10.30) 1. Diskusi 2. Menanyakan perasaan		Kegiatan Akhir/Penutup (10.00-10.30) 1. Diskusi 2. Menceritakan kembali	Kegiatan Akhir/Penutup (10.00-10.30) 1. Story Telling 2. Diskusi	



3. Refleksi 4. Informasi 5. Do'a sebelum pulang, salam, pulang Asesmen Penilaian 1. Ceklis 2. Anekdote 3. Hasil Karya 4. Foto Berseri	anak belajar hari ini 3. Refleksi 4. Informasi 5. Do'a sebelum pulang, salam, pulang Asesmen Penilaian 1. Ceklis 2. Anekdote 3. Hasil Karya 4. Foto Berseri	kegiatan yang telah dilakukan 3. Refleksi 4. Informasi 5. Do'a sebelum pulang, salam, pulang Asesmen Penilaian 1. Ceklis 2. Anekdote 3. Hasil Karya 4. Foto Berseri	3. Refleksi 4. Informasi 5. Do'a sebelum pulang, salam, pulang Asesmen Penilaian 1. Ceklis 2. Anekdote 3. Hasil Karya 4. Foto Berseri
--	---	--	--

Mengetahui,
Kepala TK Diponegoro 45

Purwokerto, 2 Desember 2024
Guru Kelas B1

Inayatullokhmah, S.Pd.

Siti Wuryani, S.Pd.Aud



RPPH Kelas B2

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
<p>KEGIATAN PAGI 07.30 - 08.00</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara bendera 2. Berbaris masuk kelas 3. Berdo'a masuk ruangan <p>KEGIATAN AWAL/ PENDAHULUAN 08.00 - 08.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum belajar 2. Asmaul Husna 3. Mengucap salam 4. Jalan - jalan/ karya wisata ke kebun samping sekolah untuk mengamati tanaman pisang 5. Menirukan gerakan pohon <p>KEGIATAN INTI 08.30 - 09.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak-anak bercakap - cakap 	<p>KEGIATAN PAGI 07.30 - 08.00</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris di halaman melaksanakan senam 2. Berdo'a masuk ruangan 3. Menirukan gerakan pohon di tiup angin <p>KEGIATAN AWAL/ PENDAHULUAN 08.00 - 08.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum belajar 2. Asmaul Husna 3. Pancasila/ikrar 4. Mengucap salam 5. Berjalan - jalan di sekitar halaman sekolah untuk mengamati tanaman jambu dan menyanyi "bagian- bagian pohon" 	<p>KEGIATAN PAGI 07.30 - 08.00</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris di halaman melaksanakan senam 2. Berdo'a masuk ruangan <p>KEGIATAN AWAL/ PENDAHULUAN 08.00 - 08.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum belajar 2. Asmaul Husna 3. Pancasila/ikrar 4. Mengucap salam 5. Menghafal surat Al-Kafirun ayat 5-6 <p>KEGIATAN INTI 08.30 - 09.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak - anak mengamati tanaman pepaya 2. Guru mengajak anak-anak 	<p>KEGIATAN PAGI 07.30 - 08.00</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris di halaman untuk melaksanakan senam 2. Berbaris masuk ruangan 3. Berdo'a masuk ruangan <p>KEGIATAN AWAL/ PENDAHULUAN 08.00 - 08.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum belajar 2. Asmaul Husna 3. Pancasila/ikrar 4. Mengucap salam 5. Menghafal surat Al-Kafirun <p>KEGIATAN INTI 08.30 - 09.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak - anak untuk mengamati buah nanas dan buah naga 	<p>KEGIATAN PAGI 07.30 - 08.00</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris menuju mushola 2. Berdoa masuk masjid <p>KEGIATAN AWAL/ PENDAHULUAN 08.00 - 08.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum belajar 2. Pancasila/ikrar 3. Mengucap salam 4. Menyanyi 'tomat' <p>KEGIATAN INTI 08.30 - 09.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak - anak bercakap - cakap tentang buah tomat tentang bentuk, warna, dan gunanya buah tomat dan menyampaikan apa rasa buah "tomat" 2. Menulis kata "tomat" 3. Mencocok bentuk lingkaran 	<p>KEGIATAN PAGI 07.30 - 08.00</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris di halaman depan sekolah untuk melaksanakan senam 2. Menirukan gerakan pohon 3. Berdoa sebelum masuk ruangan <p>KEGIATAN AWAL/ PENDAHULUAN 08.00 - 08.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum belajar 2. Asmaul husna 3. Pancasila/ikrar 4. Mengucap salam 5. Mengenal benda - benda ciptaan Allah <p>KEGIATAN INTI 08.30 - 09.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak - anak

<p>tentang tanaman pisang</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memancing anak - anak untuk bertanya dan menyampaikan apa yang sudah mereka lihat, misal: bagian - bagian dari pohon pisang gema dari daun pisang, pelepah dan buah pisang serta akar 3. Guru mengajak anak untuk mengecap dengan pelepah pisang membuat tanaman 4. Menggambar buah-buahan 5. Mencontoh kata pisang <p>MAKAN/ISTIRAHAT 09.30 - 10.00</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun 2. Berdo'a sebelum makan 3. Makan bekal 	<p>KEGIATAN INTI 08.30 - 09.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak - anak bercakap-cakap tentang tanaman jambu yang sudah diamati anak - anak 2. Guru mengajak anak - anak mengingat kembali tentang bagian - bagian tanaman dengan memancing anak untuk menyampaikan pendapatnya 3. Guru mengajak anak-anak membuat kolase tanaman 4. Membuat lipatan Jambu <p>ISTIRAHAT/MAKAN 09.30 - 10.00</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun 2. Berdo'a sebelum makan 3. Makan bekal 4. Berdo'a sesudah makan 5. Bermain bebas di luar kelas 	<p>bercakap - cakap tentang tanaman - tanaman pepaya yang sudah diamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memancing anak - anak untuk menyampaikan pendapat dan mau bertanya 4. Guru mengajak anak - anak memotong pepaya dan mencicipi rasa pepaya 5. Menjiplak dan menguji pola buah pepaya dengan sobekan kertas 6. Menulis kata pepaya <p>ISTIRAHAT/MAKAN 09.30 - 10.00</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun 2. Berdo'a sebelum makan 3. Makan bekal 4. Berdo'a sesudah makan 5. Bermain bebas di luar kelas 	<p>2. Memancing anak untuk menyampaikan apa perbedaan dan persamaan buah nanas dan buah naga</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajak anak - anak untuk membilang buah - buah sesuai angka 4. Menarik guru sesuai gambar buah <p>ISTIRAHAT/MAKAN 09.30 - 10.00</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun 2. Berdo'a sebelum makan 3. Makan bekal 4. Berdo'a sesudah makan 5. Bermain bebas di halaman <p>KEGIATAN AKHIR /PENUTUP 10.00 - 10.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi 2. Refleksi 3. Informasi 	<p>ISTIRAHAT/MAKAN 09.30 - 10.00</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun 2. Berdoa sebelum makan 3. Makan bekal 4. Berdo'a sesudah makan 5. Bermain bebas di luar sekolah/kelas <p>KEGIATAN AKHIR /PENUTUP 10.00 - 10.30</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi 2. Resepitif 3. Informasi 	<p>mengobservasi tentang bermacam- macam tanaman untuk bertanya dan menyampaikan pendapat</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajak anak - anak mengenal tentang lebih dan kurang dengan buah-buahan 4. Mewarnai gambar lomba majalah Muslimat NU edisi 04 <p>ISTIRAHAT /MAKAN 09.30 - 10.00</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun 2. Berdoa sebelum makan 3. Makan bekal 4. Berdo'a sesudah makan
--	---	--	--	--	--

<p>4. Berdoa sesudah makan 5. Bermain bebas di luar/di dalam kelas</p> <p>KEGIATAN AKHIR/PENUTUP 10.00 - 10.30</p> <p>1. Diskusi 2. Refleksi 3. Informasi 4. Do'a pulang</p>	<p>3. Makan bekal 4. Berdoa sesudah makan 5. Bermain bebas</p> <p>KEGIATAN AKHIR/PENUTUP 10.00 - 10.30</p> <p>1. Diskusi 2. Refleksi 3. Informasi 4. Do'a pulang</p>	<p>KEGIATAN AKHIR /PENUTUP 10.00 - 10.30</p> <p>1. Diskusi 2. Refleksi 3. Informasi 4. Do'a pulang</p>	<p>4. Do'a pulang</p>	<p>5. Bermain bebas di luar maupun di dalam ruangan</p> <p>KEGIATAN AKHIR /PENUTUP 10.00 - 10.30</p> <p>1. Diskusi 2. Reseptif 3. Informasi 4. Do'a pulang</p>
--	--	--	-----------------------	--

Purwokerto, 8 November 2024

Mengetahui,
Kepala TK Diponegoro 45

Guru Kelas

Inayatur Rokhmah, S.Pd

Tarsiti, S.Pd



Lampiran 8. Skala Capaian Perkembangan anak (A,B1,B2)

Kelas A

PAUD TERPADU PEMBINA MUSLIMAT NU KABUPATEN BANYUMAS
TK DIPONEGORO 45 BOBOSAN
TAHUN AJARAN 2024/2025

Nama : QIANA FATHINAH UZMA (QIANA) Kelas : A

NO	Hari / Tanggal	Jilid / Surat	Hal / Ayat	Prestasi	Paraf	Keterangan
1	Senin 19 8 24	4 / Al-takatsur	11	L		
2	Senin 26 8 24	An Naas	12	L		
3	Kamis 29 8 24	Al. balaa	13	L		
4	Senin 2 9 24	Al. Ikhlas	14	L		
5	Senin 9 9 24	Al. Iahab	15	L		
6	Kamis 12 9 24		16	L		
7	Kamis 19 9 24		16	L		
8	Kamis 26 9 24	An nashr	17	L		
9	Senin 30 9 24		-	-		izin
10	Kamis 3 10 24		17	L		
11	Senin 7 10 24	Al. Kapiruun	18	L		
12	Kamis 10 10 24	Al. Kautsar	18	L		
13	Senin 14 10 24		-	-		izin
14	Kamis 17 10 24	Al. Gurays	18	L		
15	Senin 21 10 24		19	L		
16	Kamis 24 10 24	Al. fill	19	L		
17	Senin 28 10 24		20	L		
18	Senin 4 11 24		21	L		
19	Kamis 7 11 24		21	L		
20	Senin 11 11 24		21	L		
21	Kamis 14 11 24	Al. Humazah	22	L		
22	Senin 18 11 24		22	L		
23	Kamis 21 11 24		22	L		
24	Senin 25 11 24		23	L		
25	Kamis 28 11 24	Al. Ashr	23	L		
26	Senin 3 12 24	Al. takatsur	24	L		
27	Kamis 5 12 24	Al. Doriyah	25	L		
28	Senin 9 12 24	t/	3	L		
29	Kamis 12 12 24		4	L		

Kelas B1

UJIAN ASESMEN HARIAN (CEKLIS)
 Kelompok/Kelas : B1
 Semester/Tahun Pelajaran : I/2024-2025

Minggu ke : Hari, Tanggal : Sabtu, 23 November 2024
 Topik : Tanaman
 Sub Topik : Tanaman sayuran & toga

JATI DIRI					JATI DIRI : STEAM					STEAM					STEAM												
Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran : A.7 Kegiatan : membuat gambar karyatif					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran : D.3 Kegiatan : tanya jawab tentang macam tanaman obat-obatan					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran : C.1 Kegiatan : mengambil dan menyebutkan nama tanaman (buah) sayur & toga					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran : C.2 Kegiatan : membuat gambar karyatif dengan karyatif												
No	Nama	Capaian Pembelajaran	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	Capaian Pembelajaran	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	Capaian Pembelajaran	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	Capaian Pembelajaran	BB	MB	BSH	BSB
1	Advaya						1	Advaya						1	Advaya						1	Advaya					
2	Akhtar						2	Akhtar						2	Akhtar						2	Akhtar					
3	Nisa						3	Nisa						3	Nisa						3	Nisa					
4	Aruna						4	Aruna						4	Aruna						4	Aruna					
5	Alma						5	Alma						5	Alma						5	Alma					
6	Andra						6	Andra						6	Andra						6	Andra					
7	Juna						7	Juna						7	Juna						7	Juna					
8	Kinan						8	Kinan						8	Kinan						8	Kinan					
9	Gavin						9	Gavin						9	Gavin						9	Gavin					
10	Genta						10	Genta						10	Genta						10	Genta					
11	Jasmin						11	Jasmin						11	Jasmin						11	Jasmin					
12	Hildan						12	Hildan						12	Hildan						12	Hildan					
13	Zafran						13	Zafran						13	Zafran						13	Zafran					
14	Raffasya						14	Raffasya						14	Raffasya						14	Raffasya					
15	Raffif						15	Raffif						15	Raffif						15	Raffif					
16	Sabian						16	Sabian						16	Sabian						16	Sabian					
17	Sahila						17	Sahila						17	Sahila						17	Sahila					
18	Salma						18	Salma						18	Salma						18	Salma					
19	Salwa						19	Salwa						19	Salwa						19	Salwa					
20	Ulya						20	Ulya						20	Ulya						20	Ulya					
21							21							21							21						
22							22							22							22						
23							23							23							23						
24							24							24							24						
25							25							25							25						

Keterangan :
 BB : Belum Berkembang
 MB : Masih Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui,
 Kepala TK
 Inayatur Rokhmah, S.Pd.

Purwokerto,
 Guru Kelas
 Siti Wuryani, S.Pd.AUD.

UJIAN ASESMEN HARIAN (CEKLIS)
 Kelompok/Kelas : B1
 Semester/Tahun Pelajaran : I/2024-2025

Minggu ke : 11 Hari, Tanggal : Kamis, 14 Desember 2024
 Topik : Tanaman
 Sub Topik : Tanaman hias

JATI DIRI					JATI DIRI : STEAM					STEAM					STEAM												
Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran : A.8 Kegiatan : membuat gambar karyatif					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran : B.6 Kegiatan : tanya jawab tentang macam tanaman hias					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran : E.3 Kegiatan : membuat gambar karyatif dengan karyatif					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran : D.3 Kegiatan : membuat gambar karyatif dengan karyatif												
No	Nama	Capaian Pembelajaran	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	Capaian Pembelajaran	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	Capaian Pembelajaran	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	Capaian Pembelajaran	BB	MB	BSH	BSB
1	Advaya						1	Advaya						1	Advaya						1	Advaya					
2	Akhtar						2	Akhtar						2	Akhtar						2	Akhtar					
3	Nisa						3	Nisa						3	Nisa						3	Nisa					
4	Aruna						4	Aruna						4	Aruna						4	Aruna					
5	Alma						5	Alma						5	Alma						5	Alma					
6	Andra						6	Andra						6	Andra						6	Andra					
7	Juna						7	Juna						7	Juna						7	Juna					
8	Kinan						8	Kinan						8	Kinan						8	Kinan					
9	Gavin						9	Gavin						9	Gavin						9	Gavin					
10	Genta						10	Genta						10	Genta						10	Genta					
11	Jasmin						11	Jasmin						11	Jasmin						11	Jasmin					
12	Hildan						12	Hildan						12	Hildan						12	Hildan					
13	Zafran						13	Zafran						13	Zafran						13	Zafran					
14	Raffasya						14	Raffasya						14	Raffasya						14	Raffasya					
15	Raffif						15	Raffif						15	Raffif						15	Raffif					
16	Sabian						16	Sabian						16	Sabian						16	Sabian					
17	Sahila						17	Sahila						17	Sahila						17	Sahila					
18	Salma						18	Salma						18	Salma						18	Salma					
19	Salwa						19	Salwa						19	Salwa						19	Salwa					
20	Ulya						20	Ulya						20	Ulya						20	Ulya					
21							21							21							21						
22							22							22							22						
23							23							23							23						
24							24							24							24						
25							25							25							25						

Keterangan :
 BB : Belum Berkembang
 MB : Masih Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui,
 Kepala TK
 Inayatur Rokhmah, S.Pd.

Purwokerto,
 Guru Kelas
 Siti Wuryani, S.Pd.AUD.

Kelas B2

LEMBAR ASESMEN HARIAN (CEKLIST)
 Kelompok/Kelas : B2
 Semester/Tahun Pelajaran : I/2024 - 2025

Minggu ke : 15
 Topik : Tanaman
 Sub. Topik : Tanaman buah jambu

Hari Tanggal : Selasa, 12.11.2024

NAM					JATIDIRI					JATIDIRI					STEAM					STEAM									
Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran Kegiatan : <u>menghafal Surah Al kaafiruun ayat 1-4</u>					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran Kegiatan : <u>menirukan Gerakan pohon di tiup angin</u>					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran Kegiatan : <u>membuat lipatan buah jambu</u>					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran Kegiatan : <u>mengamati bentuk tanaman buah jambu</u>					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran Kegiatan : <u>colase dengan potongan kertas dan daun untuk membuat gambar tanaman</u>									
No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1	Adlina	✓	✓	✓	✓	1	Adlina	✓	✓	✓	✓	1	Adlina	✓	✓	✓	✓	1	Adlina	✓	✓	✓	✓	1	Adlina	✓	✓	✓	✓
2	Elya	✓	✓	✓	✓	2	Elya	✓	✓	✓	✓	2	Elya	✓	✓	✓	✓	2	Elya	✓	✓	✓	✓	2	Elya	✓	✓	✓	✓
3	Aisha	✓	✓	✓	✓	3	Aisha	✓	✓	✓	✓	3	Aisha	✓	✓	✓	✓	3	Aisha	✓	✓	✓	✓	3	Aisha	✓	✓	✓	✓
4	Caca	✓	✓	✓	✓	4	Caca	✓	✓	✓	✓	4	Caca	✓	✓	✓	✓	4	Caca	✓	✓	✓	✓	4	Caca	✓	✓	✓	✓
5	Arga	✓	✓	✓	✓	5	Arga	✓	✓	✓	✓	5	Arga	✓	✓	✓	✓	5	Arga	✓	✓	✓	✓	5	Arga	✓	✓	✓	✓
6	Asha	✓	✓	✓	✓	6	Asha	✓	✓	✓	✓	6	Asha	✓	✓	✓	✓	6	Asha	✓	✓	✓	✓	6	Asha	✓	✓	✓	✓
7	Izi	✓	✓	✓	✓	7	Izi	✓	✓	✓	✓	7	Izi	✓	✓	✓	✓	7	Izi	✓	✓	✓	✓	7	Izi	✓	✓	✓	✓
8	Yua	✓	✓	✓	✓	8	Yua	✓	✓	✓	✓	8	Yua	✓	✓	✓	✓	8	Yua	✓	✓	✓	✓	8	Yua	✓	✓	✓	✓
9	Hani	✓	✓	✓	✓	9	Hani	✓	✓	✓	✓	9	Hani	✓	✓	✓	✓	9	Hani	✓	✓	✓	✓	9	Hani	✓	✓	✓	✓
10	Hunay	✓	✓	✓	✓	10	Hunay	✓	✓	✓	✓	10	Hunay	✓	✓	✓	✓	10	Hunay	✓	✓	✓	✓	10	Hunay	✓	✓	✓	✓
11	Kinara	✓	✓	✓	✓	11	Kinara	✓	✓	✓	✓	11	Kinara	✓	✓	✓	✓	11	Kinara	✓	✓	✓	✓	11	Kinara	✓	✓	✓	✓
12	Mahesa	✓	✓	✓	✓	12	Mahesa	✓	✓	✓	✓	12	Mahesa	✓	✓	✓	✓	12	Mahesa	✓	✓	✓	✓	12	Mahesa	✓	✓	✓	✓
13	Akmal	✓	✓	✓	✓	13	Akmal	✓	✓	✓	✓	13	Akmal	✓	✓	✓	✓	13	Akmal	✓	✓	✓	✓	13	Akmal	✓	✓	✓	✓
14	Rafardhan	✓	✓	✓	✓	14	Rafardhan	✓	✓	✓	✓	14	Rafardhan	✓	✓	✓	✓	14	Rafardhan	✓	✓	✓	✓	14	Rafardhan	✓	✓	✓	✓
15	Rania	✓	✓	✓	✓	15	Rania	✓	✓	✓	✓	15	Rania	✓	✓	✓	✓	15	Rania	✓	✓	✓	✓	15	Rania	✓	✓	✓	✓
16	Relino	✓	✓	✓	✓	16	Relino	✓	✓	✓	✓	16	Relino	✓	✓	✓	✓	16	Relino	✓	✓	✓	✓	16	Relino	✓	✓	✓	✓
17	Rio	✓	✓	✓	✓	17	Rio	✓	✓	✓	✓	17	Rio	✓	✓	✓	✓	17	Rio	✓	✓	✓	✓	17	Rio	✓	✓	✓	✓
18	Tiara	✓	✓	✓	✓	18	Tiara	✓	✓	✓	✓	18	Tiara	✓	✓	✓	✓	18	Tiara	✓	✓	✓	✓	18	Tiara	✓	✓	✓	✓
19	Umar	✓	✓	✓	✓	19	Umar	✓	✓	✓	✓	19	Umar	✓	✓	✓	✓	19	Umar	✓	✓	✓	✓	19	Umar	✓	✓	✓	✓
20						20						20						20						20					
21						21						21						21						21					
22						22						22						22						22					
23						23						23						23						23					
24						24						24						24						24					
25						25						25						25						25					

Keterangan :
 BB : Belum Berkembang
 MB : Masih Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui,
 Kepala TK
 Inayatur Rokhmah, S.Pd

Purwokerto, 12. November 2024
 Guru Kelas
 Tarsiti, S.Pd

LEMBAR ASESMEN HARIAN (CEKLIST)
 Kelompok/Kelas : B2
 Semester/Tahun Pelajaran : I/2024 - 2025

Minggu ke : 15
 Topik : Tanaman
 Sub. Topik : Tanaman buah pepaya

Hari Tanggal : Rabu, 13.11.2024

NAM					JATIDIRI					JATIDIRI					STEAM					STEAM									
Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran Kegiatan : <u>menghafal Surah Al kaafiruun ayat 5-6</u>					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran Kegiatan : <u>mencoret kata pepaya</u>					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran Kegiatan : <u>memotong buah pepaya dengan pisau plastik</u>					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran Kegiatan : <u>mengamati dan tanya jawab tentang buah tanaman buah pepaya</u>					Elemen Capaian/ Tuj. Pembelajaran Kegiatan : <u>menjilak dan mengkilap polak bentuk buah pepaya</u>									
No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1	Adlina	✓	✓	✓	✓	1	Adlina	✓	✓	✓	✓	1	Adlina	✓	✓	✓	✓	1	Adlina	✓	✓	✓	✓	1	Adlina	✓	✓	✓	✓
2	Elya	✓	✓	✓	✓	2	Elya	✓	✓	✓	✓	2	Elya	✓	✓	✓	✓	2	Elya	✓	✓	✓	✓	2	Elya	✓	✓	✓	✓
3	Aisha	✓	✓	✓	✓	3	Aisha	✓	✓	✓	✓	3	Aisha	✓	✓	✓	✓	3	Aisha	✓	✓	✓	✓	3	Aisha	✓	✓	✓	✓
4	Caca	✓	✓	✓	✓	4	Caca	✓	✓	✓	✓	4	Caca	✓	✓	✓	✓	4	Caca	✓	✓	✓	✓	4	Caca	✓	✓	✓	✓
5	Arga	✓	✓	✓	✓	5	Arga	✓	✓	✓	✓	5	Arga	✓	✓	✓	✓	5	Arga	✓	✓	✓	✓	5	Arga	✓	✓	✓	✓
6	Asha	✓	✓	✓	✓	6	Asha	✓	✓	✓	✓	6	Asha	✓	✓	✓	✓	6	Asha	✓	✓	✓	✓	6	Asha	✓	✓	✓	✓
7	Izi	✓	✓	✓	✓	7	Izi	✓	✓	✓	✓	7	Izi	✓	✓	✓	✓	7	Izi	✓	✓	✓	✓	7	Izi	✓	✓	✓	✓
8	Yua	✓	✓	✓	✓	8	Yua	✓	✓	✓	✓	8	Yua	✓	✓	✓	✓	8	Yua	✓	✓	✓	✓	8	Yua	✓	✓	✓	✓
9	Hani	✓	✓	✓	✓	9	Hani	✓	✓	✓	✓	9	Hani	✓	✓	✓	✓	9	Hani	✓	✓	✓	✓	9	Hani	✓	✓	✓	✓
10	Hunay	✓	✓	✓	✓	10	Hunay	✓	✓	✓	✓	10	Hunay	✓	✓	✓	✓	10	Hunay	✓	✓	✓	✓	10	Hunay	✓	✓	✓	✓
11	Kinara	✓	✓	✓	✓	11	Kinara	✓	✓	✓	✓	11	Kinara	✓	✓	✓	✓	11	Kinara	✓	✓	✓	✓	11	Kinara	✓	✓	✓	✓
12	Mahesa	✓	✓	✓	✓	12	Mahesa	✓	✓	✓	✓	12	Mahesa	✓	✓	✓	✓	12	Mahesa	✓	✓	✓	✓	12	Mahesa	✓	✓	✓	✓
13	Akmal	✓	✓	✓	✓	13	Akmal	✓	✓	✓	✓	13	Akmal	✓	✓	✓	✓	13	Akmal	✓	✓	✓	✓	13	Akmal	✓	✓	✓	✓
14	Rafardhan	✓	✓	✓	✓	14	Rafardhan	✓	✓	✓	✓	14	Rafardhan	✓	✓	✓	✓	14	Rafardhan	✓	✓	✓	✓	14	Rafardhan	✓	✓	✓	✓
15	Rania	✓	✓	✓	✓	15	Rania	✓	✓	✓	✓	15	Rania	✓	✓	✓	✓	15	Rania	✓	✓	✓	✓	15	Rania	✓	✓	✓	✓
16	Relino	✓	✓	✓	✓	16	Relino	✓	✓	✓	✓	16	Relino	✓	✓	✓	✓	16	Relino	✓	✓	✓	✓	16	Relino	✓	✓	✓	✓
17	Rio	✓	✓	✓	✓	17	Rio	✓	✓	✓	✓	17	Rio	✓	✓	✓	✓	17	Rio	✓	✓	✓	✓	17	Rio	✓	✓	✓	✓
18	Tiara	✓	✓	✓	✓	18	Tiara	✓	✓	✓	✓	18	Tiara	✓	✓	✓	✓	18	Tiara	✓	✓	✓	✓	18	Tiara	✓	✓	✓	✓
19	Umar	✓	✓	✓	✓	19	Umar	✓	✓	✓	✓	19	Umar	✓	✓	✓	✓	19	Umar	✓	✓	✓	✓	19	Umar	✓	✓	✓	✓
20						20						20						20						20					
21						21						21						21						21					
22						22						22						22						22					
23						23						23						23						23					
24						24						24						24						24					
25						25						25						25						25					

Keterangan :
 BB : Belum Berkembang
 MB : Masih Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui,
 Kepala TK
 Inayatur Rokhmah, S.Pd

Purwokerto, 13. November 2024
 Guru Kelas
 Tarsiti, S.Pd

Lampiran 9. Blangko Pengajuan Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PENDIDIKAN
ISLAM ANAK USIA DINI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Khalimatus Sa'diyah |
| 2. NIM | : | <u>2017406042</u> |
| 3. Program Studi | : | <u>Pendidikan Islam Anak Usia Dini</u> |
| 4. Semester | : | <u>7</u> |
| 5. Penaschat Akademik | : | <u>Dewi Ariyani, M.Pd</u> |
| 6. IPK (sementara) | : | <u>3,72</u> |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi : Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di RA DIPONEGORO Banteran.

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Layla Mardiyah, M.Pd
2. Wahyu Purwasih, M.Pd

Mengetahui:
Penaschat Akademik

Dewi Ariyani, M.Pd
NIP. 198408092015032002

Purwokerto, 30 Oktober 2023

Yang mengajukan,

Khalimatus Sa'diyah
NIM.2017406042

Lampiran 10. Surat Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2193/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

11 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala TK MNU Diponogoro 45 Bobosan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Khalimatus sa'diyah
2. NIM : 2017406042
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pembentukan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan keagamaan
2. Tempat / Lokasi : TK MNU Diponogoro 45 Bobosan
3. Tanggal Observasi : 13-05-2024 s.d 27-05-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 11. Surat Balasan Observasi Pendahuluan



**TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NAHDLATUL 'ULAMA
DIPONEGORO 45 BOBOSAN**
KEC. PURWOKERTO UTARA KAB. BANYUMAS
Alamat : Jalan Gunung Cermat RT 09 RW 03 Bobosan

SURAT KETERANGAN

No : 20.1/TKMNU.Dip45/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayatur Rokhmah, S.Pd.
Alamat : Jl. Pramuka Rt 01 Rw 03 Kedungwringin
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Khalimatus Sa'diyah
Nim : 2017406042
Prodi/Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ FTIK
Asal Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan serangkaian kegiatan observasi pendahuluan sejak tanggal 13 Mei 2024 sampai 27 Mei 2024 dengan objek penelitian "Proses Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan". Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto 28 Mei 2024

Mengetahui

Kepala TK Diponegoro 45 Bobosan

Inayatur Rokhmah, S.Pd.

Lampiran 12. Surat Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4014/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

12 September 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan
Kec. Purwokerto utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Khalimatus sa'diyah |
| 2. NIM | : 2017406042 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Karanganyar RT 01 RW 02 |
| 6. Judul | : Pembentukan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Kepala sekolah, guru kelas, dan siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan |
| 3. Tanggal Riset | : 04-11-2024 s/d 04-12-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 13. Surat Balasan Riset Individu



TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NAHDLATUL 'ULAMA
DIPONEGORO 45 BOBOSAN
KEC. PURWOKERTO UTARA KAB. BANYUMAS
Alamat : Jalan Gunung Cermai RT 09 RW 03 Bobosan

SURAT KETERANGAN

No : 89/TKMNU.Dip45/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayatur Rokhmah, S.Pd.
Alamat : Jl. Pramuka Rt 01 Rw 03 Kedungwringin
Jabatan : Kepala Sekolah
Menerangkan bahwa :
Nama : Khalimatus Sa'diyah
Nim : 2017406042
Prodi/Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ FTIK
Asal Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan serangkaian kegiatan riset individu sejak tanggal 04 November 2024 sampai 04 Desember 2024 dengan objek penelitian "Proses Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan". Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto 16 Desember 2024

Mengetahui

Kepala TK Diponegoro 45 Bobosan



Inayatur Rokhmah, S.Pd.

Lampiran 14. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khalimatus Sa'diyah
NIM : 2017406042
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Pembimbing : Riris Eka Setiani, M.Pd.I
Judul : Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 08 Oktober 2024	Revisi BAB I		
2	Jum'at, 18 Oktober 2024	Revisi Kajian pustaka pada BAB I		
3	Rabu, 23 Oktober 2024	Penambahan teori BAB II		
4	Jum'at, 01 November 2024	Penambah dan pengurangan materi pada BAB II		
5	Senin, 09 Desember 2024	Penambahan subjek penelitian pada BAB III		
6	Jum'at, 20 Desember 2024	Penambahan point di BAB IV		
7	Senin, 23 Desember 2024	Penambahan poin pada BAB II dan revisi penyusunan BAB V		
8	Jum'at, 03 Januari 2025	Revisi BAB V dan ACC Skripsi		

Purwokerto, 06 Januari 2025
Dosen Pembimbing

Riris Eka Setiani, M.Pd.I

NIP.19881007 201903 2016

Lampiran 15. Surat Pernyataan Lulus Seluruh Makul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalimatus Sa'diyah
NIM : 2017406042
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya:

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqosyah.
2. Telah mendapatkan minimal C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian Munaqosyah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara regular;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 06 Januari 2025

Khalimatus Sa'diyah
NIM.2017406042

Lampiran 16. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.2397/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di TK Muslimat NU 45 Bobosan

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : KHALIMATUS SA'DIYAH
NIM : 2017406042
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Juni 2024
Koordinator Prodi,

[Signature]
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I
NIP 19830423 201801 1 001

Lampiran 17. Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3584/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Khalimatus Sa'Diyah
NIM : 2017406042
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 11 September 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 11 September 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 18. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Khalimatus Sa'diyah
NIM : 2017406042
Semester : 9 (SEMBILAN)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PIAUD
Tahun Akademik : 2025
Judul Proposal Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini
Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan
Di TK Muslimat NU Diponegoro 45 Bobosan

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06 Januari 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001

Dosen Pembimbing

Riris Eka Setiani, M.Pd.I
NIP.19881007 201903 2016

Lampiran 19. Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-72/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : KHALIMATUS SA'DIYAH
NIM : 2017406042
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 Januari 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 20. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1300/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

KHALIMATUS SA'DIYAH
(NIM: 2017406042)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 93
Tartil	: 75
Imla'	: 80
Praktek	: 75
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 21. Sertifikat PPL II

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p>Sertifikat</p> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2024 Diberikan Kepada : KHALIMATUS SA'DIYAH 2017406042</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 1 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 22 Januari sampai dengan 2 Maret 2024</p> <p>Purwokerto, 28 Maret 2024 Kepala, Laboratorium FTIK</p> <p> Drs. Yuslim, M. Pd NIP. 1968011091994031001</p>
---	---

Lampiran 22. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0073/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **KHALIMATUS SA'DIYAH**
NIM : **2017406042**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 23. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khalimatus Sa'diyah
2. NIM : 2017406042
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 17 Juli 2003
4. Alamat Rumah : Gandrungmangu, Cilacap
5. Nama Ayah : Muhamad Sulaiman
6. Nama Ibu : Siti Munawaroh

A. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Masithoh Karanganyar
2. MI : MI Miftakhul Falah Karanganyar
3. MTS : MTS
4. MA : MTS Ma'arif NU 01 Sidareja
5. S1 Lulus Teori : Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 6 Januari 2025



Khalimatus Sa'diyah